

**STRATEGI KREATIF PRODUSER
PROGRAM ACARA *WEDANG RONDE* SEBAGAI
PROGRAM UNGGULAN DI ADiTV YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



OLEH

SRI CAHYANI PUTRI PURWANINGSIH

NIM. 14148150

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2018

**STRATEGI KREATIF PRODUSER
PROGRAM ACARA *WEDANG RONDE* SEBAGAI
PROGRAM UNGGULAN DI ADiTV YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH
SRI CAHYANI PUTRI PURWANINGSIH
NIM. 14148150

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

STRATEGI KREATIF PRODUSER
PROGRAM ACARA *WEDANG RONDE* SEBAGAI PROGRAM
UNGGULAN DI ADiTV YOGYAKARTA

Oleh

SRI CAHYANI PUTRI PURWANINGSIH

NIM. 14148150

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 11 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Cito Yasuki Rahmad, S.Sn.,M.Sn

Penguji Bidang : Citra Ratna Amelia, S.Sn.,M.Sn

Pembimbing : I Putu Suhada Agung, S.T.,M.Eng

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 10 Agustus 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn.,M.A

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SRI CAHYANI PUTRI PURWANINGSIH

NIM : 14148150

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Skripsi/Karya) berjudul: **Strategi Kreatif Produser Program Acara *Wedang Ronde* Sebagai Program Unggulan Di ADiTV Yogyakarta** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 10 Agustus 2018

Yang menyatakan,

METERAI
TAMPEL

80401AFF224189694

6000
20.000 RUPIAH

SRI CAHYANI PUTRI .P.
NIM. 14148150

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Bapak Purwadi

Ibu Sri Suhendaryani

Kakak Perempuan Sri Sudewi Purwodadari

Keluarga tercinta

Terimakasih banyak telah memberikan motivasi, semangat serta doa yang tak
kunjung henti



MOTTO

Barang siapa bersungguh-sungguh
maka dia akan mendapatkannya



ABSTRAK

STRATEGI KREATIF PRODUSER PROGRAM ACARA WEDANG RONDE SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN DI ADiTV YOGYAKARTA
(Sri Cahyani Putri Purwaningsih, 2018, xiii, 125 halaman) Skripsi Sarjana (Strata-1), Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penelitian mengenai strategi kreatif bermula adanya salah satu program acara unggulan *Wedang Ronde* di stasiun ADiTV Yogyakarta. Program acara *variety show* tersebut telah diproduksi sejak tahun 2013 hingga sekarang sebanyak 300 episode. Penelitian ini mengambil fokus bagaimana strategi kreatif produser diterapkan pada program acara *Wedang Ronde* sebagai program unggulan di ADiTV Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi secara langsung maupun tidak langsung. Strategi kreatif yang diterapkan produser dikemas secara komedi dengan menggunakan pembawa acara, *home band*, dengan mendatangkan bintang tamu. Produser juga menerapkan strategi kreatif pada tahap praproduksi dalam menentukan judul program, target penonton, jam tayang, skenario, metode produksi, estimasi dana, bahasa naskah, format acara, *gimmick* secara improvisasi, *funfare* di setiap akhir segmen 4, *clip hanger* yang tidak selalu terdapat pada setiap episodenya, penggunaan *tune* dan *bumper*, penataan artistik yang sederhana, musik maupun *fashion* yang disesuaikan dengan tema, logo dan musik *track*, *general rehearsal* yang dilakukan hanya *reading* naskah dan *sound* serta *interactive* program yang dilakukan secara searah. Selain itu strategi kreatif juga terdapat pada pengambilan gambar dengan berbagai *shot*, *editing* dilakukan dengan menyamakan durasi, evaluasi dilakukan dengan rapat seminggu sekali dengan tim produksi, penyimpanan hasil produksi dengan menggunakan media mini DV serta promosi dilakukan secara *off air* maupun melalui media sosial.

Kata kunci: strategi kreatif, produser, program acara unggulan *Wedang Ronde*

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis panjatkan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat rahmat dan karunianya yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Strategi Kreatif Produser Program Acara *Wedang Ronde* Sebagai Program Unggulan Di ADiTV Yogyakarta**. Hal ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari awal pengajuan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. I Putu Suhada Agung, S.T.,M.Eng selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, masukan dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
2. Citra Ratna Amelia, S.Sn.,M.Sn selaku dosen penguji tugas akhir yang telah memberikan masukan dan saran.
3. Cito Yasuki Rahmad, S.Sn.,M.Sn selaku ketua penguji tugas akhir yang juga telah memberikan masukan dan saran.
4. Titus Soepono Adji, S.Sn.,M.A selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan dan motivasi mengenai kemajuan belajar dari semester awal hingga semester akhir.
5. Citra Dewi Utami, S.Sn.,M.A yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian di ADiTV Yogyakarta.
6. Purwadi dan Sri Suhendaryani, bapak dan ibuku, Sri Sudewi Purwodadari, kakakku yang telah memberikan semangat, motivasi, kasih sayang, bantuan finansial, kesabaran serta doa kalian sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Chrisna A. Purnama selaku Manager Produksi ADiTV Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

8. Chandra Wardana selaku Produser Program Acara *Wedang Ronde* yang telah memberikan ijin melakukan penelitian pada program acara *Wedang Ronde* dan telah meluangkan waktunya dalam melakukan wawancara.
9. Tim produksi dan Pengisi Acara *Wedang Ronde* ADiTV Yogyakarta
10. Seluruh dosen dan staff FSRD ISI Surakarta
11. Teman-teman seperjuangan Televisi dan Film angkatan 2014 semoga kalian diberikan kelancaran dalam penulisan skripsinya.
12. Sahabat-sahabatku tersayang Indri RetnoWulansari dan Anastasia Rosi yang telah meluangkan waktunya mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyusun skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat semua pihak yang membutuhkan dikemudian hari.

Surakarta, Agustus 2018

SRI CAHYANI PUTRI .P.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Kerangka Konseptual	8
1. Program Acara <i>Variety Show</i>	8
2. Produser	9
3. Strategi Kreatif Produser	10
a. Tahap Praproduksi	11
b. Tahap Produksi	16
c. Tahap Pascaproduksi	17
4. Kerabat Kerja	18
G. Bagan Alur Skema Penelitian	22
H. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Objek Kajian	24
3. Sumber Data	24
4. Teknik Pengumpulan Data	26

5. Teknik Pengambilan Sampel	27
6. Analisis Data	28
I. Sistematika Penulisan	31

BAB II OBJEK KAJIAN

A. Program Acara <i>Wedang Ronde</i>	33
1. Sejarah	33
2. Deskripsi Program	34
3. Format Program	35
4. Pembagian Segmen	36
5. Pengisi Acara	36
6. Tata Artistik Program Acara <i>Wedang Ronde</i>	39
7. Tata Cahaya Program Acara <i>Wedang Ronde</i>	51
8. Tata Kamera Program Acara <i>Wedang Ronde</i>	53
9. Kerabat Kerja Program Acara <i>Wedang Ronde</i>	54
B. <i>Wedang Ronde Eps.78 Vacum Cleaner Bikin Klenger</i>	55
C. <i>Wedang Ronde Eps.14 Ora diurus Dewe</i>	58

BAB III STRATEGI KREATIF PRODUSER PROGRAM ACARA WEDANG RONDE

A. Tahap Praproduksi	64
1. Pencarian Ide	64
2. Judul Program	65
3. Target Penonton	67
4. Jam Tayang	69
5. Skenario	71
6. Metode Produksi	74
7. Estimasi Dana	75
8. Bahasa Naskah	77
9. Format Acara	78
10. <i>Punching Line</i>	80

11. <i>Gimmick</i> dan <i>Funfare</i>	82
12. <i>Clip Hanger</i>	88
13. <i>Tune</i> dan <i>Bumper</i>	90
14. Penataan Artistik.....	93
15. Musik dan <i>Fashion</i>	96
16. Ritme dan Birama Acara.....	100
17. Logo dan Musik <i>Track</i> untuk ID <i>Tune</i>	101
18. <i>General Rehearsal</i>	102
19. <i>Interactive Program</i>	104
B. Tahap Produksi.....	106
1. Pengambilan Gambar.....	106
C. Pasca produksi.....	111
1. Editing.....	112
2. Evaluasi.....	113
3. Menyimpan Hasil Pengambilan Gambar.....	115
4. Promosi.....	116

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Alur Skema Penelitian	23
Gambar 2. Bagan Analisis Data Menurut Miles dan Huberman (1984)	30
Gambar 3. Pembawa Acara Program Acara <i>Wedang Ronde</i> Eps.78	37
Gambar 4. Pembawa Acara Program Acara <i>Wedang Ronde</i> Eps.14	37
Gambar 5. Joned Eps.78 dan Eps.14.....	38
Gambar 6. <i>Home band</i> Program Acara <i>Wedang Ronde</i> Eps.78 & Eps.14.....	39
Gambar 7. Set Panggung Program Acara <i>Wedang Ronde</i>	40
Gambar 8. Bentuk Gerobak <i>Wedang Ronde</i>	41
Gambar 9. <i>Dress Property</i> Eps.78	42
Gambar 10. <i>Dress Property</i> Eps.14	42
Gambar 11. <i>Hand Property</i> berupa setrika & ketupat	43
Gambar 12. <i>Hand Property</i> berupa <i>handphone</i>	44
Gambar 13. <i>Hand Property</i> berupa pompa air & radio	44
Gambar 14. <i>Hand Property</i> berupa <i>vacum cleaner</i>	45
Gambar 15. <i>Hand Property</i> berupa kertas	45
Gambar 16. <i>Hand Property</i> berupa stofmap <i>pink</i> & biru	46
Gambar 17. <i>Hand Property</i> berupa uang & tas selempang hitam	46
Gambar 18. Tata busana & rias pembawa acara Eps.78	48
Gambar 19. Tata busana & rias <i>home band</i> Eps.78	49
Gambar 20. Tata busana & rias pembawa acara Eps.14.....	50
Gambar 21. Tata busana & rias <i>home band</i> Eps.14.....	51
Gambar 22. Tata lampu di Studio ADiTV.....	51
Gambar 23. Tata lampu di belakang panggung.....	52
Gambar 24. Tata lampu di depan panggung.....	52
Gambar 25. Penempatan Kamera Program Acara <i>Wedang Ronde</i>	54
Gambar 26. Bentuk panggung <i>Indoor Wedang Ronde</i> Eps.78.....	56
Gambar 27. Bentuk Panggung <i>outdoor Wedang Ronde</i> Eps.14.....	60
Gambar 28. <i>Funfare</i> Eps.78 <i>Vacum Cleaner Bikin Klenger</i>	86
Gambar 29. <i>Funfare</i> Eps.14 <i>Ora Diurus Dewe</i>	87

Gambar 30. <i>Clip Hanger</i> segmen 1 Eps.14.....	88
Gambar 31. <i>Clip Hanger</i> segmen 2 Eps.14.....	89
Gambar 32. <i>Clip Hanger</i> segmen 3 Eps.14.....	89
Gambar 33. Potongan <i>Opening Tune</i> Eps.78.....	91
Gambar 34. Potongan <i>Opening Tune</i> Eps.14.....	92
Gambar 35. Logo Program Acara <i>Wedang Ronde</i>	101
Gambar 36. Suasana <i>Reading</i> Program Acara <i>Wedang Ronde</i>	103
Gambar 37. <i>Interactive</i> Program Eps.78	104
Gambar 38. <i>Interactive</i> Program Eps.14.....	105
Gambar 39. <i>Full shot</i> Eps.78	106
Gambar 40. <i>Medium shot</i> Eps.78	107
Gambar 41. <i>Long shot</i> Eps.14	108
Gambar 42. Pengambilan gambar penonton Eps.14	109
Gambar 43. <i>Full shot</i> Eps.14	110
Gambar 44. <i>Medium shot</i> Eps.14	111
Gambar 45. Instagram Program Acara <i>Wedang Ronde</i>	117
Gambar 46. Instagram Stasiun ADiTV Yogyakarta	118
Gambar 47. <i>Twitter</i> Stasiun ADiTV Yogyakarta	118
Gambar 48. <i>Facebook</i> Stasiun ADiTV Yogyakarta	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan teknologi televisi yang semakin pesat. Tayangan program acara televisi dapat dinikmati dari jarak jauh secara *free to air* dan berbayar melalui antena televisi dan antena parabola. Selain itu dapat dinikmati secara *live streaming* melalui internet. Kemudahan akses tersebut memungkinkan penonton dapat melihat program acara televisi dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan jangkauannya, siaran stasiun televisi dibagi menjadi tiga yaitu stasiun penyiaran lokal, stasiun penyiaran nasional dan stasiun jaringan.¹ Berbagai stasiun televisi tersebut saling berlomba-lomba memproduksi program acara yang menyuguhkan akan informasi dan hiburan. Pada saat memproduksi program acara televisi diperlukan suatu strategi atau sebuah perencanaan konsep program acara. Hal ini digunakan untuk memberikan gambaran apakah program acara yang diproduksi mampu menarik penontonnya ataupun tidak, untuk itu dalam memproduksi suatu program acara diperlukan suatu strategi kreatif.

Menurut *Creative Education Foundation*, kreatif merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang memungkinkan mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu yang

¹Morissan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2008. Hlm: 112

biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau unik yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya.²

ADiTV merupakan salah satu televisi lokal yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Stasiun ADiTV berdiri sejak tahun 2009 dan mengudara di *channel* 44 UHF. Stasiun televisi ini menayangkan program acara yang mendidik sekaligus menarik bagi keluarga. Hal tersebut sesuai dengan tiga pilar utama yaitu ADiTV sebagai wahana perjuangan dakwah modern, menyiarkan program televisi dengan jiwa dan nafas Islami serta mengantarkan ADiTV menjadi televisi masa depan dengan memperkuat strategi *branding* 3M (Muslim, Muda, Modern).³ Untuk itu ADiTV memiliki misi yaitu Pencerahan Bagi Semua.

Salah satu program acara unggulan yang diproduksi oleh ADiTV adalah program acara *Wedang Ronde*. Program acara *Wedang Ronde* merupakan program acara *variety show* yang tayang setiap hari Sabtu pukul 20:00 WIB. Program tersebut tayang pada akhir pekan dimana orang-orang membutuhkan hiburan untuk menghilangkan penat setelah melakukan aktivitas selama seminggu. Program acara ini membahas tema cerita atau topik permasalahan yang dikemas dengan menggunakan komedi yang dilakukan oleh pembawa acaranya. Selain itu juga didukung oleh iringan lagu dari *homeband* dan mendatangkan bintang tamu sesuai dengan tema yang diangkat. Untuk set artistik terdapat gerobak *wedang ronde* yang menggambarkan

²Andi Fachruddin. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2015. Hlm:1

³www.aditv.co.id/sambutan-redaksi, akses 16 Mei 2018

sebagai identitas dari program acara ini. Program acara *Wedang Ronde* sebagai program unggulan di ADiTV telah diproduksi tahun 2013. Pada awal produksi hingga penelitian ini dilakukan program acara *Wedang Ronde* telah diproduksi sekitar 300 episode.⁴

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut, hal yang menarik untuk diteliti adalah program acara *Wedang Ronde* yang telah diproduksi pada tahun 2013 masih tetap bertahan hingga sekarang. Pada kenyataannya banyak program acara serupa yang telah diproduksi tetapi tidak bisa bertahan lama. Hal tersebut berkaitan dengan strategi kreatif yang dilakukan oleh produser dalam menjaga kualitas diantaranya menjaga kualitas gambar dan kualitas cerita serta menjaga kondisi tim teknis menjadi kondusif saat produksi berlangsung. Kondisi sangat mempengaruhi ketika psikis sedang tidak baik, meskipun fisiknya sedang baik. Seorang produser harus memberikan motivasi dan solusi kepada semua kru dalam menjaga kondisi. Hal ini dilakukan produser supaya produksi dapat berjalan dengan baik dan audien yang berada di dalam studio tidak merasa lama menunggu.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat strategi kreatif yang digunakan produser dalam memproduksi program acara *Wedang Ronde* sangat menarik. Hal tersebut menjadikan program acara *Wedang Ronde* menjadi program unggulan. Selain itu juga dapat digunakan oleh produser lain sebagai referensi yang akan memproduksi suatu program acara televisi.

⁴Wawancara dengan Chandra Wardana, selaku Produser Program Acara *Wedang Ronde*. Tanggal 5 Juli 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, penelitian ini mengambil fokus permasalahan bagaimana strategi kreatif produser diterapkan pada program acara *Wedang Ronde* sebagai program unggulan di ADiTV Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kreatif produser diterapkan pada program acara *Wedang Ronde* sebagai program unggulan di ADiTV Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini tentunya terdapat beberapa manfaat penelitian diantaranya adalah:

1. Dapat menambah wawasan bagi pembaca, mengenai strategi kreatif yang dilakukan produser pada program acara televisi khususnya program acara *variety show*.
2. Dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam melakukan penelitian di masa mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai strategi kreatif produser program acara *Wedang Ronde* sebagai program unggulan di ADiTV Yogyakarta tentunya

memerlukan beberapa referensi berupa skripsi maupun buku. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Skripsi karya Inayatul Fitriah mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 yang berjudul *Strategi Kreatif Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Dakwah Mamah & AA Ber-Aksi Di Stasiun Televisi Indosiar*. Penelitian ini berisi tentang bagaimana tindakan kreatif atau trik-trik yang diterapkan produser program *Mamah & Aa ber-Aksi* dalam upaya mempertahankan eksistensi programnya di stasiun televisi Indosiar yang dibatasi pada episode 158 dengan tema tinggalkan kecemasan pada tanggal 3 Mei 2014 yang *rating/sharenya* tinggi selama bulan Mei 2014. Metode yang diambil dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi kreatif produser program acara dengan menggunakan 13 tips kreativitas acara. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu terdapat pada program acara *Mamah & Aa ber-Aksi* di stasiun televisi nasional Indosiar sedangkan penelitian yang dilakukan pada program acara *Wedang Ronde* di stasiun televisi lokal ADiTV Yogyakarta.

Skripsi S-1 karya Amelia Puspita Rini mahasiswi Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta tahun 2017 yang berjudul *Strategi Kreatif Tim FremantleMedia Dalam Program Acara Super Family 100*. Penelitian ini berisi tentang strategi

kreatif program acara *Super Family 100* dengan menunjukkan bagian-bagian yang sesuai dengan elemen program acara secara lebih mendalam. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang strategi kreatif tim *FremantleMedia* sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang strategi kreatif produser. Selain itu terdapat perbedaan pada objek kajiannya, yaitu program acara *Super Family 100* yang ditayangkan di stasiun televisi swasta nasional ANTV dan program acara *Wedang Ronde* yang ditayangkan di stasiun televisi lokal ADiTV Yogyakarta.

Skripsi S-1 karya Riza Marinda Puspitasari mahasiswi Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta tahun 2017 yang berjudul *Strategi Kreatif Produksi Program Acara Musik Gentara di MNCTV Episode Stadion Rawa Badak*. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis strategi kreatif produksi yang digunakan produser dalam program acara musik *Gentara* di MNCTV khususnya episode *Rawa Badak*. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai strategi kreatif dengan menggunakan 13 tips kreativitas acara sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu program acara musik *Gentara* di MNCTV dan program acara *variety show Wedang Ronde* di stasiun TV lokal ADiTV Yogyakarta.

Naratama dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multikamera* pada tahun 2013. Buku ini terdapat paparan mengenai tips untuk kreativitas acara. Pemaparan tersebut diantaranya

pemaparan mengenai 13 tips untuk mengembangkan kreativitas acara. Penelitian ini akan dijabarkan mengenai strategi kreatif produser pada program acara *Wedang Ronde* dengan menggunakan 13 tips dalam mengembangkan kreativitas acara. Buku ini dijadikan penulis sebagai referensi yang penting dalam penelitian ini.

Andi Fachruddin dalam bukunya yang berjudul *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi* pada tahun 2015. Buku ini membahas mengenai cara memproduksi konten program televisi yang kreatif dan inovatif, serta kreativitas memproduksi program acara seperti komedi, kuis, *talk show*, *game show*, *reality show*, *variety show*, drama, maupun dokudrama. Pada penelitian ini dijabarkan mengenai konsep cara mengembangkan ide kreatif sehingga buku ini digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

H. B. Sutopo dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif dasar teori dan terapannya* dalam penelitian pada tahun 2006. Buku ini terdapat paparan mengenai metode penelitian kualitatif. Paparan tersebut antara lain membahas mengenai cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, menganalisis data kualitatif, merancang dan melaksanakan penelitian kualitatif. Buku ini juga dipaparkan mengenai sumber data, observasi, wawancara dan teknik pengambilan sampel. Buku ini digunakan sebagai referensi karena pemaparan mengenai metode penelitian kualitatif sangat penting digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Selain buku ini, buku yang juga memaparkan mengenai metode penelitian kualitatif ialah buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang ditulis oleh Lexy. J.

Moleong pada tahun 2017 yang juga digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Morissan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi* pada tahun 2008 membahas mengenai sistem penyiaran, audien penyiaran, dan program siaran. Penelitian ini juga membahas mengenai sistem penyiaran ADiTV Yogyakarta dan audien program acara *Wedang Ronde* sehingga buku ini menjadi referensi penting dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka tersebut, peneliti menggunakan beberapa skripsi terdahulu dan beberapa buku yang digunakan sebagai referensi pendukung dalam penelitian mengenai *Strategi Kreatif Produser Program Acara Wedang Ronde Sebagai Program Unggulan di ADiTV Yogyakarta*. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan mengenai strategi kreatif produser bersifat orisinal dan belum ada yang meneliti sebelumnya.

F. Kerangka Konseptual

1. Program Acara *Variety Show*

Program acara *variety show* merupakan hiburan yang terdiri dari berbagai format program dan tindakan terutama pertunjukan musik, *jogetan* dan musik, agama, *moment today*, komedi sketsa, *games* dan biasanya diperkenalkan oleh pengantar (pembawa acara) atau *host*.⁵ Selain

⁵Andi Fachruddin. 2015. Hlm: 184

dengan menggunakan komedi yang dilakukan oleh pembawa acaranya dalam menyampaikan informasi, program acara *variety show* juga dapat dilakukan dengan obrolan antara pembawa acara dan bintang tamu. Tak hanya itu, untuk memeriahkan acaranya juga didukung penampilan dari *home band*. Perpaduan antara komedi, obrolan dan penampilan dari *home band* digunakan agar audien tertarik untuk menontonnya dan tidak mudah bosan.

2. Produser

Seorang produser dalam produksi program acara televisi memiliki tanggung jawab yang besar. Produser bertanggung jawab dari tahap praproduksi, tahap persiapan dan pelatihan, tahap produksi hingga tahap pascaproduksi. Pada tahap praproduksi, produser bertanggung jawab pada perencanaan konsep dan biaya produksi, mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah serta menyetujui saran dari kerabat kerja. Produser juga memiliki tanggung jawab dalam tahap persiapan dan pelatihan. Pada tahap ini, produser mengawasi secara menyeluruh kegiatan produksi. Selanjutnya produser juga memiliki tanggung jawab pada tahap produksi. Pada tahap ini produser membantu pengarah acara saat siaran langsung, bekerjasama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar-gambar yang akan digunakan saat rekaman dan sebagai pimpinan pelaksana

produksi.⁶ Produser juga bertanggung jawab pada tahap pascaproduksi. Pada tahap ini, produser menyetujui hasil akhir sesuai rancangan yang telah ditentukan dan mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi/publikasi.⁷

3. Strategi Kreatif

Strategi kreatif terdiri dari dua suku kata yaitu strategi dan kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸ Selain itu strategi juga dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan yang dilakukan dalam memproduksi suatu program acara. Sedangkan menurut *creative education foundation*, kreatif merupakan kemampuan menemukan terobosan baru dalam situasi yang tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang unik.⁹

Berdasarkan dari kedua pengertian di atas dapat dikatakan strategi kreatif merupakan sebuah perencanaan dalam memproduksi program acara dengan menggunakan inovasi-inovasi yang baru dan unik. Oleh karena itu, pada saat memproduksi program acara televisi dibutuhkan suatu strategi kreatif supaya program acara yang diproduksi dapat menarik minat audien untuk menonton program acara tersebut.

⁶Darwanto Sastro Subroto. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. 1994. Hlm: 56

⁷Ibid. Hlm: 56

⁸<https://kbbi.web.id/strategi&hl=id-ID>, akses 17 Mei 2018

⁹Andi Fachruddin. 2015 . Hlm: 1

a. Tahap Praproduksi

Tahap praproduksi merupakan tahap perencanaan sebelum proses produksi dilakukan. Keberhasilan suatu program ditentukan dari tingkat kematangan tahap praproduksi. Adapun menurut Naratama, 13 tips yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas acara diantaranya:

1) Target Penonton

Target penonton digunakan untuk mengetahui target sasaran. Target penonton menurut Naratama terdiri dari usia, jenis kelamin dan juga status sosial. Adapun masing-masing dari target penonton tersebut diantaranya:

a) Usia

A (Anak): <12 tahun

R (Remaja): 12-18 tahun

D (Dewasa): >18 tahun

SU: Semua Umur

R-BO: Remaja Bimbingan Orang Tua

b) Jenis Kelamin

L: Laki-laki

P: Perempuan

c) Status Sosial

Menurut Lloyd Warner (1941) kelas sosial dapat dibagi menjadi enam bagian diantaranya:¹⁰

A+ : kelas atas bagian atas

A : kelas atas bagian bawah

B+ : kelas menengah bagian atas

B : kelas menengah bagian bawah

C+ : kelas bawah bagian atas

C : kelas bawah bagian bawah

2) Bahasa Naskah

Bahasa naskah yang digunakan disesuaikan dengan target penontonnya. Hal ini bertujuan agar program acara yang diproduksi banyak diminati oleh penonton.

3) Format Acara

Format acara televisi merupakan perencanaan dasar dari konsep acara televisi yang menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsanya.¹¹

Format acara digunakan untuk mengetahui suatu program acara yang akan diproduksi. Format acara televisi terdiri dari drama (tragedi, aksi, komedi, percintaan, legenda, horor); non drama

¹⁰Morissan. 2008. Hlm: 186

¹¹Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Grasindo. 2013. Hlm: 68

(musik, *Magazine show*, *talk show*, *variety show*, *repackaging*, *game show*, kuis); berita news (*features*, *sport*, *news*).¹²

4) *Punching Line*

Punching line merupakan kejutan-kejutan di dalam dialog naskah yang dimainkan oleh para pemain.¹³ Kejutan ini bisa berupa komedi/lawakan, celetukan, pertanyaan, tangisan dan ungkapan peribahasa.

5) *Gimmick dan Funfare*

Gimmick merupakan trik yang digunakan untuk mendapatkan perhatian penonton berupa bentuk *sound effect*, musik ilustrasi, adegan *suspense*, mimik, ekspresi dan akting pemain, *jokes* (kelucuan), teknik editing dan pergerakan kamera. Sedangkan *funfare* merupakan puncak acara dalam suatu program acara.¹⁴ *Funfare* bisa berupa kegembiraan, kemewahan, keindahan dan kebersamaan. Pada program acara *variety show*, *funfare* diletakkan pada akhir acara.

6) *Clip Hanger*

Clip hanger merupakan adegan yang dihentikan oleh *commercial break* (iklan komersial). Hal ini bertujuan agar penonton penasaran terhadap tayangan selanjutnya dan tidak akan mengganti *channel* ke program acara televisi lain.

¹²Ibid. Hlm: 70

¹³Ibid. Hlm: 126

¹⁴Ibid. Hlm: 127

7) *Tune* dan *Bumper*

Opening Tune merupakan identitas pembuka acara dengan durasi 30 detik hingga 2,5 menit sedangkan *bumper* digunakan sebagai identitas perantara acara dengan durasi 5 detik.¹⁵ *Tune* dan *bumper* dibuat semenarik mungkin agar tidak cepat membuat jenuh penonton dan nantinya diputar ulang di setiap pemutaran supaya dapat melekat diingatan penonton.

8) Penataan Artistik

Setiap penataan artistik antara program acara satu dengan yang lainnya berbeda. Penataan artistik memperhatikan tata cahaya, bahan yang dipakai, efek khusus pada tata panggung, kombinasi warna dan bentuk, komposisi dan *blocking* serta penggunaan *font*. Adanya *blocking* digunakan untuk koordinasi dengan kameramen dalam penempatan kamera.

9) Musik dan *Fashion*

Musik dan *fashion* baik *wardrobe*, *make up* dan *property* bisa disesuaikan dengan segmentasi penonton agar tertarik untuk menonton suatu program yang diproduksi. Baik *wardrobe* dan *make up* dapat disesuaikan dengan tren dan gaya serta dapat juga disesuaikan dengan tema yang sedang diangkat. *Without good music and update fashion, yourd program would not be watched by*

¹⁵Ibid. Hlm: 128

*your targeted viewers*¹⁶ yang berarti tanpa musik dan mode pembaruan, program anda tidak akan ditonton oleh pemirsa yang anda targetkan.

10) Ritme dan Birama Acara

Ritme dan birama acara merupakan tempo yang terdapat didalam acara seperti dilakukan secara menggebu-gebu ataupun dengan santai. Hal ini digunakan dalam mengantisipasi reaksi dan menghindari sikap kejenuhan penonton. Jika penonton mengalami kejenuhan maka bisa menggunakan *punching line*, *sound effect*, *music score* maupun *trick on postproduction (editing)*.

11) Logo dan Musik *Track* untuk *ID Tune*

Logo digunakan agar mudah diingat oleh penonton. Selain itu terdapat juga musik *track* atau musik untuk identitas acara yang mudah dinikmati. Logo dan musik *track* tersebut bertujuan untuk membuat penonton *familiar*.

12) *General Rehearsal*

General rehearsal (GR) dilakukan agar tidak terjadi kesalahan. Pemain, penempatan kamera, penataan lampu, tata suara dan kamera *angle* yang akan tampil harus sesuai dengan *breakdown* yang sudah ditentukan.

¹⁶Ibid. Hlm: 130

13) *Interactive Program*

Interactive program digunakan untuk mengetahui minat penonton, pengembangan ide kreatif dan penonton merasa dilibatkan. Program acara siaran langsung dapat menggunakan kuis interaktif atau *Q&A (Question and Answer)* yang menampilkan pembawa acara atau tulisan komputagrafis. Sedangkan program acara siaran rekaman dapat menggunakan interaktif melalui email, faks, surat dan SMS.

b. Tahap Produksi

Tahap produksi merupakan tahapan yang dilakukan setelah proses praproduksi dilakukan dengan mengubah naskah menjadi bentuk Audio Visual. Adapun pada tahap produksi ialah proses pengambilan gambar.

1) Pengambilan gambar

Pada proses produksi pengambilan gambar dapat dilakukan secara *tapping* (perekaman gambar) dan *live* (siaran langsung). Pengambilan gambar secara *tapping* merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio visual.¹⁷ Sedangkan pengambilan gambar secara *live* merupakan segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penundaan waktu.¹⁸

¹⁷Rusman Latief dan Yusiatie Utud. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015. Hlm: 152

¹⁸Ibid. Hlm: 154

c. Tahap Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi merupakan tahap akhir dalam memproduksi program acara. Adapun pada tahap pascaproduksi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Editing

Editing merupakan penyuntingan, pemotongan, penyambungan, merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-bagian hasil rekaman gambar dan suara.¹⁹ Proses editing terdiri dari *offline editing* dan *online editing*. *Offline editing* yaitu editing awal untuk memilih gambar yang baik dari rekaman asli hasil liputan (*master shooting*).²⁰ Selanjutnya setelah *offline editing* dilakukan dengan *online editing*. *Online editing* yaitu proses akhir editing program untuk materi yang siap disiarkan atau proses akhir program yang tidak/belum untuk disiarkan.²¹

2) Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan agar hasil dari produksi yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika hasilnya kurang memuaskan dapat dilakukan dengan cara memperbaikinya. Sementara jika hasil yang diperoleh sudah memuaskan dapat ditingkatkan lagi.

¹⁹Ibid. Hlm: 155

²⁰Ibid. Hlm: 156

²¹Ibid. Hlm: 157

3) Menyimpan hasil pengambilan gambar

Penyimpanan gambar yang dilakukan dari hasil pengambilan gambar bertujuan untuk menyimpan dan memudahkan dalam pencarian jika dibutuhkan.

4) Promosi.

Menurut Michael Ray, promosi yaitu koordinasi dari seluruh upaya yang dimulai pihak penjual untuk membangun berbagai saluran informasi dan persuasi untuk menjual barang dan jasa atau memperkenalkan suatu gagasan.²² Promosi dilakukan supaya program acara yang diproduksi dapat dikenal oleh masyarakat dan dapat menarik minat penonton.

4. Kerabat Kerja

Kerabat kerja merupakan sekelompok petugas sepekerjaan yang tergabung sementara untuk melaksanakan tugas yang sama.²³ Kerabat kerja ini penting dalam produksi program acara televisi. Adapun kerabat kerja pada produksi program acara televisi terdapat beberapa divisi diantaranya:

²²Morisan. 2008. Hlm: 456

²³ <https://kbbi.kata.web.id/kerabat-kerja/> akses tanggal 16 Juli 2018

a. Manager Produksi

Manager produksi atau *production manager* adalah orang yang bertanggung jawab atas detail produksi dari awal hingga produksi itu selesai.²⁴

b. Produser

Produser adalah orang yang memimpin produksi dari tahap praproduksi hingga tahap pascaproduksi. Selain itu produser juga bertanggung jawab kepada eksekutif produser.

c. Asisten Produser

Asisten produser pada program acara televisi memiliki beberapa tanggung jawab diantaranya:²⁵ membantu PD (Program Director) dalam pelaksanaan produksi. Selain itu mempersiapkan dan mengkoordinasikan seluruh fasilitas produksi, studio, desain grafis, *backdrop*, *stage*, *wardrobe*, *make up*, kamera, audio, *lighting*, memperbanyak *rundown* dan *script* serta terlibat dalam proses kreatif. Pada tahap produksi asisten produser mendampingi PD dalam perekaman gambar atau *live*. Pada tahap pascaproduksi asisten produser bersama dengan PD mendampingi editor menyiapkan materi yang akan diedit, menghubungkan bagian-bagian terpisah menjadi satu kesatuan program hingga tayang.

²⁴Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2012. Hlm:458

²⁵Rusman Latief & Yusiatie Utud. 2015. Hlm: 127

d. Penulis Naskah

Penulis naskah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab membuat sebuah cerita dalam produksi drama maupun non drama.

e. Penata Rias

Penata rias memiliki tugas mempercantik atau memperindah penampilan pengisi acara. Selain itu juga meng-*make over* pengisi acara untuk mendukung peran yang akan dimainkan.²⁶

f. Penata Gambar

Penata gambar merupakan orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar dalam produksi drama maupun non drama.

g. Teknik

Bagian teknik memiliki tanggung jawab diantaranya: ²⁷ membicarakan masalah teknik yang diperlukan dengan pengarah acara dan produser, bertanggung jawab terhadap kualitas keteknikan, bertindak sebagai *switcher* pada saat latihan kamera di studio, mengoperasikan peralatan *switching board* dan mengoperasikan *switching board* pada saat pascaproduksi.

²⁶Rusman Latief & Yusiatie Utud. 2015. Hlm: 137

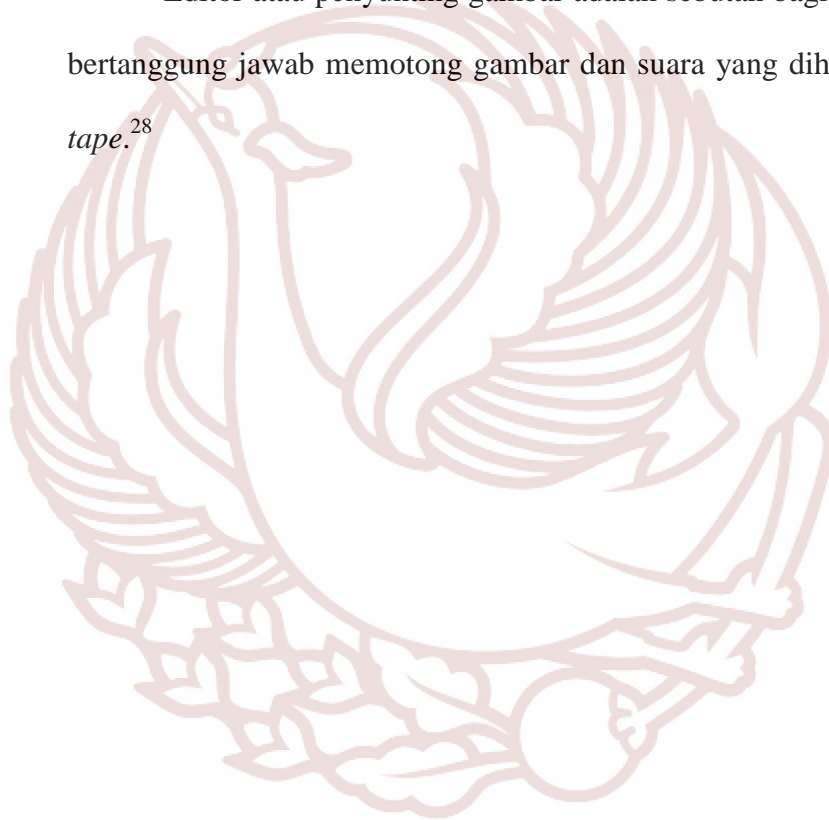
²⁷ Darwanto Sastro Subroto. 1994. Hlm: 58

h. Penata Cahaya

Penata cahaya adalah orang yang bertugas mendesain dan menentukan pencahayaan produksi baik di dalam studio maupun di luar studio agar cahaya yang dihasilkan sesuai dengan rencana.

i. Editor

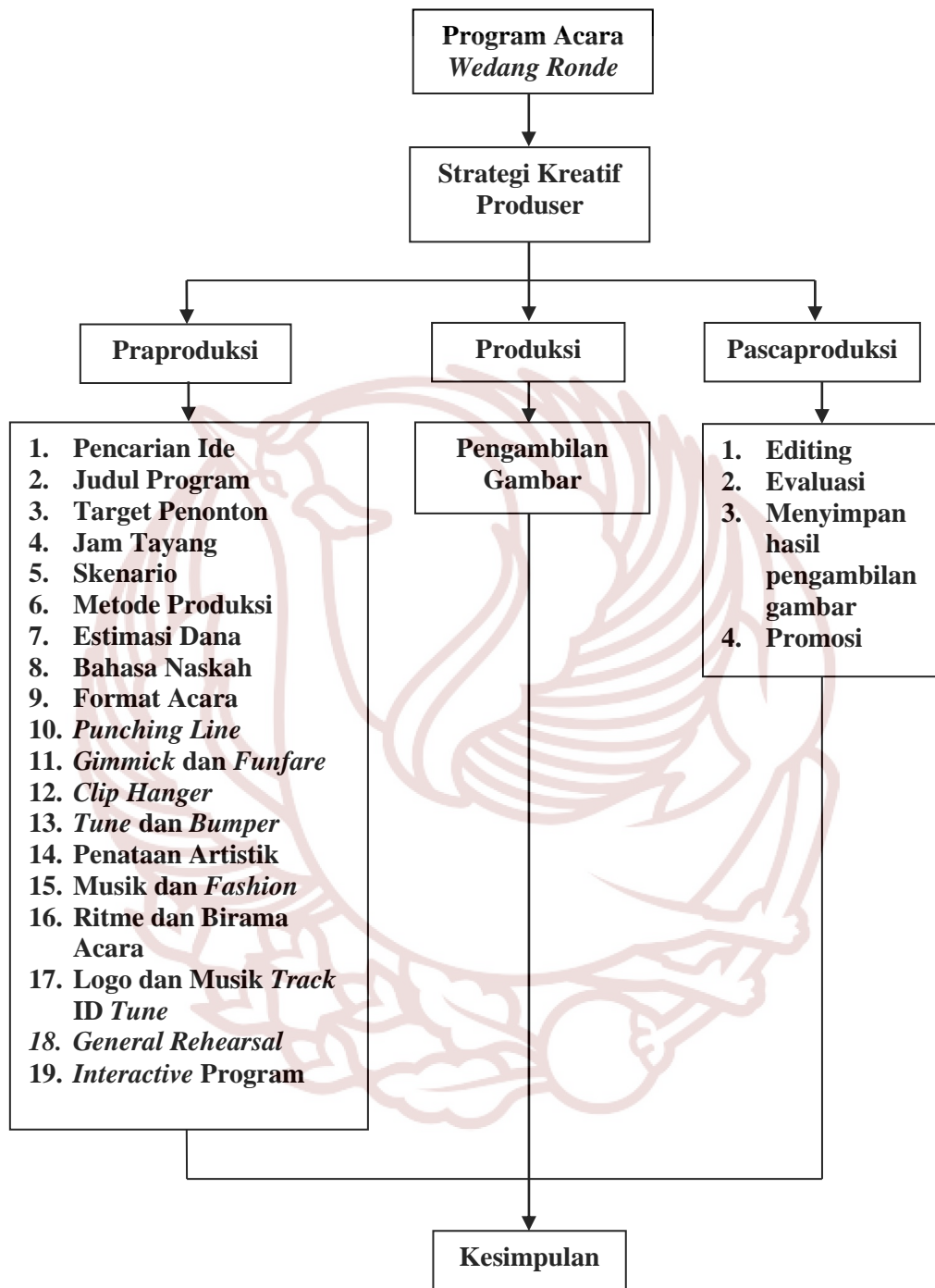
Editor atau penyunting gambar adalah sebutan bagi orang yang bertanggung jawab memotong gambar dan suara yang dihasilkan dari *tape*.²⁸



²⁸Rusman Latief & Yusiatie Utud. 2015. Hlm: 140

G. Bagan alur pikir penelitian

Penelitian ini dilakukan pada program acara *Wedang Ronde* yang berkaitan mengenai strategi kreatif produser dari tahap praproduksi, tahap produksi dan tahap pascaproduksi. Pada tahap praproduksi menggunakan 13 tips mengembangkan kreativitas acara diantaranya: target penonton, bahasa naskah, format acara, *punching line*, *gimmick* dan *funfare*, *clip hanger*, *tune* dan *bumper*, penataan artistik, musik dan *fashion*, ritme dan birama acara, logo dan musik *track ID tune*, *general rehearsal*, dan *interactive program*. Selain itu pada tahap ini juga terdapat pencarian ide, judul program, jam tayang, skenario, metode produksi, serta estimasi dana. Selanjutnya pada tahap produksi terdapat proses pengambilan gambar. Pada tahap pascaproduksi terdiri dari proses *editing*, evaluasi, menyimpan hasil pengambilan gambar dan promosi. Adapun alur pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Alur Pikir Penelitian

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹ Penelitian ini memaparkan dan menganalisis hasil wawancara dengan produser maupun pembawa acara program acara *Wedang Ronde*, hasil observasi proses produksi program acara *Wedang Ronde* dan melihat file tayangan program acaranya.

2. Objek Kajian

Objek yang dijadikan untuk melakukan penelitian yaitu program acara *Wedang Ronde* Eps.78 *Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger* dan Eps.14 *Lakon Ora Diurus Dewe* di stasiun ADiTV Yogyakarta.

3. Sumber Data

Berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh.³⁰ Adapun sumber data dari penelitian

²⁹Lexy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017. Hlm: 4

³⁰H.B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006. Hlm: 56

ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹ Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan Chandra Wardana selaku produser mengenai strategi kreatif yang dilakukannya pada program acara *Wedang Ronde* maupun dengan Wisben Antoro selaku pembawa acara mengenai naskah program acara *Wedang Ronde* yang digunakan sebagai panduan oleh para pembawa acara saat memerankannya di atas panggung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa file tayangan program acara *Wedang Ronde*, hasil observasi proses produksi program acara *Wedang Ronde*, naskah skenario program dan *website* resmi ADiTV Yogyakarta yang memberikan informasi terkait stasiun ADiTV dan deskripsi program acara *Wedang Ronde*.

³¹Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008. Hal: 62

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini diantaranya adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data dengan menggali data dari sumber data berupa peristiwa, lokasi, benda dan rekaman gambar.³² Observasi terdiri dari observasi langsung dan observasi tidak langsung diantaranya:

1) Observasi langsung

Observasi langsung yang dilakukan yaitu dengan mengamati proses produksi program acara *Wedang Ronde* saat produksi berlangsung.

2) Observasi tidak langsung

Observasi ini dilakukan dengan melihat file tayangan produksi program acara *Wedang Ronde*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan Chandra Wardana selaku produser maupun dengan Wisben Antoro selaku pembawa acara dalam program acara *Wedang Ronde*.

³²H.B Sutopo. 2006. Hlm: 75

³³Lexy. J Moleong. 2017. Hlm: 186

c. Studi Pustaka

Studi pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *website* resmi stasiun ADiTV Yogyakarta untuk mendapatkan data berupa penjelasan mengenai stasiun ADiTV dan deskripsi program acara *Wedang Ronde* yang digunakan sebagai data sekunder.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan untuk membatasi bagian mana yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik cuplikan didalam penelitian kualitatif berdasarkan fungsinya.³⁴ Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan memilih Eps.78 *Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger* dan Eps.14 *Lakon Ora Diurus Dewe*. Selain itu pemilihan episode ini diambil pada tahun 2017 yaitu tanggal 29 Juli 2017 dan tahun 2018 yaitu tanggal 14 April 2018. Pada kedua episode ini terdapat perbedaan diantaranya lokasi yaitu *indoor* dan *outdoor*, pergantian pemain, ada dan tidaknya bintang tamu yang hadir, pergantian *tune* dan *bumper* serta pergantian logo.

³⁴H. B. Sutopo. 2006. Hlm: 46

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.³⁵

Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, mengumpulkan hasil catatan di lapangan saat proses produksi berlangsung dan melihat file tayangan program acara *Wedang Ronde Eps.78 Lakon Vacum Cleaner Bikin Klenger* dan *Eps.14 Lakon Ora Diurus Dewe* kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan dengan mengambil data yang diperlukan setelah itu dianalisis untuk selanjutnya dibuat kesimpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.³⁶ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Chandra Wardana selaku produser maupun Wisben Antoro selaku pembawa acara program acara *Wedang Ronde*, hasil observasi di lapangan saat proses produksi berlangsung serta melihat file tayangan program acara

³⁵Lexy.J. Moleong. 2017. Hlm: 248

³⁶H.B. Sutopo. 2006. Hlm: 114

Wedang Ronde Eps.78 Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger dan *Eps.14 Lakon Ora Diurus Dewe*. Reduksi dilakukan dengan menyamakan hasil wawancara, hasil observasi proses produksi dan melihat tayangan program. Proses reduksi data dilakukan dengan membuang adegan yang tidak diperlukan. Tayangan program tersebut kemudian di *capture* yang kemudian menghasilkan gambar. Selain itu reduksi juga dilakukan dengan membuang data yang tidak diperlukan dari hasil wawancara yang telah ditulis dalam bentuk transkrip dan hasil observasi yang telah ditulis dalam bentuk catatan. Peneliti mengambil informasi penting dari data tersebut yang dibutuhkan.

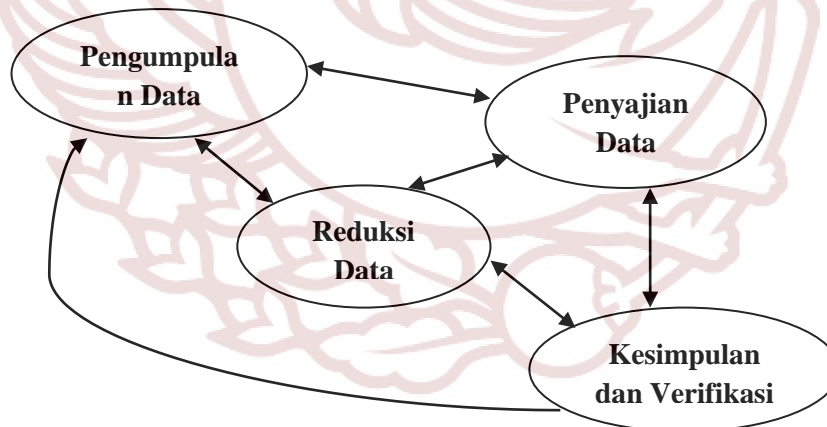
b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang selanjutnya memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan.³⁷ Sajian data juga dapat berupa matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan dan tabel sebagai pendukung. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu penyajian data dilengkapi dalam bentuk gambar, bagan dan kutipan wawancara.

³⁷Ibid. Hlm: 114

c. Tahap Penyimpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.³⁸ Selanjutnya kesimpulan ini disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif. Verifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi proses produksi, dan melihat tayangan program acara *Wedang Ronde Eps.78 Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger* dan *Eps.14 Lakon Ora Diurus Dewe*. Setelah itu dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Tahapan ini dilakukan sebagai pertanggungjawaban kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun bentuk analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:



Gambar 2. Bagan Analisis Data Menurut Miles dan Huberman (1992:20)
(Sumber: Djam'an Komariah & Aan Satori, 2010)

³⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010. Hlm: 39

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi bab yang berisi uraian dan subbab yang berisi penjelasan. Penyusunan dimulai dari bab pertama hingga bab keempat. Adapun penyusunannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, bagan alur pikir penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II OBJEK PENELITIAN

Bab II berisi mengenai objek kajian yaitu penjelasan mengenai program acara *Wedang Ronde*.

BAB III STRATEGI KREATIF PRODUSER PROGRAM ACARA WEDANG RONDE

Bab III berisi inti penelitian yaitu mengenai strategi kreatif produser yang dipaparkan dari tahap praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Pada tahap praproduksi terdiri dari pencarian ide, judul program, target penonton, jam tayang, skenario, metode produksi, estimasi dana, bahasa naskah, format acara, *punching line*, *gimmick* dan *funfare*, *clip hanger*, *tune* dan *bumper*, penataan artistik, musik dan *fashion*, ritme dan birama acara, logo dan musik *track ID Tune*, *general rehearsal* serta *interactive* program. Pada tahap produksi terdiri dari proses pengambilan gambar. Selanjutnya pada tahap

pascaproduksi terdiri dari proses editing, evaluasi, menyimpan hasil pengambilan gambar dan promosi.

BAB IV PENUTUP

Bab IV berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.



BAB II

PROGRAM ACARA *WEDANG RONDE*

A. Program Acara *Wedang Ronde*

1. Sejarah

ADiTV merupakan stasiun televisi lokal di Yogyakarta yang didirikan oleh Organisasi Islam Muhammadiyah. Meskipun sebagai televisi lokal yang berbasis Islami, ADiTV tetap membutuhkan program acara yang berisikan konten-konten lokal. Awalnya stasiun ADiTV belum memiliki program acara berisikan konten lokal yang dalam menyampaikan informasinya dengan menggunakan komedi. Oleh karena itu, stasiun ADiTV membuat program acara bernama *Wedang Ronde*. Program acara ini diberi nama *Wedang Ronde* karena digunakan sebagai identitas Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui program acara *Wedang Ronde* dapat *menguri-uri* budaya Yogyakarta yang banyak mengangkat tentang kebudayaan. Hal tersebut diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“karena pertama ADiTV butuh namanya program-program yang kontennya konten lokal seperti itu dan awalnya ADiTV belum ada program yang seperti itu. Awal mulanya kenapa *Wedang Ronde* itu ada karena memang *Wedang Ronde* itu identik dengan Jogja. Sebenarnya *Wedang Ronde* itu identik bahwa sama seperti Angkringan di stasiun TVRI. Sebenarnya program itu pengen membuat identitas seperti apa sih, nah tercetuslah nama *Wedang Ronde* sebagai identitas program”.³⁹

³⁹Chandra Wardana. Yogyakarta. 23 April 2018

Program acara *Wedang Ronde* telah diproduksi selama kurun waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2013. Program acara ini termasuk kedalam program *variety show*. Selain itu program acara *Wedang Ronde* juga memberikan hiburan yang dekat dengan masyarakat dengan cara melakukan produksi diluar (*off air*).⁴⁰

2. Deskripsi Program

Program acara *Wedang Ronde* merupakan program acara *variety show* yang diproduksi oleh stasiun ADiTV Yogyakarta. Program acara ini dalam menyampaikan informasinya dilakukan dengan menggunakan komedi. Program acara *Wedang Ronde* ditayangkan setiap hari Sabtu pukul 20:00 WIB dengan durasi 60 menit. Untuk lebih memeriahkan acaranya, program acara *Wedang Ronde* dibawakan oleh pembawa acara diantaranya Wisben Antoro, Joned Duda Ceria, Junitri, Bambang Gundul dan Sihono. Mereka tergabung dalam kumpulan pelawak yang berasal dari Yogyakarta. Selain itu program acara *Wedang Ronde* didukung oleh *home band* yang selalu setia menemani dalam setiap episodenya. Program acara *Wedang Ronde* juga mendatangkan bintang tamu sesuai dengan tema yang akan diangkat. Konten yang terdapat pada program acara *Wedang Ronde* mengangkat konflik yang sedang hangat terjadi di masyarakat.

⁴⁰Chandra Wardana. Yogyakarta. 20 Mei 2018

3. Format Program

Program acara *Wedang Ronde* termasuk kedalam program acara *variety show* yang ditayangkan oleh stasiun TV lokal ADiTV Yogyakarta.

Adapun format program acara tersebut adalah sebagai berikut :

Judul Program Acara	: <i>Wedang Ronde</i>
Format Program Acara	: <i>Variety Show</i>
Durasi	: 60 menit
Hari & Jam Tayang	: Sabtu, pukul 20:00 WIB
Target Penonton	:
a. Usia	: D>18 tahun
b. Jenis Kelamin	: Laki-laki dan perempuan
c. Status Sosial	: B dan C
<i>Production Method</i>	: <i>Tapping</i> , Multikamera
Lokasi	: Studio ADiTV

Format program acara *Wedang Ronde* di atas diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“ada 3 ya. Status ekonomi sosialkan, statusnya B dan C. Usia itu kita masih dewasa ke tua tidak menutup kemungkinan muda kecuali kayak tematik”.⁴¹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menyimpulkan bahwa target penonton yang terdapat pada program acara *Wedang Ronde* termasuk kedalam kelas sosial B dan C yaitu kelas menengah bawah hingga kelas bawah bagian bawah. Program acara *Wedang Ronde* tidak membedakan jenis kelamin antara laki-laki maupun perempuan. Selain itu sasaran penonton program acara *Wedang Ronde* dengan usia dewasa yaitu 18 tahun ke atas.

⁴¹Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

4. Pembagian Segmen

Program acara *Wedang Ronde* terdapat empat segmen dalam setiap episodenya. Adapun pembagian segmen dalam program acara *Wedang Ronde* dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Segmen 1 berisi tentang pembukaan. Pembukaan dilakukan oleh pembawa acara *Wedang Ronde* dengan mengucapkan salam, kemudian menyapa dan berkenalan dengan penonton yang datang di studio. Pada segmen ini biasanya juga terdapat isu yang akan diangkat.
- b. Segmen 2 berisi mengenai pembahasan isu yang sedang terjadi. Pada segmen ini mulai menghadirkan narasumber.
- c. Segmen 3 berisi mengenai pembahasan isu yang sedang terjadi bersama narasumber.
- d. Segmen 4 berisi mengenai penyelesaian konflik atau kesimpulan dari isu yang sedang terjadi.

5. Pengisi Acara

- a. Pembawa Acara

Pembawa acara pada program acara *Wedang Ronde* telah mengalami perubahan. Awalnya terdiri dari Wisben Antoro, Joned Duda Ceria, Gareng Rakasiwi, Junitri dan Bambang Gundul. Namun pada tanggal 9 Februari 2018 komedian Gareng Rakasiwi tutup usia. Saat ini para pemain *Wedang Ronde* terdiri dari Wisben Antoro, Joned Duda Ceria, Bambang Gundul, Junitri dan Sihono. Mereka merupakan

sekumpulan pelawak yang berasal dari Yogyakarta. Pada program acara *Wedang Ronde* para pembawa acaranya dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 3. Pembawa Acara Program Acara *Wedang Ronde* Eps.78 (sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78, 2017)

Berdasarkan gambar di atas bisa dilihat para pembawa acara pada program acara *Wedang Ronde* episode 78 terdiri dari Gareng Rakasiwi, Joned Duda Ceria, Gundul, Wisben Antoro dan Junitri.



Gambar 4. Pembawa Acara Program Acara *Wedang Ronde* Eps.14 (sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas para pembawa acara pada program acara *Wedang Ronde* episode 14 terdiri dari Wisben Antoro, Sihono, Joned Duda Ceria, Junitri dan Bambang Gundul.

Salah satu pembawa acara dalam program acara *Wedang Ronde* yang bernama Joned memiliki kekhasan yaitu selalu memakai *koyo* yang dipasang dikedua pelipisnya. Adapun gambar tersebut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 5. Joned Eps.78 dan Eps.14
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78 dan Eps.14)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada kedua episode tersebut terdapat Joned yang selalu memakai *koyo* yang dipasang dikedua pelipisnya.

b. *Home band*

Pada program acara *Wedang Ronde* selain terdapat pembawa acara juga terdapat *home band* yang ikut serta dalam memeriahkan acaranya. *Home band* pada program acara *Wedang Ronde* diberi nama *Rejekine Apik Band*. Personilnya terdiri dari lima orang, yaitu : empat orang laki-laki yang memainkan alat musik diantaranya seruling, *keyboard*, kendang, *saron 1* dan *saron 2* serta satu orang perempuan yang menyanyikan lagu. Adapun *home band* yang terdapat dalam program acara *Wedang Ronde* dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 6. *Home band* Eps.78 & Eps.14
(sumber: *copy* tayang *Wedang Ronde* Eps.78 dan Eps.14)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa *home band* pada program acara *Wedang ronde* terdapat para pemain musik yang duduk bersila di bawah sedangkan penyanyinya duduk di atas kursi. Untuk kostum yang dikenakan oleh pemain musik selalu mengenakan baju batik dan menggunakan ikat di kepalanya. Selain itu penyanyinya menggunakan kebaya dan jilbab sebagai penutup kepala.

c. Bintang Tamu

Bintang tamu pada program acara *Wedang Ronde* disesuaikan dengan tema per episodenya. Program acara *Wedang Ronde* pernah mendatangkan bintang tamu yaitu saat mengangkat tema mengenai perijinan mendatangkan Sekda Bantul dan Dinas Penanaman dan Pelayanan Terpadu Bantul.

6. Tata Artistik Program Acara *Wedang Ronde*

Pada program acara *wedang ronde* terdapat penataan artistik yang meliputi set panggung, *property*, tata busana dan tata rias yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Set Panggung

Set panggung dalam program acara *Wedang Ronde* dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 7. Set Panggung Program Acara *Wedang Ronde*
(sumber: Sri Cahyani Putri P, 2018)

Berdasarkan gambar di atas setting panggung program acara *Wedang Ronde* yang berada di dalam studio ADiTV dibuat sederhana dan selalu sama. Bentuk panggung dalam program acara *Wedang Ronde* berbentuk huruf L yang di pojoknya terdapat rongga. Bagian pojok yang terdapat rongga tersebut digunakan sebagai tempat gerobak wedang ronde yang menjadi identitas dalam program acara ini. Pada bagian depan gerobak wedang ronde terdapat dua kursi dan satu meja. Pada kedua sisi luarnya terdapat *background* yang menggambarkan suasana di 0 km Yogyakarta. Selain itu sisi bagian kanan terdapat tempat untuk personil *home band*. Pada bagian depan set panggung terdapat tempat yang disediakan untuk penonton yang datang melihat program acara *Wedang Ronde* secara langsung.

b. *Property*

Selain setting panggung, program acara *Wedang Ronde* juga memperhatikan *property* yang digunakan. Adapun macam-macam *property* tersebut diantaranya sebagai berikut:⁴²

1. *Set Property*

Set *property* merupakan benda-benda yang dipergunakan untuk kepentingan set dekorasi sehingga bisa menjadi identitas dari set dekorasi tersebut. Pada program acara *Wedang Ronde* set *property* yang digunakan berupa gerobak wedang ronde yang digunakan sebagai identitas program acara. Gerobak wedang ronde ini dibuat dari kayu. Selain itu terdapat dua roda di samping bagian kanan dan kiri. Adapun bentuk gerobak wedang ronde dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 8. Bentuk gerobak wedang ronde.
(sumber: Sri Cahyani Putri P, 2018)

⁴²Darwanto Sastro Subroto. 1994. Hlm: 420-421

2. *Dress Property*

Dress property merupakan benda yang bersifat melengkapi *property* utama dan semata-mata bertujuan untuk menyemarakkan artinya kalau tidak menggunakannya tidak akan berpengaruh kecuali kalau jenis *property* tersebut mempunyai fungsi khusus. Adapun *dress property*nya dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 9. *Dress Property* Eps.78
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78, 2017)

Berdasarkan gambar di atas, *dress property* yang terdapat pada Eps.78 berupa dua kursi panjang dan meja serta tempat untuk menaruh *wedang ronde*.



Gambar 10. *Dress Property* Eps.14
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas *dress property* yang terdapat pada Eps.14 berupa satu kursi kecil, satu kursi panjang dan tempat untuk menaruh wedang ronde yang ditata di dalam gerobak.

3. *Hand Property*

Hand property merupakan perlengkapan yang diperlukan dan ada hubungannya dengan kepentingan ceritanya tetapi kalau tidak ada hubungan sama sekali maka akan berubah fungsi menjadi kelengkapan dari kostum artis. Pada program acara *Wedang Ronde* *hand property* menyesuaikan dengan tema per episodenya. *Hand property* yang terdapat di program acara *Wedang Ronde* dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:

a) Eps.78 *Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger*

Hand property yang terdapat di dalam Eps.78 *Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger* terdapat *hand property* berupa setrika, ketupat, *handphone*, pompa air, radio dan *vacuum cleaner*. Adapun *hand property* tersebut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 11. *Hand property* berupa setrika dan ketupat.
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78, 2017)

Berdasarkan gambar di atas ini *hand property* yang digunakan berupa setrika yang dibawa oleh Wisben dan ketupat yang dibawa oleh Gareng.



Gambar 12. *Hand property* berupa *handphone*.
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78, 2017)

Berdasarkan gambar di atas *hand property* yang digunakan berupa *handphone* yang dibawa oleh Wisben.



Gambar 13. *Hand property* berupa pompa air & radio.
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78, 2017)

Berdasarkan gambar di atas *hand property* yang digunakan berupa pompa air yang dibawa oleh Jumitri. Selain itu juga terdapat radio yang dibawa oleh Gundul.



Gambar 14. *Hand property* berupa *vacum cleaner*.
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78, 2017)

Berdasarkan gambar di atas *hand property* yang digunakan adalah *vacum cleaner* yang dibawa oleh Joned.

b) Eps.14 *Lakon Ora Diurus Dewe*

Hand property yang terdapat di dalam Eps.14 *Lakon Ora Diurus Dewe* terdapat *hand property* berupa kertas, stofmap berwarna *pink* dan biru, uang dan tas selempang hitam. Adapun *hand property* tersebut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 15. *Hand property* berupa kertas.
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas *hand property* yang digunakan berupa kertas yang dibawa oleh Joned.



Gambar 16. *Hand property* berupa stofmap berwarna *pink* & biru.
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas *hand property* yang digunakan berupa stofmap berwarna *pink* yang dibawa oleh Wisben dan stofmap berwarna biru yang dibawa oleh Sihono.



Gambar 17. *Hand property* berupa uang & tas selempang hitam.
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas *hand property* berupa uang yang dibawa oleh Joned. Selain itu juga terdapat tas selempang berwarna hitam yang dipakai oleh Sihono.

c. Tata busana dan Tata Rias

Tata busana yang dikenakan oleh para pembawa acara yaitu menyesuaikan dengan tema per episodenya. Tata busana yang dikenakan oleh *home band* yaitu untuk penyanyinya mengenakan kebaya dan jilbab sedangkan untuk pemain musiknya mengenakan baju batik serta menggunakan ikat di kepalanya.

Tata rias dalam program acara *Wedang Ronde*, untuk pembawa acara dan pemain musik menggunakan tata rias natural, yaitu tata rias yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk penyanyinya, menggunakan tata rias korektif yaitu tata rias wajah yang bersifat menyempurnakan dan mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna.⁴³ Tata busana dan tata rias yang terdapat pada program acara *Wedang Ronde* dapat dilihat di bawah ini:

1. Eps.78 *Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger*

a. Pembawa acara

Tata busana yang digunakan para pembawa acara program *Wedang Ronde* menggunakan baju yang digunakan sehari-hari. Tata busana yang dikenakan oleh Wisben yaitu jaket berwarna biru, kaos berwarna merah dan sarung motif kotak-kotak. Sedangkan Gareng menggunakan tata busana berupa kaos berwarna *orange* dan celana panjang motif batik. Jumiatri menggunakan tata busana berupa jaket dan celana

⁴³ <https://lifestyle.sindonews.com/newsread/1159568/186/3-jenis-tata-rias-yang-wajib-diketahui-1480552216>, akses 25 Mei 2018

panjang motif tentara dan kaos berwarna ungu. Sedangkan Tata busana yang dikenakan Gundul berupa celana panjang berwarna hitam dan kemeja motif bunga-bunga. Selanjutnya tata busana yang dikenakan oleh Joned berupa jaket berwarna coklat, kaos berkerah berwarna hitam dan celana panjang motif batik. Selain itu pembawa acara menggunakan tata rias natural.



Gambar 18. Tata busana & rias pembawa acara Eps.78.
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78, 2017)

b. *Home Band*

Tata busana yang dikenakan oleh *home band* berupa kemeja lengan pendek berwarna *orange* yang modelnya dikombinasikan dengan kain batik dibagian kerah dan sakunya, celana panjang berwarna hitam, serta menggunakan ikat kepala dari motif batik untuk pemain musiknya. Sedangkan tata rias yang digunakan oleh para pemain musik berupa tata rias natural. Selanjutnya tata busana yang dikenakan oleh penyanyinya

berupa rok panjang berwarna ungu, kebaya berwarna biru dan jilbab berwarna ungu. Sedangkan tata rias yang digunakan oleh penyanyinya yaitu tata rias korektif. Adapun bentuk tata busana dan tata rias dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 19. Tata busana & rias *Home Band Eps.78*.
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde Eps.78*, 2017)

2. Eps.14 *Lakon Ora Diurus Dewe*

a. Pembawa Acara

Tata busana yang digunakan para pembawa acara program *Wedang Ronde* menggunakan baju yang digunakan sehari-hari. Tata busana yang dikenakan oleh Sihono berupa setelan kemeja dan celana panjang berwarna coklat. Jumitri mengenakan tata busana berupa celana ketat panjang berwarna coklat dan kaos berwarna *orange*. Sedangkan Joned mengenakan tata busana berupa celana panjang berwarna hitam dan kemeja motif garis-garis. Tata busana yang dikenakan oleh Wisben berupa celana *jeans* panjang dan kaos motif garis-garis. Sedangkan Gundul mengenakan tata busana berupa kemeja

batik lengan panjang berwarna coklat dan celana panjang berwarna hitam. Selain itu para pembawa acara menggunakan tata rias natural. Adapun bentuk tata busana dan tata rias dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 20. Tata busana & rias pembawa acara Eps.14.
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

b. *Home Band*

Tata busana yang dikenakan oleh *home band* berupa kemeja lengan pendek berwarna coklat yang modelnya dikombinasikan dengan kain batik dibagian kerah dan sakunya, celana panjang berwarna hitam, serta menggunakan ikat kepala dari motif batik untuk pemain musiknya. Sedangkan tata rias yang digunakan oleh para pemain musik berupa tata rias natural. Selanjutnya tata busana yang dikenakan oleh penyanyinya berupa rok panjang motif batik, kebaya berwarna biru dan jilbab berwarna biru. Sedangkan tata rias yang digunakan oleh penyanyinya yaitu tata rias korektif. Adapun bentuk tata busana dan tata rias dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 21. Tata busana & rias *Home Band* Eps.14.
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

7. Tata Cahaya Program Acara *Wedang Ronde*

Walaupun *tapping* program acara *Wedang Ronde* dilakukan pada siang hari untuk lokasi di *indoor* dan malam hari untuk lokasi di *outdoor* saat *roadshow* yang menggunakan lebih banyak pencahayaan. Pencahayaan yang digunakan untuk lokasi *indoor* di studio ADiTV ini menggunakan beberapa lampu *freshnel*. Lampu *freshnel* ini dipasang di atas dengan menggunakan *rigging*. Cahaya yang dihasilkan dari lampu ini yaitu netral. Adapun pemasangan lampu yang terdapat di studio ADiTV dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 22. Tata lampu di studio ADiTV
(sumber: Sri Cahyani Putri, 2018)

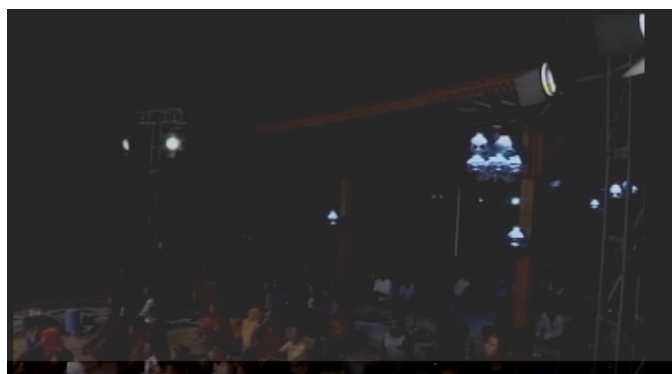
Sedangkan untuk lokasi *outdoor* saat produksi program acara *Wedang Ronde* menggunakan lebih banyak lampu untuk pencahayaan.

Beberapa lampu yang dipasang di lokasi *outdoor* bertujuan sebagai penerangan karena mengingat lokasi dan waktu dilaksanakannya produksi yaitu malam hari yang sangat membutuhkan pencahayaan. Lampu-lampu ini biasa dipasang diatas menggunakan *rigging*. Adapun pemasangan lampu yang terdapat di studio ADiTV dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 23. Tata lampu di belakang panggung
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas pemasangan lampu yang berada di belakang panggung. Lampu yang dipasang terdiri dari dua lampu *freshnel* yang dipasang di atas *rigging* bagian kanan dan kiri. Setelah itu ditengahnya terdapat lampu PAR yang memiliki cahaya biru, *orange*, hijau dan merah.

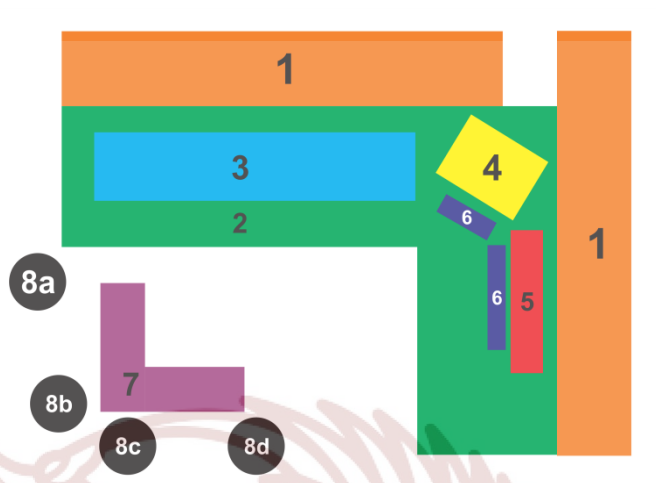


Gambar 24. Tata lampu di depan panggung
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas pemasangan lampu yang berada di belakang panggung. Lampu yang dipasang terdiri dari empat lampu *freshnel* dipasang di atas *rigging* yang berada di tempat penonton

8. Tata Kamera Program Acara *Wedang Ronde*

Pengambilan gambar saat produksi program acara *Wedang Ronde* yaitu dengan sistem multikamera. Sistem multikamera adalah teknik pengambilan gambar untuk kepentingan produksi yang menggunakan dua atau lebih kamera yang saling terhubung dengan peralatan yang ada pada *Master Control Room* (MCR). Pada proses produksi yang dilakukan menggunakan empat kamera yang bersifat statis dengan menggunakan *tripod* sebagai penyangganya. Letak kamera pada produksi program acara *Wedang Ronde*, dimulai dari kamera satu yang terletak di dekat *home band*, kamera dua dan kamera tiga terletak di tengah yaitu posisinya dibelakang penonton serta kamera empat terletak di dekat pintu masuk panggung untuk pemain. Adapun letak empat kamera pada program acara *Wedang Ronde* dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 25. Penempatan Kamera Program Acara *Wedang Ronde*
(sumber: Sri Cahyani Putri, 2018)

Keterangan:

1. *background*.
2. panggung.
3. tempat *home band*.
4. gerobak *wedang ronde*.
5. meja.
6. kursi
7. tempat penonton
8. kamera
 - a. Kamera 1
 - b. Kamera 2
 - c. Kamera 3
 - d. Kamera 4

Untuk lokasi di *outdoor* menggunakan kamera *jimmy jib* yang digunakan untuk mengambil gambar penonton yang datang melihat program acara *Wedang Ronde*.

9. Kerabat Kerja Program Acara *Wedang Ronde*

Manager Produksi	: Chrisna A. Purnama
Produser	: Chandra Wardana
Asisten Produser	: Arina Kriswandani
Penulis Naskah	: Eros
Penata Rias	: Nura Pertiwi

Penata Gambar	: Andri, Angga, Fery
Teknik	: Salim, Amin, Pepy, Alim, Andre
Penata Cahaya	: Alim
Editor	: Yanuar Wijayanto

B. *Wedang Ronde Eps. 78 Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger*

Program acara *Wedang Ronde Eps.78* dengan *lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger* tayang pada tanggal 29 Juli 2017. Produksi program acara *Wedang Ronde* dilaksanakan di Studio ADiTV Yogyakarta. Pada Eps.78 ini tidak mendatangkan bintang tamu sebagai narasumber. Episode ini menceritakan Gareng yang ingin menjual *handphonenya* sebagai modal untuk membuka usaha jualan *wedang ronde* setelah lama berhenti berjualan.

1. Pengisi Acara

Pada Eps.78 dengan *lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger* para pembawa acara dapat dilihat pada gambar no.3 yang dimainkan oleh Gareng Rakasiwi, Joned Duda Ceria, Bambang Gundul, Wisben Antoro dan Junitri. Berdasarkan gambar tersebut Gareng dan Joned duduk bersebelahan di kursi yang sama di depan gerobak *Wedang Ronde*. Gareng duduk dengan menghadap keempat kawannya. Selain itu di dekat kursi tersebut terdapat kursi lagi yang digunakan untuk duduk Gundul yang di sebelahnya terdapat Wisben. Selanjutnya Junitri berada di dekat Wisben dengan posisi berdiri. Selain itu juga dimeriahkan oleh *home band* yang bernama *Rejekine Apik Band*.

2. *Setting* Lokasi

Setting lokasi pada episode ini dilaksanakan secara *indoor*, yaitu berada di Studio ADiTV Yogyakarta. Adapun bentuk *setting* lokasi pada program acara *Wedang Ronde* dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 26. Bentuk Panggung *indoor* *Wedang Ronde* Eps.78
(Sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78, 2017)

Berdasarkan gambar di atas bentuk panggung program acara *Wedang Ronde* berbentuk huruf L. Bagian sudutnya terdapat tempat untuk meletakkan gerobak *wedang ronde*. Pada kedua sisinya terdapat *background* yang menggambarkan suasana di 0 KM Yogyakarta. Selain itu di dekat gerobak *wedang ronde* terdapat kursi yang terbuat dari kayu dan di dekatnya terdapat sepasang meja dan kursi panjang yang juga terbuat dari kayu.

3. Pembagian Segmen

Pembagian segmen pada episode ini dibagi kedalam empat segmen. Adapun pembagian segmennya diantaranya :

a. Segmen 1 (00:00-12:38)

Pada segmen 1 dimulai dengan *bumper* yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu *Wedang Ronde*. Pembukaan dilakukan oleh Gareng Rakasiwi dengan mengucapkan salam. Lalu Gareng melakukan monolog. Selanjutnya musik berbunyi diikuti Wisben *inframe*. Kemudian Gareng dan Wisben melakukan dialog. Setelah itu terdapat musik pergantian pemain yang dilanjutkan Gareng *outframe* diikuti Junitri *inframe*. Pada akhir segmen 1 Wisben *outframe* diikuti musik pergantian segmen dilanjutkan *bumper out* program acara *Wedang Ronde*.

b. Segmen 2 (00:00-14:19)

Opening pada segmen 2 dilakukan dengan menyanyikan lagu *Asal Kau Bahagia* oleh *Rejekine Apik Band* selama 2 menit. Lalu Junitri melakukan dialog dan ada interaksi dengan penonton. Setelah itu dilanjutkan musik yang diikuti masuknya Bambang Gundul. Kemudian Junitri dan Gundul melakukan dialog. Selanjutnya terdapat musik pergantian pemain, Junitri *outframe* diikuti Joned *inframe*. Setelah itu Gundul dan Joned melakukan dialog. Pada akhir segmen 2, terdapat musik pergantian segmen diikuti Gundul *outframe* dilanjutkan *bumper out*.

c. Segmen 3 (00:00-10:40)

Opening musik selama 50 detik, Joned melakukan monolog. Setelah itu terdapat musik yang diikuti masuknya Wisben. Joned dan

Wisben melakukan dialog. Lalu terdapat musik yang diikuti masuknya Jumitri. Para pemain yaitu Joned, Wisben dan Jumitri melakukan dialog. Selanjutnya mereka bertiga *outframe* dilanjutkan menyanyikan lagu *Ketaman Asmara* untuk pergantian segmen selama 2 menit 9 detik oleh *Rejekine Apik Band*.

d. Segmen 4 (00:00-12:33)

Opening musik selama 50 detik. Setelah itu Gareng melakukan monolog. Selanjutnya terdapat musik yang diikuti dengan Joned dan Gundul *inframe*. Lalu Gareng, Joned dan Gundul melakukan dialog. Kemudian dilanjutkan dengan musik yang diikuti masuknya Wisben dan disusul oleh Jumitri. Mereka berlima melakukan dialog hingga segmen akhir acara dilanjutkan lagu *Wedang Ronde* sebagai *closing* program.

C. *Wedang Ronde* Eps. 14 *Lakon Ora Diurus Dewe*

Pada Eps.14 dengan *lakon Ora Diurus Dewe* ditayangkan pada tanggal 14 April 2018. Episode ini terdapat pengisi acara terdiri dari Wisben Antoro, Joned Duda Ceria, Bambang Gundul, Sihono dan Jumitri. Selain itu pada episode ini mendatangkan dua orang bintang tamu. Episode ini menceritakan mengenai perizinan. Nama perizinan berganti nama menjadi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (DPMPT). Sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas dan sejahtera terkait dengan pengusaha UMKM yang membutuhkan perizinan. Kabupaten Bantul terdapat masukan dari

masyarakat yang dahulu ingin mengurus perizinan begitu susah dan mahal biayanya. Bermula dari itu, bupati Bantul akan memberikan kemudahan perizinan dengan cara memberikan satu dinas tertentu bernama DPMPT. Masyarakat diharapkan untuk dapat mengurus sendiri supaya lebih cepat, bisa berdiskusi dengan petugas dan ada juga yang tidak dipungut biaya. Batasan untuk memasang baliho atau izin reklame yaitu terdapat tempat tertentu untuk memasang. Perizinan di Bantul terdapat 100 perizinan hingga saat ini. Namun tidak semua harus membayar retribusi jadi hanya 4 yang berretribusi seperti perizinan IMB, minuman beralkohol, budidaya ikan dan ijin trayek untuk angkutan. Sebelum mendirikan bangunan lebih baik mengurus ijin terlebih dahulu. Jika ijin sudah selesai nantinya akan mendapat pemberitahuan dari kantor melalui SMS. Perizinan bisa dilakukan melalui kecamatan dan sehari bisa jadi, masyarakat tidak harus datang ke kabupaten.

1. Pengisi Acara

Pada Eps.14 dengan *Lakon Ora Diurus Dewe* terdapat pembawa acara yang dapat dilihat pada gambar no.4 yang terdiri dari Wisben Antoro, Sihono, Joned Duda Ceria, Bambang Gundul, dan Junitri. Selain itu pada episode ini mendatangkan bintang tamu bernama Drs. Riantoni., M.Si dari Sekda Bantul dan Ir. Sri Muryuwantini., M.M dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Bantul. Berdasarkan gambar tersebut Wisben, Sihono dan Joned berdiri di depan penyanyi. Kedua bintang tamu berada di antara Joned dan Gundul dengan posisi duduk di kursi yang

berada di depan gerobak wedang ronde. Selanjutnya yang berada di dekat bintang tamu yaitu Gundul dan Junitri.

2. Setting Lokasi

Setting lokasi pada episode ini dilakukan secara *outdoor* yang berlokasi di Rumah Ibu Ganis Adelia, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.



Gambar 27. Bentuk Panggung *outdoor* Wedang Ronde Eps.14
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas bentuk panggung berbentuk persegi panjang. Pada bagian kanan terdapat tempat untuk meletakkan gerobak wedang ronde. Bagian depan gerobak tersebut terdapat kursi panjang yang terbuat dari kayu. Selain itu di dekat kursi panjang tersebut terdapat kursi kecil yang juga terbuat dari kayu. Sedangkan di bagian kiri terdapat tempat untuk *home band*. Pada bagian belakang panggung beberapa tanaman. Selain itu di bagian belakang panggung juga terdapat tiang lampu. Pada bagian depan panggung terdapat tempat yang digunakan untuk penonton.

3. Pembagian Segmen

a. Segmen 1 (00:00-14:26)

Pada segmen ini dibuka dengan *bumper in* dilanjutkan dengan menyanyikan lagu *Wedang Ronde*. Setelah itu pembukaan yang dilakukan oleh Joned dengan mengucap salam dan memperkenalkan penonton yang datang. Lalu Joned melakukan monolog dilanjutkan dengan bunyi musik diikuti Jumitri *inframe*. Jumitri dan Joned melakukan dialog. Selanjutnya bunyi musik diikuti Sihono *inframe*. Kemudian Jumitri, Sihono dan Joned berdialog. Setelah itu Sihono *outframe* disusul musik pergantian segmen.

b. Segmen 2 (00:00-18:17)

Pada *opening* segmen dua dilakukan dengan menyanyikan lagu *AKAD* oleh *Rejekine Apik Band* selama 2 menit 26 detik. Setelah lagu yang dinyanyikan oleh *home band* selesai, Wisben dan Gundul *inframe* dan mereka berdialog. Lalu disusul musik dengan diikuti Sihono *inframe*. Wisben, Sihono dan Gundul melakukan dialog. Setelah itu pergantian pengisi acara, Sihono *outframe* diikuti bintang tamu *inframe*. Mereka semua yang *inframe* melakukan dialog. Pada akhir segmen para pemain dan bintang tamu *outframe* disusul musik pergantian segmen.

c. Segmen 3 (00:00-12:40)

Pertama *opening* musik selama 27 menit setelah selesai Joned dan Sihono melakukan dialog. Lalu bunyi musik diikuti Wisben

inframe. Setelah itu terdapat musik pergantian pengisi acara, Sihono *outframe* sedangkan bintang tamu dan Junitri *inframe*. Kemudian Wisben, Junitri, Joned dan bintang tamu melakukan dialog. Pada akhir segmen 3 semua pengisi acara *outframe* diikuti lagu *Ra Jodo* oleh *Rejekine Apik Band*.

d. Segmen 4 (00:00-17:41)

Segmen empat dibuka oleh *bumper in*, setelah itu masuk Wisben dan Sihono, mereka berdialog. Kemudian Junitri *inframe*. Mereka berempat melakukan dialog. Lalu bunyi musik diikuti masuknya bintang tamu dan Joned. Hingga menuju pada segmen akhir, Gundul *inframe*. Semua pengisi acara dipertemukan di atas panggung dan melakukan dialog. Pada akhir segmen empat *Rejekine Apik Band* menyanyikan lagu “AKAD” untuk menutup acara di segmen ini.

BAB III

STRATEGI KREATIF PRODUSER PROGRAM ACARA *WEDANG*

RONDE

Berbagai program acara televisi yang akan diproduksi memerlukan suatu strategi agar program acara yang dibuat tersebut dapat diminati banyak penonton. Produser sebagai orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan suatu program, maka dalam merencanakannya harus dilakukan secara baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Penelitian ini mengambil sampel tayangan program yang ditayangkan pada tahun 2017 dan 2018. Penelitian tersebut dibatasi pada dua episode. Kedua episode tersebut yaitu Eps.78 *Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger* yang tayang pada tanggal 29 Juli 2017. Selanjutnya pada Eps.14 *Lakon Ora Diurus Dewe* yang tayang pada tanggal 14 April 2018. Pada kedua episode tersebut terdapat perbedaan mengenai lokasi yaitu dilakukan secara *indoor* dan *outdoor*, pergantian pembawa acara, ada dan tidaknya bintang tamu yang hadir, pergantian *tune* dan *bumper* serta pergantian logo.

Adapun penelitian tersebut dilakukan dari tahap praproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Strategi kreatif yang dilakukan dengan menggunakan 13 tips menurut Naratama diantaranya: target penonton, bahasa naskah, format acara, *punching line*, *gimmick* dan *funfare*, *clip hanger*, *tune* dan *bumper*, penataan artistik, musik dan *fashion*, ritme dan birama acara, logo dan Musik *Track ID Tune*, *General Rehearsal* maupun *Interactive Program*.

A. Tahap Praproduksi

1. Pencarian Ide

Pencarian ide termasuk kedalam tahap praproduksi. Menurut Andi Fachruddin dalam bukunya yang berjudul *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi* tahun 2015 terdapat beberapa cara dalam mencari sebuah ide yang dapat dilakukan. Beberapa cara tersebut diantaranya: observasi, membaca, pergi berlibur maupun menulis buku harian.⁴⁴ Adapun pencarian ide mengenai tema yang dilakukan oleh produser pada program acara *Wedang Ronde* diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“Ide awal dari *Wedang Ronde* pertama saya dapatkan dari narasumber tentang pariwisata, kesehatan, tentang lingkungan dll itu didapatkan dari mereka. Ada masalah apa di masyarakat tentang kesehatan misalnya gizi buruk. Apasih gizi buruk itu ? lalu saya aplikasikan pada temen-temen sihono sedang mengalami gizi buruk anaknya. Saya bayangkan sebuah kampung dari situ saya angkat ceritanya ke ide ceritanya. Kalau tidak ada narasumber, saya dapat dari cerita-cerita lucu disekitar kampung saya. Biasanya saya dikoran yang sungguh terjadi di kehidupan masyarakat”.⁴⁵

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, ide cerita mengenai tema pada program acara *Wedang Ronde* didapatkan dari kalangan pemerintahan seperti Sekda Kab. Bantul dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu. Selain itu ide juga didapatkan dari masalah yang sedang hangat terjadi di masyarakat, dengan cara membaca koran maupun

⁴⁴Andi Fachruddin. 2015. Hlm: 20

⁴⁵Wisben Antoro. Yogyakarta. 23 April 2018

majalah serta mengaksesnya melalui internet. Setelah mendapat ide kemudian diaplikasikan kedalam sebuah cerita.

Ide cerita mengenai tema pada program acara *Wedang Ronde* didapatkan dari kalangan pemerintahan seperti Dinas Penanaman dan Pelayanan Terpadu dan Sekretaris Daerah. Selain itu ide juga didapatkan dengan mengamati masalah yang sedang hangat terjadi di masyarakat dengan cara membaca koran dan majalah serta mengaksesnya melalui internet. Ide yang telah didapatkan tersebut kemudian membuat program acara *Wedang Ronde* selalu menyampaikan informasi secara *update*. Hal tersebut kemudian disajikan sebagai tema program pada program acara *Wedang Ronde*. Suatu program yang memiliki informasi yang *update* membuat program acara selalu dicari oleh penontonnya. Oleh karena itu, strategi ini digunakan pada program acara *Wedang Ronde* dalam mencari ide cukup efektif untuk membuat program acara *Wedang Ronde* menjadi program unggulan.

2. Judul Program

Judul program ditentukan setelah melakukan pencarian ide. Pada saat memproduksi suatu program acara, perlu dipikirkan judul apa yang akan diberikan untuk program acara yang akan dibuat. Judul program sebaiknya dibuat semenarik mungkin supaya penonton memiliki rasa ingin tahu untuk menontonnya. Selain itu judul program dibuat menarik agar selalu dapat diingat penonton. Oleh sebab itu, program acara ini diberi

nama *Wedang Ronde*. Hal ini diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“karena pertama ADiTV butuh namanya program-program yang kontennya konten lokal seperti itu. Awalnya ADiTV belum ada program yang seperti itu. Awal mulanya kenapa *Wedang Ronde* itu ada karena identik dengan kota Jogja. Sebenarnya *Wedang Ronde* itu identik sama seperti *Angkringan* di stasiun TVRI. Sebenarnya program itu pengen membuat identitas seperti apa sih, nah itu tercetuslah nama *Wedang Ronde*.”⁴⁶

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa stasiun ADiTV membutuhkan program acara yang memiliki konten lokal. Awalnya ADiTV belum memiliki program acara yang memiliki konten lokal tersebut. Awal mula program acara ini diberi nama *Wedang Ronde* karena identik dengan kota Jogja. Nama *Wedang Ronde* digunakan sebagai identitas program sama seperti program acara *Angkringan* yang ditayangkan oleh stasiun TVRI Yogyakarta.

Saat menentukan judul program dengan nama *Wedang Ronde* yang identik dengan Daerah Istimewa Yogyakarta belum tercermin. Menurut penulis saat mendengar nama *wedang ronde* belum mencerminkan Yogyakarta dikarenakan *wedang ronde* tidak hanya terdapat di Yogyakarta melainkan juga terdapat di Surakarta. Namun nama *Wedang Ronde* sudah memiliki keterkaitan jika dihubungkan dengan konten program acaranya. Konten acara yang diangkat pada program acara *Wedang Ronde* didapatkan dari masalah yang sedang hangat terjadi di masyarakat. Hal ini diibaratkan dengan setelah meminum *wedang ronde* yang dapat

⁴⁶Chandra Wardana. Yogyakarta. 23 April 2018

memberikan efek samping dapat menghangatkan badan. *Wedang ronde* merupakan minuman yang berisi kacang tanah, bulatan ronde dan kolang kaling yang diberi kuah hangat dari air jahe. Pada kenyataannya setelah mengamati tayangannya, judul program diberi nama *Wedang Ronde* tercermin dari tema acara yang diangkat selalu *update*. Selain itu dapat dilihat dari kehangatan sesama pembawa acaranya maupun kehangatan antar pembawa acara dengan penontonnya. Pemberian judul program dengan menggunakan nama *Wedang Ronde* cukup efektif. Hal itu dapat memudahkan penonton dalam mengingat judul program acaranya. Strategi ini yang dilakukan oleh produser agar program acara *Wedang Ronde* selalu diingat oleh penontonnya.

3. Target Penonton

Target penonton termasuk ke dalam tahap praproduksi dimana untuk mengetahui sasaran masyarakat terhadap pembuatan program acara televisi. Melalui target penonton ini, dapat memberikan gambaran apakah program acara yang diproduksi banyak diminati penonton maupun tidak. Jika dalam menentukan target penonton tidak sesuai dengan sasaran yang akan dituju maka program acara yang diproduksi tidak banyak diminati oleh penonton. Menurut Naratama dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Sutradara Televisi* tahun 2013 memaparkan, target penonton terdiri dari usia, jenis kelamin dan status sosial.

Adapun pada program acara *Wedang Ronde*, target penonton diperoleh dari hasil wawancara di bawah ini:

“target penonton ada 3 ya. Status sosial itu B dan C, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia itu kita masih dewasa ke tua tidak menutup kemungkinan muda kecuali kayak tematik”.⁴⁷

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, target penonton program acara *Wedang Ronde* termasuk ke dalam kelas sosial B dan C, yaitu kelas menengah bawah dan kelas bawah bagian bawah dengan rentang usia D(dewasa) yaitu 18 tahun ke atas untuk semua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Namun tidak menutup kemungkinan untuk kalangan muda dengan menggunakan tematik.

Program acara *Wedang Ronde* dalam menentukan target penonton sesuai dengan yang dipaparkan dalam buku Naratama berjudul *Menjadi Sutradara Televisi* yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan status sosial. Strategi kreatif yang diterapkan produser dalam program acara *Wedang Ronde* dilakukan pada konten acaranya. Konten acara tersebut berkaitan dengan target penontonnya. Konten yang ditampilkan pada program acara *Wedang Ronde* yaitu mengangkat konflik yang sedang hangat terjadi di masyarakat. Konflik ini misalnya mengenai cara perijinan. Hal ini dapat dilihat dari penonton pada program acara *Wedang Ronde* dengan rentang usia 18 tahun ke atas. Selain itu berkaitan dengan bahasa dan tema yang digunakan serta konten acaranya yang sudah sesuai dengan target penontonnya. Setelah melihat program acara *Wedang Ronde*, pada Eps.78

⁴⁷Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

membahas mengenai Gareng yang mencari modal untuk membuka usaha berjualan wedang ronde. Sedangkan pada Eps.14 membahas mengenai cara mengurus perijinan dalam mendirikan usaha. Menurut Badan Pusat Statistik DIY, jumlah penduduk pada tahun 2018 dengan usia 25-29 tahun lebih banyak yaitu 321.8.⁴⁸ Oleh sebab itu, melalui cerita yang diangkat tersebut menjadikan masyarakat dengan usia sekitar 25-29 tahun menjadi sasaran audien pada program acara ini. Hal tersebut sesuai yang dipaparkan Morissan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Media Penyiaran* tahun 2008 bahwa produksi acara televisi dalam negeri masih memberikan prioritas tontonan kepada orang dewasa.⁴⁹

4. Jam Tayang

Pemilihan jam tayang saat memproduksi program acara televisi juga perlu diperhatikan. Jika pemilihan jam tayang tidak sesuai dengan target penontonnya dapat mengakibatkan program acara yang diproduksi tidak banyak diminati oleh penonton. Pembagian waktu siaran dibagi menjadi lima bagian, yaitu: *Prime Time* (19:30-23:00), *Late Fringe Time* (23:00-01:00), *All Other Time* (01:00-10:00), *Day Time* (10:00-16:30), *Fringe Time* (16:30-19:30).⁵⁰ Program acara *Wedang Ronde* tayang pada hari Sabtu mulai pukul 20:00 WIB. Penempatan program acara ini di hari Sabtu dimana termasuk akhir pekan atau *weekend*, yaitu waktu di saat

⁴⁸ <https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2018/01/29/76/proyeksi-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-d-i-yogyakarta-x-1000-2017-2025.html> akses 13 Juli 2018

⁴⁹ Morissan. 2008. Hlm: 182

⁵⁰ Morissan. 2008. Hlm: 344

orang-orang melepas penat setelah melakukan kegiatan sehari-hari selama satu minggu. Selain itu penempatan jam tayang pada pukul 20:00 WIB termasuk ke dalam waktu siaran *Prime Time*, yaitu waktu siaran televisi yang paling banyak menarik penonton. Program acara *Wedang Ronde* mengalami perubahan jam saat bulan Ramadan. Hal tersebut dijabarkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“program acara *Wedang Ronde* pindah jam tayang hanya dibulan Ramadan saja. Hanya mundur 1 jam karena pada salat Tarawih. Pengaruhnya cukup besar, penonton dipersilahkan salat Tarawih dulu setelah Tarawih bisa tertawa lagi”⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas menyimpulkan bahwa program acara *Wedang Ronde* mengalami perubahan jam tayang hanya terjadi selama bulan Ramadan saja. Jam tayang tersebut dimundurkan satu jam dikarenakan masyarakat selama bulan Ramadan melakukan salat Tarawih. Hal ini memiliki pengaruh yang cukup besar terkait audien yang menonton program acara *Wedang Ronde*.

Jam tayang pada program acara *Wedang Ronde* berkaitan dengan target penontonnya. Pada hari biasa program acara *Wedang Ronde* ditayangkan pukul 20:00 WIB. Berbeda selama bulan Ramadan program acara ini tidak diberhentikan melainkan penayangannya dimundurkan satu jam karena target penontonnya yaitu D(dewasa) dimana sedang melakukan salat Tarawih. Program acara *Wedang Ronde* juga memperhatikan kegiatan penonton pada hari biasa maupun saat bulan Ramadan. Hal

⁵¹Chandra Wardana. Yogyakarta. 5 Juli 2018

tersebut yang menjadi strategi dalam menentukan jam tayang yaitu pada hari biasa ditayangkan pada pukul 20:00 WIB sedangkan pada bulan Ramadan ditayangkan mulai pukul 21:00 WIB. Namun keduanya tetap termasuk kedalam waktu siaran *prime time*. Menurut Morissan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Media Penyiaran* tahun 2008 memaparkan, seluruh audien pada saat siaran *prime time* utamanya antara pukul 20:00 WIB hingga 21:00 WIB.⁵² Program acara *Wedang Ronde* yang memiliki jam tayang yang konsisten membuat program acara *Wedang Ronde* masih menjadi pilihan penonton.

5. Skenario

Skenario merupakan tulisan yang berisi naskah cerita yang akan diubah kedalam bentuk audio visual saat proses produksi berlangsung. Skenario ini juga digunakan sebagai panduan oleh produser, pengarah acara maupun tim produksi. Selain itu skenario digunakan sebagai panduan untuk pemain dalam mendalami sebuah cerita yang akan dipentaskan di atas panggung. Selain digunakan oleh pemain, sebuah skenario juga digunakan sebagai panduan seorang *floor director* pada proses produksi dimana saat memberikan aba-aba kepada pemain, kapan harus *inframe* dan *outframe*, pergantian segmen, maupun memberikan aba-aba saat melebihi waktu. Skenario juga digunakan sebagai panduan bagi

⁵²Morissan. 2008. Hlm: 296

yang bertugas di bagian *wardrobe* maupun *property* mengenai kebutuhan yang dibutuhkan oleh pemain.

Penulisan skenario program acara *Wedang Ronde* ditulis dalam bentuk naskah cerita. Naskah cerita tersebut dibagi kedalam empat segmen. Setiap segmen menjelaskan alur cerita yang akan dimainkan oleh pembawa acaranya. Naskah cerita yang ditulis menggunakan plot maju.⁵³

Pada Eps.78 *Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger* bentuk cuplikan skenario dapat dilihat dalam dialog di bawah ini:

Joned : “*reng, koe ki dodol wedang ronde opo wedang uwuh ? kok uwuhe akehmen.*”
Gundul : “*yo dua rasa.*”
Joned : “*wah iki jan nek ngene ki dadi pembeli nek sungkan nek arep rene. Tapi nek bagine kita ramasalah ya.*”
Gundul : “*ramasalah, bodo amat.*”
Joned : “*uwuh semene mbok ditambahi sak mene sisan.*”
Gundul : “*ora popo. Ha...mbok kae digoleke neh ditegorke wit randu.*”
Joned : “*kepyar ngono ramasalah. Lho ngene ki antara uwuh mbek iki lak podo to ? ra ono bedane.*” (sambil memandang Gareng)
Gundul : “*iki wedang ronde kok nganggo merico barang ngopo iki ?*”
Joned : “*gampang...pokok e solusine nanti saya datangkan alat yang bisa membersihkan ini dalam waktu singkat.*”

Pada Eps.14 *Lakon Ora Diurus Dewe* bentuk cuplikan skenario dapat dilihat dalam dialog di bawah ini:

Jumitri : (*inframe*)
Joned : “*wong dodol ra tertib. Wong sing tuku wes teko malah sing dodol lagi moro.*”
Jumitri : “*lha aku njupuk barang.*”
Joned : “*tujune sing rene wong jujur. Nek ra jujur wes diombe ket mau dicolongi diombeni.*”

⁵³Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

Jumiatri : *“yo ra popo.”*
 Joned : *“nganggo tambahan opo barang iki ?”*
 Jumiatri : *“we....iki titipane uwong om.” (sambil memamerkan barang yang dibawanya)*
 Joned : *“opo e ? kui sing marai mendem ? wa...nek mung mendem ndadak ngombe ngene koyo aku mendem murah gampang.”*
 Jumiatri : *“mendem opo ?”*
 Joned : *“numpak andhong madhep mburi. Wes kleyeng-kleyeng.”*
 Jumiatri : *“iki tak tambahi ben warungku tambah rame.”*
 Joned : *“wa..wong iki wes apik wedang ronde kok nganggo...wah jan.”*
 Jumiatri : *“rasah sok gawe-gawe durung ono sejarah wong ngombe kok dadi ...”*
 Joned : *“iki tak ombe trus tak udud lak mak bul. Ngene iki kudu ono surat ijine. Minuman beralkohol rak embyeh-embyeh.”*
 Jumiatri : *“wong dodol-dodol dewe arep ijin ki ijin sopo e?”*
 Joned : *“ngeneki ono peraturan daerah enek sing khusus dodolan.”*

Skenario yang terdapat pada program acara *Wedang Ronde* dibuat dalam bentuk dialog antar pembawa acaranya. Setelah mengamati tayangan program acara *Wedang Ronde*, dengan menggunakan skenario menjadikan dialog lebih terarah. Dialog yang dilakukan oleh pembawa acaranya tidak keluar dari benang merah. Selain itu tema yang diangkat menjadi fokus. Skenario dibuat dengan menceritakan intinya saja agar dapat dikembangkan sendiri oleh pembawa acaranya. Improvisasi yang dilakukan oleh pembawa acaranya yang tidak berlebihan membuat penonton menjadi lebih nyaman saat menontonnya. Hal tersebut memberikan kesan saat para pembawa acara yang sedang melakukan dialog menjadikan lebih natural dan tema yang diangkat menjadi lebih fokus.

6. Metode Produksi

Metode produksi pada program acara *Wedang Ronde* dilakukan secara *tapping* yaitu rekaman yang tidak disiarkan secara langsung. Hal tersebut dijabarkan melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“acaranya ditayangkan malam minggu pukul 20:00 WIB. *Tappingnya* jumat, gak pernah *live* karena mulutnya komedian itu harus disensor contohnya merk.”⁵⁴

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa program acara *Wedang Ronde* ditayangkan setiap hari Sabtu pukul 20:00 WIB. Proses produksi program acara ini dilakukan secara *tapping* yang dilakukan hari Jumat. Program acara *Wedang Ronde* tidak pernah melakukan produksi secara *live*. Hal tersebut berkaitan dengan pengucapan yang dilakukan oleh pembawa acaranya. Pengucapan tersebut dilakukan oleh pembawa acara contohnya saat menyebutkan merek produk.

Program acara *Wedang Ronde* melakukan produksi sebanyak dua episode secara *tapping* pada hari Jumat pukul 13:00 WIB hingga 17:00 WIB di Studio ADiTV Yogyakarta. Program acara ini ditayangkan pada hari Sabtu pukul 20:00 WIB. Namun jadwal *tapping* dapat berubah menyesuaikan dengan jadwal para pembawa acaranya. Selain itu juga menyesuaikan dengan jadwal produksi saat *roadshow* tergantung permintaan masyarakat yang ingin mengadakan nonton bersama. Untuk produksi secara *outdoor* biasanya dilakukan pada malam hari.

⁵⁴Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

Metode produksi program acara *Wedang Ronde* yang dilakukan secara *tapping* karena berkaitan dengan jadwal pemain dan jadwal *roadshow*. Selain itu juga berkaitan dengan jam produksi dan lokasi setting yang berbeda yaitu berada di *indoor* dan *outdoor*. *Tapping* juga berkaitan dengan pengucapan yang dilakukan oleh pembawa acara dimana program acara *Wedang Ronde* merupakan program *variety show* dengan menggunakan komedi. Strategi kreatif yang dilakukan dalam program acara *Wedang Ronde* yaitu dengan membebaskan para pembawa acaranya saat melakukan dialog di atas panggung. Hal tersebut, menyebabkan durasi saat *tapping* yang terlalu panjang. Jika durasi yang terlalu panjang dapat dilakukan pemotongan gambar pada proses *editing* sehingga sesuai dengan durasi penayangan. Oleh sebab itu, setelah melihat tayangan program acara *Wedang Ronde*, durasi saat penayangan sudah sesuai yaitu 60 menit. Hal tersebut sesuai dengan UU Republik Indonesia No 32 Tahun 2002 tentang UU penyiaran. Selain itu jika durasi masih kurang, pembawa acara dapat menggali informasi dengan bintang tamu yang didatangkan.

7. Estimasi Dana

Estimasi dana untuk produksi pada program acara *Wedang ronde* diperoleh dari Hanafi Rais yang merupakan putra Amin Rais. Selain itu *Wedang ronde* juga mendapatkan beberapa dana yang telah mendukung acara *Wedang Ronde* diantaranya: Pemerintah, *Panasonic*, *STMJ* dan

ABC. Adapun estimasi dana tersebut dapat diperjelas melalui wawancara di bawah ini:

“produser tidak berhak mencari sponsor, tapi produser berhak menyukseskan sponsor yang telah mendukung acara *Wedang Ronde*. Selama dia mau sponsori kita-kita dukung. Sponsor yang telah mendukung acara *Wedang ronde* dari pemerintahan, Hanafi Rais, Panasonic, STMJ dan ABC.”⁵⁵

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwa produser pada program acara *Wedang Ronde* tidak mencari sponsor melainkan ikut menyukseskan sponsor yang telah mendukung program acara *Wedang Ronde*.

Produser pada program acara *Wedang Ronde* tidak mencari dana melainkan pihak marketing yang memiliki tanggung jawab dalam mencari dana tersebut. Selain itu strategi kreatif yang dilakukan produser dilakukan dengan mendatangkan bintang tamu yang berasal dari kalangan pemerintahan. Strategi ini dilakukan karena pemerintah juga mempunyai program yang harus disosialisasikan kepada masyarakat melalui berbagai media. Berdasarkan hal tersebut dana pada program acara *Wedang Ronde* yang didapat dari pemerintah diambil dari APBD atau semacamnya yang telah diajukan satu tahun sebelumnya. Pemerintah yang memiliki program dalam mensosialisasikan kepada masyarakat membutuhkan media untuk promosi. Hal tersebut digunakan marketing dalam mencari dana sehingga pemerintah dapat mensosialisasikan programnya melalui program acara *Wedang Ronde*. Selain didapatkan dari pemerintah, dana juga pernah

⁵⁵Chandra Wardana. Yogyakarta. 13 Mei 2018

didapatkan dari Panasonic, STMJ maupun ABC dengan mendirikan *stand* yang dilaksanakan saat produksi.

8. Bahasa Naskah

Program acara *Wedang Ronde* merupakan program acara yang berisi obrolan yang didalam menyampaikannya dilakukan dengan menggunakan komedi. Bahasa naskah yang digunakan dalam program acara *Wedang Ronde* menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut dijelaskan melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“menggunakan bahasa Jawa dengan dialeg Yogyakarta karena konten lokal.”⁵⁶

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwa program acara *Wedang Ronde* menggunakan bahasa Jawa yang digunakan sehari-hari dengan menggunakan dialek Yogyakarta.

- Gundul : “aku wingi tuku mesin cuci yo ngono kui. Tuku mesin cuci sak pembantune.”
- Sihono : “oooo ho o to.”
- Gundul : “ho o yo.”
- Sihono : “wah do mesakemen banget nasib e.”
- Wisben : “piye carane ijin. Ijin gawe baliho kui lho, mbok aku tulung diewangi.”
- Sihono : “lha kok diewangi, lha ceto aku ki gawean ku ki golek perijinan kui je.”
- Gundul : “weh isoh golek peri to koe.”
- Wisben : “koe isoh nggon perijinan ?”
- Sihono : “biro jasa.”
- Wisben : “jasa opo ?”
- Sihono : “sihono, honosih.”
- Wisben : “ijine apa saja ?”
- Sihono : “apa saja perijinan. Perijinan apa saja bisa.”
- Gundul : “jenenge pucuk dicinta ulampun tiba.”

⁵⁶Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

Bahasa naskah pada program acara *Wedang Ronde* berbentuk dialog yang terdapat di dalam skenario. Dialog yang dimainkan oleh pembawa acaranya yang saling bersahut-sahutan dapat membuat penonton menjadi terikat dengan cerita yang disampaikan. Oleh sebab itu, penonton menjadi penasaran untuk mengetahui cerita yang akan disampaikan selanjutnya. Setelah mengamati tayangan program acara *Wedang Ronde*, bahasa yang digunakan tidak menggunakan bahasa Jawa secara utuh melainkan diselingi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat membantu jika terdapat penonton pada program acara ini tidak mengerti bahasa Jawa. Namun bagi penonton yang berasal dari Yogyakarta seolah-olah dapat ikut merasakan terhadap masalah yang sedang dihadapi. Selain itu penggunaan bahasa oleh para pembawa acaranya dengan menggunakan komedi ditambah dalam menyampaikan informasinya dilakukan secara tidak formal menjadikan suasana pada program acara ini menjadi tambah meriah.

9. Format Acara

Format acara televisi merupakan sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.⁵⁷ Format

⁵⁷Naratama. 2013. Hlm: 68

acara pada program acara *Wedang Ronde* termasuk kedalam program acara non drama, yaitu *variety show*.

“format acara *Wedang Ronde* sendiri kita tangkap konten lokal. Karena ADiTV sendiri karna jika membahas TV lokal kita kuatkan konten-konten lokal seperti itu.”⁵⁸

Berdasarkan kutipan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa format program acara *Wedang Ronde* merupakan program acara *variety show* yang memiliki konten-konten lokal. Hal tersebut dilihat dari stasiun ADiTV yang termasuk ke dalam stasiun televisi lokal. Untuk itu program acara yang ditayangkan juga berisikan konten-konten lokal.

Produser program acara *Wedang Ronde* juga memperhatikan format acara yang digunakan. Setelah mengamati tayangan program acara *Wedang Ronde*, antar pembawa acaranya dalam melakukan dialog dengan menggunakan komedi. Hal ini bertujuan agar audien saat menonton program acara *Wedang Ronde* menjadi tidak mudah bosan. Strategi ini dilakukan dalam menentukan format acara disesuaikan dengan target penonton yang berasal dari Yogyakarta. Selain itu bahasa naskah yang digunakan perpaduan antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat program acara *Wedang Ronde* masih menjadi pilihan penonton. Selain itu ditambah informasi yang disampaikan mengenai masalah yang terjadi sering dialami oleh masyarakat dengan kelas menengah kebawah.

⁵⁸Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

10. *Punching Line*

Punching line merupakan kejutan-kejutan di dalam dialog naskah yang dimainkan oleh para pemain agar penonton tidak mudah bosan dan jenuh.⁵⁹ Menurut Chandra Wardana, di dalam program acara *Wedang Ronde* tidak terdapat *punching line*. Hal ini diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“program acara *Wedang Ronde* tidak terdapat *punching line* seperti yang kamu sebutkan gak ada dalam naskah. Kadang improvisasi.”⁶⁰

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menyimpulkan bahwa produser program acara *Wedang Ronde* tidak menggunakan *punching line* seperti komedi, celetukan, pertanyaan, tangisan dan ungkapan peribahasa yang terdapat di dalam naskah. Biasanya pembawa acara melakukannya dengan cara improvisasi sendiri.

Namun menurut peneliti, pada program acara *Wedang Ronde* Eps. 78 lakon *Vacum Cleaner Bikin Klenger* terdapat *punching line*. *Punching line* tersebut terdapat di awal segmen yang dimainkan oleh Gareng saat mengucapkan:

“begitulah kehidupan di dunia ini tidak pernah ada sesuatu yang senantiasa tetap, perubahan setiap saat, detik demi detik, berlalu dengan segala perubahannya. Karena dunia memang tidak pernah ada yang abadi. Dulu kita kecil tumbuh menjadi dewasa dan akhirnya tua pungkasanya diambil oleh Yang Maha Kuasa. Dunia tidak ada yang abadi, yang abadi adalah perubahan itu sendiri (saipul jamil).”

⁵⁹Naratama. 2013. Hlm: 126

⁶⁰Chandra Wardana. Yogyakarta. 25 Juni 2018

Selain itu pada segmen ini *punching line* dimainkan oleh Wisben dan Gareng melalui percakapan dibawah ini:

- Gareng : *"aku i nek isoh sambat wes sambat ket wingi."*
Wisben : *"lha koe ngopo?"*
Gareng : *"lho akui wes duite entek-entekan yo ben iki arep miwiti dodol wedang ronde meneh."*
Wisben : *"dadi aku arep dodol malah tok tawani, arep ngedol opo koe?"*
Gareng : *"ngene wae ben iki ben tak nggone paitan dodol meneh wedang ronde iki. Wedang ronde iki aku durung dodol seprene ki mergo durung ono paitane. Mongko nek wedang ronde ora ono kowe arep syuting ning ndi ?"*
(sambil membawa handphone)
Wisben : *"hoooo yo opo arep syuting liane ya ?"*
Gareng : *"kamongko koe Angkringan ya wes ditokne."*
Wisben : *"asli true story oq."* (ketawa)

Punching line dimainkan juga oleh Wisben dan Jumitri melalui percakapan di bawah ini:

- Wisben : *"iki aku rene yo nawake setriko."*
Jumitri : *"woo lha iyo."*
Wisben : *"akui nek raisoh buka laundry, kowe raisoh syuting meneh lho. Melu liane po kowe ?"*
Jumitri : *"nek om Wisben ora buka laundry aku ramelu syuting."*
Wisben : *"ra melu syuting piye ? kamongko koe anggota baru."*
Jumitri : *"lha yo aku melu sopo ya om ?"*
Wisben : *"hayo melu grup ngendi kowe ? po kowe buka grup karo Imung?"*
Wisben & Jumitri : (ketawa)

Pada segmen 4 *punching line* terletak di awal segmen diucapkan oleh Gareng yaitu dengan mengucapkan:

"sebab apapun itu kalau doa kita tidak pernah putus, bila satu pintu tertutup maka Allah akan membukakan seribu pintu yang lain (Dewi Persik)."

Sedangkan pada Eps. 14 lakon *Ora Diurus Dewe* tidak terdapat *punching line*.

Punching line pada program acara *Wedang Ronde* yang dimainkan oleh Gareng berupa kalimat bijak yang terletak di awal segmen supaya penonton mengetahui cerita apa yang akan diangkat. Hal tersebut merupakan strategi yang dilakukan oleh pembawa acara dengan menggunakan *punching line* yang terletak di awal segmen yang dilakukan dengan cara improvisasi. *Punching line* dalam program acara *Wedang Ronde*, baik yang dilakukan Gareng dengan mengucapkan kalimat bijak membuat penonton yang mendengarkannya ikut terbawa suasana dengan kalimat yang diucapkannya. Selain itu, *punching line* yang dilakukan oleh Wisben dan Gareng maupun Wisben dengan Junitri dengan menggunakan kalimat sindiran juga menarik bagi penonton yang menyaksikannya. Penonton yang mendengarkan kalimat sindiran tersebut menjadi ingin tahu sehingga setelah penonton menjadi tahu dapat menjadikan penonton ikut tertawa.

11. *Gimmick dan Funfare*

Gimmick merupakan trik yang digunakan untuk mendapatkan perhatian penonton dalam bentuk *sound effect*, musik ilustrasi, adegan *suspense*, mimik, ekspresi dan akting pemain, *jokes* (kelucuan), teknik editing dan pergerakan kamera.⁶¹ Pada program acara *Wedang Ronde*

⁶¹Naratama. 2013. Hlm: 127

biasanya *gimmick* dilontarkan di atas panggung lalu dikembangkan. Hal tersebut diperjelas melalui wawancara di bawah ini:

“Biasanya saya melontarkan *gimmick* di panggung itu lalu mereka kembangkan misalnya Sihono sedang pengangguran dia bisa menciptakan lapangan kerja baru yang walaupun kadang-kadang *absurd* atau tidak masuk akal. Misalnya dia menanam beras sama kencur keluarnya beras kencur. Saya dapatkan dari internet banyak cerita lucu-lucu itu yang diaplikasikan pada pertunjukan. Saya cerita-cerita humor itu bisa dipentaskan. Banyak di internet, terus dalam kehidupan sehari-hari saling membully terus jadi sebuah cerita.”⁶²

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwa pembawa acara pada program acara *Wedang Ronde* dalam menciptakan *gimmick* dilakukan dengan melontarkan *gimmick* di atas panggung kemudian dikembangkan sendiri. Selain itu *gimmick* yang dilakukan didapatkan melalui internet yang banyak terdapat cerita-cerita lucu setelah itu diaplikasikan dalam sebuah pertunjukan.

Selain itu *gimmick* juga diperjelas melalui kutipan wawancara dengan produser di bawah ini:

“naskah sudah ada, hanya sebagai guidance-guidance saja. Nanti semua improve dari pemain. Naskahnya sebagai guidance biar tau alur ceritanya kemana. Gimmick-gimmick itu nanti dikembangkan oleh pemain. Kita membebaskan mereka untuk improvisasi.”⁶³

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa program acara *Wedang Ronde* juga menggunakan *gimmick*. Naskah pada program acara ini digunakan sebagai acuan bagi pembawa acara dalam

⁶²Wisben Antoro. Yogyakarta. 23 April 2018

⁶³Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

menjelaskan alur ceritanya. Selanjutnya *gimmick* dikembangkan sendiri oleh pembawa acara. Produser membebaskan pembawa acara dengan melakukan improvisasi.

Pada Eps.78 *gimmick* yang digunakan berupa akting menangis yang dimainkan oleh Jumitri. Berikut ini contoh cuplikan *gimmick* yang terdapat pada Eps.78 *Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger*:

Jumitri: *“po kompo awake dewe ki wes urip bareng rong tahun. Aku maune ngangsu banyu, ono kowe njuk kepenak ming kari cetit. Ning saiki awake dewe kudu pisah, piye po kompo kowe gelem ra pisah karo aku. Hoooo tenan lho aku ki trimo ra ndue bojo mbangane ra nduwe kompo.”* (memeluk kompa sambil menangis)

Sedangkan pada Eps.14 *gimmick* yang digunakan berupa kelucuan yang dimainkan oleh pembawa acaranya. Berikut contoh cuplikan *gimmick* yang terdapat pada Eps.14:

Wisben : *“wes dadi hurung ?”* (Wisben memanggil Sihono dari atas panggung)
Joned : *“saking mampene etuk 200 ewu ra moco naskah.”*
Sihono : *“ora iki mau kae yo arep kongkon...mengko-mengko.”* (sambil melambaikan ke arah bawah panggung)
Wisben & Joned : *(memukul kepala Sihono)*
Joned : *“koe sesok sui-sui tak ganti pak Toni lho maine.”*
Sihono : *“sopo ?”*
Wisben : *“opo tak ganti pak Gatot ?”*
Sihono : *“yowes sesok aku tak narasumber.”*
Joned : *“nek pak Toni narasumber, nek koe narapidana.”*
Wisben : *“wes dadi durung surat ijine ? sing nggon laundry.”*
Joned : *“baliho.”*
Wisben : *“aku lak nggawe baliho, surat ijin ?”* (sambil memegang kuping)
Sihono : *“krungu ?”*
Wisben : *“dadi hurung ?”*
Sihono : *“beres.”*

Produser program acara *Wedang Ronde* juga menggunakan *gimmick*. Strategi kreatif ini diterapkan oleh produser dengan cara membebaskan pembawa acara dalam melakukan improvisasi. Hal ini dilakukan sebagai strategi yang digunakan mengingat program acara ini termasuk program acara *variety show* yang dalam menyampaikan informasinya dikemas menggunakan komedi. Setelah mengamati program acara *Wedang Ronde*, para pembawa acara dalam melakukan dialog tidak serta merta mengacu pada naskah seutuhnya. Melainkan pembawa acara melakukan improvisasi sendiri. Jika pembawa acara semua mengacu di dalam naskah, maka dialog menjadi tidak menarik. Adanya *gimmick* di dalam program acara *Wedang Ronde* menjadikan penonton yang melihat program acara ini menjadi ikut tertawa. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Naratama yaitu *gimmick* yang dilakukan oleh pemain dapat memperoleh perhatian penonton.

Funfare merupakan puncak acara dalam suatu program acara.⁶⁴ Pada program acara *Wedang Ronde* *funfare* terletak di akhir segmen 4. Hal ini diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

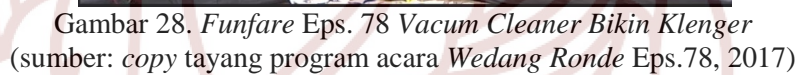
“pembawa acara, bintang tamu, penonton bersama-sama agar kelihatan rame.”⁶⁵

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menyimpulkan bahwa program acara *Wedang Ronde* juga menggunakan *funfare*. *Funfare*

⁶⁴Naratama. 2013. Hlm: 127

⁶⁵Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

Adapun *funfare* yang terdapat di dalam program acara *Wedang Ronde* dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar di atas *funfare* yang terdapat pada Eps.78 dengan mempertemukan semua pembawa acara diatas panggung. Pertama-tama menampilkan pembawa acara yang sudah berada di atas panggung, yaitu Gareng. Setelah itu disusul oleh Joned dan Sihono untuk *inframe* di atas panggung. Selanjutnya disusul lagi oleh Wisben dan Jumitri untuk *inframe* di atas panggung. Saat semua pembawa acara mulai berkumpul di atas panggung dilanjutkan *home band* mulai menyanyikan lagu sebagai penutup segmen.



Gambar 29. *Funfare* Eps. 14 *Ora Diurus Dewe*
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas *funfare* yang terdapat pada Eps.14 dilakukan dengan mempertemukan semua pembawa acara, bintang tamu maupun penyanyi. Penyanyi dan salah satu pembawa acaranya menyanyikan lagu bersama. Selanjutnya disusul oleh pembawa acara lainnya dan bintang tamu untuk ikut joget bersama.

Produser program acara *Wedang Ronde* juga menggunakan strategi kreatif berupa *funfare*. Setelah mengamati tayangan program acara *Wedang Ronde*, *funfare* yang terdapat di akhir segmen 4 dengan mempertemukan pembawa acara dan bintang tamu secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Naratama dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Sutradara Televisi* tahun 2013 bahwa pada program *variety show*, *funfare* diletakkan pada akhir acara. Strategi ini diterapkan oleh produser supaya menciptakan suasana ramai. Selain itu, *funfare* di akhir segmen dapat memberikan kesan bagi penonton ikut merasa senang bisa bernyanyi maupun joget bersama dengan pembawa acaranya.

12. *Clip Hanger*

Clip hanger merupakan *scene* atau *shot* yang diambangkan karena adegan terpaksa dihentikan oleh *commercial break* (iklan komersial).⁶⁶ Pada program acara *Wedang Ronde*, semua episode terdapat *clip hanger*. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“ada, setelah selesai segmennya pasti ada *clip hanger*.”⁶⁷

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menyimpulkan bahwa produser juga menerapkan strategi kreatif berupa *clip hanger*. *Clip hanger* yang terdapat pada program acara *Wedang Ronde* selalu terletak di akhir segmen setiap episodenya.

Pada program acara *Wedang Ronde* Eps.14 lakon *Ora Diurus Dewe* terdapat *clip hanger* disetiap akhir segmen. Adapun *clip hanger* yang terdapat pada Eps.14 dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 30. *Clip hanger* segmen 1 Eps.14
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

⁶⁶Naratama.2013. Hlm: 128

⁶⁷Chandra Wardana. Yogyakarta. 8 Juli 2018

Berdasarkan gambar di atas *clip hanger* yang terdapat di segmen 1 dimainkan oleh Wisben Antoro, Gundul dan Sihono. *Clip hanger* ini menceritakan perijinan yang dilakukan secara resmi tidak dapat dipermasalahkan. Lalu Wisben menanyakan kepada Sihono mengenai biaya yang harus dikeluarkan jika ingin mengurus perijinan.



Gambar 31. *Clip hanger* segmen 2 Eps.14
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas *clip hanger* yang terdapat di segmen 2 dimainkan oleh Joned dan Sihono. *Clip hanger* ini menceritakan Joned menanyakan biaya perijinan melalui Sihono digunakan untuk apa saja.



Gambar 32. *Clip hanger* segmen 3 Eps.14
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas *clip hanger* yang terdapat di segmen 3 dimainkan oleh Wisben dan Gundul. *Clip hanger* ini berisi Wisben dan Gundul yang menceritakan persyaratan yang digunakan dalam mengurus perijinan.

Clip hanger tidak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh produser bahwa *clip hanger* selalu terdapat di akhir segmen setiap episodenya. Setelah mengamati tayangan program acara *Wedang Ronde*, peneliti melihat perbedaan diantara Eps 78 *Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger* dan Eps.14 *Lakon Ora Diurus Dewe*. Pada Eps.78 di setiap akhir segmen, tidak terdapat *clip hanger*. Sedangkan pada Eps.14 terdapat *clip hanger* yang diletakkan di setiap akhir segmen. Hal ini salah satu strategi yang dilakukan produser agar penonton tidak bosan saat melihat konten program acara yang selalu sama. Oleh sebab itu, *clip hanger* tidak selalu ada disetiap episodenya. Jika episode yang ditayangkan terdapat *clip hanger* bertujuan supaya penonton menjadi penasaran terhadap adegan selanjutnya.

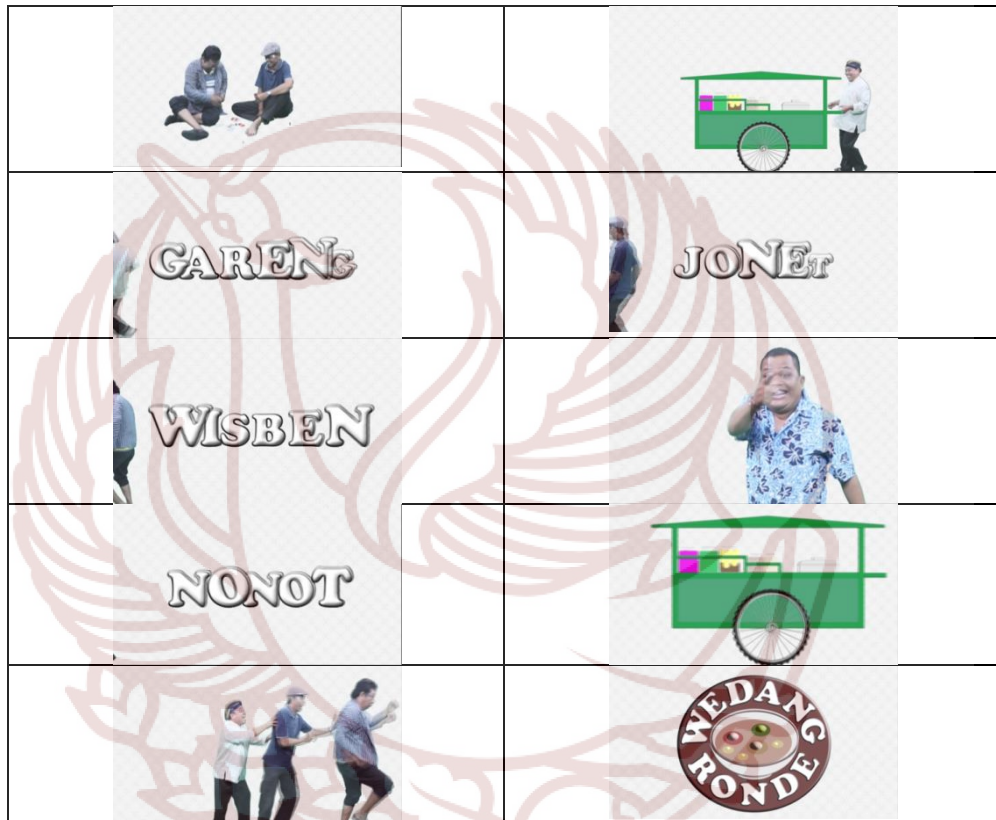
13. Tune dan Bumper

Tune merupakan identitas pembuka acara dengan durasi 30 detik hingga 2,5 menit sedangkan *Bumper* merupakan identitas perantara acara dengan durasi 5 detik.⁶⁸ Pada pemilihan *font*, warna dalam *tune* dan *bumper* pada program acara *Wedang Ronde* tidak memiliki arti tertentu.

⁶⁸Naratama. 2013. Hlm: 128

Tune dan *bumper* pada acara *Wedang Ronde* mengalami perubahan dikarenakan terdapat pergantian pemain.

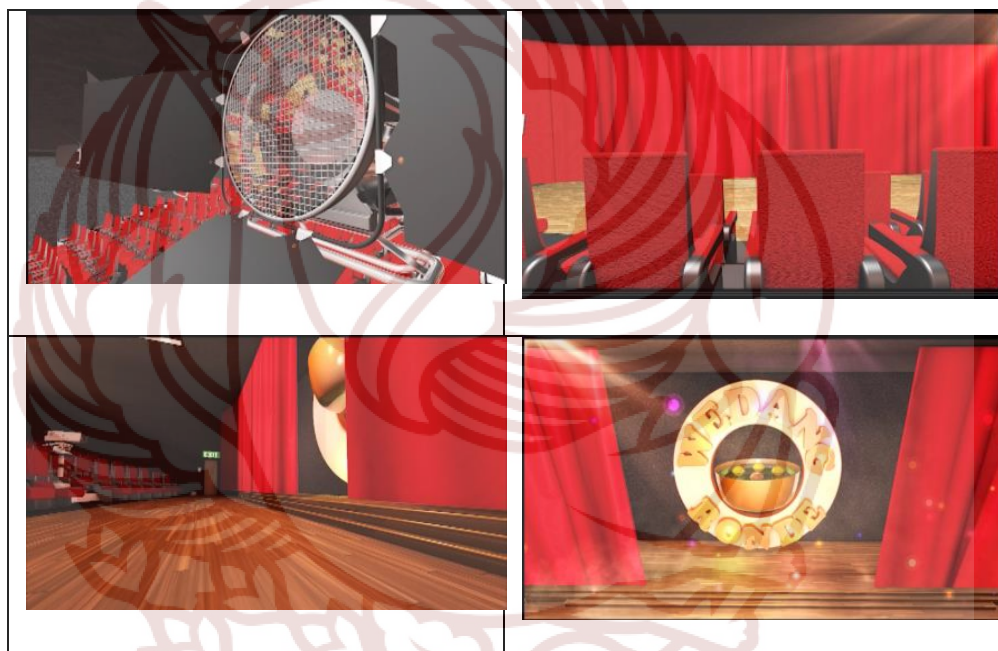
Berikut potongan *opening tune* Eps.78 *Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 33. Potongan *Opening Tune* Eps.78 *Vacuum Cleaner Bikin Klenger*
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78, 2017)

Berdasarkan potongan gambar di atas *opening tune* tersebut menggambarkan Nonot dan Joned sedang bermain kartu. Gareng lewat dengan mendorong gerobak *wedang ronde*, dan melambaikan tangan kearah Nonot dan Joned. Nonot dan Joned membalas lambaian tangan Gareng. Tiba-tiba gerobak yang dibawa Gareng terlepas dan berjalan sendiri. Kemudian Gareng mengejar gerobak tersebut lalu muncul tulisan

“Gareng”, diikuti dengan Joned dan keluar tulisan namanya, disusul Wisben lalu muncul tulisan namanya dan Nonot lalu muncul tulisan namanya. Hal ini merupakan pengenalan dari pembawa acaranya yang bermain dalam program acara *Wedang Ronde*. Gareng dan Joned berhasil mengejar gerobaknya hingga berhenti namun gerobak itu berganti mengejar para pembawa acara, setelah itu muncul gambar *Wedang Ronde*.



Gambar 34. Potongan *Opening Tune* Eps.14 *Ora Diurus Dewe*
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan potongan gambar di atas *opening tune* pada Eps.14 menggambarkan lampu yang digunakan sebagai pencahayaan, kemudian menampilkan sebuah panggung pertunjukan yang terdapat kursi dan tirai yang tertutup kemudian tirai tersebut terbuka. Lalu keluar sebuah mangkuk *wedang ronde* yang direkam menggunakan kamera setelah itu tirai terbuka seluruhnya dan keluar logo *Wedang Ronde*. Pada *bumper* ini tirai yang terbuka merepresentasikan dari instansi yang membayar.

Setelah mengamati tayangan program acara *Wedang Ronde*, produser juga menerapkan strategi kreatif berupa *tune* dan *bumper*. Strategi ini terdapat pada *tune* dan *bumper* yang didukung oleh musik *track Wedang Ronde* yang dimainkan oleh *home band*. Musik *track* ini bertujuan sebagai identitas dari program acara ini. Opening *tune* dan *bumper* pada Eps.78 terdapat tulisan Gareng, Joned, Wisben, Nonot yang digunakan untuk menampilkan pembawa acara yang terdapat pada program acara *Wedang Ronde*. Hal ini memberikan kesan kemeriahan program acaranya yang dimainkan oleh pembawa acara Gareng, Joned, Wisben dan Nonot. Selain itu strategi kreatif ini juga dilakukan pada pergantian *bumper* karena berkaitan dengan klien. Jika mendapatkan klien dari pemerintah, logo dari pemerintah tersebut dapat dimasukkan ke dalam *bumper* program acara *Wedang Ronde*. Hal ini berkaitan dengan dana yang diperoleh program acara *Wedang Ronde* yang didapatkan dari pemerintah.

14. Penataan Artistik

a. Set panggung

Set panggung pada program acara *Wedang Ronde* dibuat cukup sederhana. Penataan set panggung dengan lokasi *indoor* dapat dilihat pada gambar no.26 dengan panggung berbentuk huruf L. Pada kedua sisinya terdapat *background* yang menggambarkan suasana di 0 km Yogyakarta. Selain itu di sudutnya terdapat tempat gerobak *wedang ronde*. Sedangkan set panggung dengan lokasi *outdoor* dapat dilihat

pada gambar no.27 dengan bentuk panggung persegi panjang. Hanya saja tidak menggunakan *background* melainkan terdapat gerobak wedang rondanya saja.

Setelah mengamati tayangan program acara *Wedang Ronde* pada Eps.78 dan Eps.14 set panggung yang terdapat di lokasi *indoor* maupun *outdoor* menimbulkan kesan yang berbeda. Pada Eps.78 bentuk set panggung di *indoor* terlihat sempit. Sedangkan bentuk set panggung di Eps.14 terlihat lebih luas dilihat dari kamera yang dapat menjangkau seluruh pengisi acara dan penonton yang hadir. Selain itu *background* yang terdapat di lokasi *indoor* dapat meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan karena tidak terlalu rumit. Sedangkan pada lokasi *outdoor* tidak menggunakan *background* dapat meringankan *crewnya* saat melakukan promo *off air*. Walaupun begitu tetap menggunakan *property* berupa gerobak wedang ronde yang digunakan sebagai identitas pada program acara ini.

b. *Property*

Set *property* digunakan sebagai identitas dari set dekorasi. Pada setiap episodenya selalu menggunakan *property* berupa gerobak wedang ronde yang digunakan sebagai identitas program. Set *property* pada program acara ini berupa gerobak wedang ronde yang dapat dilihat pada gambar no.8. Gerobak wedang ronde ini berbahan dasar dari kayu dengan diberi roda yang terdapat di sisi kanan dan kirinya.

Untuk *dress property* menggunakan meja, kursi dan peralatan yang digunakan untuk menaruh wedang ronde dapat dilihat pada gambar no.9 dan 10.

Selain itu terdapat *hand property* pada Eps.78 dapat dilihat pada gambar no.11 berupa setrika dan ketupat, gambar no.12 berupa *handphone*, gambar no.13 berupa pompa air dan radio serta gambar no.14 berupa *vacum cleaner*. Sedangkan *hand property* pada Eps.14 dapat dilihat pada gambar no.15 berupa kertas, gambar no.16 berupa *stofmap* berwarna *pink* dan biru, gambar no.17 berupa uang dan tas selempang hitam.

Setelah mengamati tayangan program acaranya, kedua episode tersebut *dress property* yang digunakan sesuai dengan target sasarannya yang berasal dari golongan kelas menengah kebawah. *Dress property* yang berupa meja dan kursi yang berbahan dasar dari kayu dapat menggambarkan kelas sosial. Jika dilihat dari bentuk kursinya dengan ukuran panjang menggambarkan kehangatan antara pembawa acaranya dan bintang tamunya yang tidak terdapat sekat. Sedangkan *hand property* yang digunakan sesuai dengan tema per episodenya dapat mendukung cerita yang sedang diangkat. Jadi baik *set property*, *dress property* dan *hand property* yang digunakan pada program acara *Wedang Ronde* memiliki keterkaitan dengan konten acaranya misalnya saat penonton melihat *hand property* yang dibawa

oleh pembawa acara audien dapat menebak cerita yang akan disampaikan.

15. Musik dan *Fashion*

a. Musik

Pada program acara *Wedang Ronde* lagu yang dinyanyikan bisa tentatif. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara di bawah ini:

“disesuaikan dengan episodenya dan tidak. Kalo tadi biasanya lebih baik kita sesuaikan episodenya. Tapi enggak juga gak papa itu masih tentatif.”⁶⁹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa lagu yang dinyanyikan pada program acara *Wedang Ronde* bisa disesuaikan dengan episodenya maupun tidak. Jika lagu yang dinyanyikan tidak sesuai dengan episodenya juga tidak berpengaruh dengan program acaranya.

Musik juga bisa digunakan untuk memeriahkan acara. Setelah mengamati tayangan program acaranya, pada Eps.78 pada segmen ke 2 lagu yang dinyanyikan berjudul “*Asal Kau Bahagia*” yang dipopulerkan oleh Armada dan lagu “*Ketaman Asmara*” pada segmen ke 3. Sedangkan pada Eps.14 pada segmen ke 2 dan 4 lagu yang dinyanyikan berjudul “*AKAD*” yang dipopulerkan oleh Payung Teduh dan lagu “*Ra Jodo*” yang dinyanyikan di segmen 3.

⁶⁹Chandara Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

Walaupun lagu yang dinyanyikan oleh *home band* merupakan lagu pop namun dapat dinyanyikan pada program acara ini yang memiliki mengangkat konten lokal tetapi musik yang digunakan menggunakan lagu Campursari. Selain lagu di atas juga terdapat musik *track* yang menggambarkan konten program acara ini yang terdapat di dalam liriknya.

b. Fashion

Fashion atau kostum juga merupakan bagian penting dalam program acara. Kostum dalam program acara *Wedang Ronde* disesuaikan dengan tema per episodenya. Hal ini diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“*wardrobe* dan *make up* disesuaikan dengan tema per episodenya.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas *wardrobe* dan *make up* pada program acara *Wedang Ronde* tidak mengalami kekhususan tetapi sesuai dengan tema yang akan diangkat setiap episodenya.

Kostum yang terdapat pada Eps.78 dapat dilihat pada gambar no.18 untuk kostum yang dipakai oleh pembawa acaranya yaitu Wisben, Gareng, Jumiatri, Gundul dan Joned. Kostum yang dipakai oleh Wisben berupa sarung dengan motif kotak-kotak, kaos berwarna merah dan jaket berwarna biru. Selain itu Wisben juga memakai sandal

⁷⁰Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018.

dan peci berwarna coklat serta menggunakan kacamata. Kostum yang dipakai oleh Gareng berupa kaos *orange* dan celana panjang motif batik. Selain itu menggunakan selop berwarna biru, topi berwarna kuning dan kacamata dengan *framenya* berwarna putih. Kostum yang dipakai oleh Jumiatri yaitu jaket dan celana panjang motif tentara serta kaos berwarna ungu. Selain itu menggunakan sepatu berwarna biru dongker. Kostum yang dipakai oleh Gundul yaitu celana panjang berwarna hitam dan kemeja motif bunga-bunga. Selain itu memakai sepatu berwarna coklat, kacamata dan aksesoris berupa cincin dari batu akik, jam tangan dan gelang tangan berwarna putih. Kostum yang dipakai oleh Joned yaitu jaket berwarna coklat, kaos berkerah berwarna hitam dan celana panjang motif batik. Selain itu juga menggunakan sandal berwarna hitam dan topi berwarna coklat.

Sedangkan kostum yang terdapat pada Eps.14 dapat dilihat pada gambar no.20 untuk kostum yang dipakai oleh pembawa acaranya yaitu Sihono, Jumiatri, Joned, Wisben dan Gundul. Kostum yang dipakai oleh Sihono yaitu setelan celana panjang dan kemeja berwarna coklat. Selain itu memakai topi berwarna coklat dan sepatu pantofel berwarna hitam. Kostum yang dipakai oleh Jumiatri yaitu celana ketat berwarna coklat dan kaos berwarna *orange*. Selain itu memakai sandal jepit berwarna biru dan menggunakan aksesoris berupa penjepit rambut berwarna *pink* serta memakai anting-anting dari emas. Kostum yang dipakai oleh Joned berupa celana panjang berwarna

hitam dan kemeja motif garis-garis. Selain itu juga menggunakan topi berwarna coklat, sandal berwarna hitam dan aksesoris jam tangan berwarna hitam. Kostum yang oleh Wisben berupa celana *jeans* panjang dan kaos motif garis-garis perpaduan antara warna abu-abu, *orange* dan ungu. Selain itu juga menggunakan kacamata dan jam tangan berwarna hitam. Kostum yang dipakai oleh Gundul yaitu kemeja batik lengan panjang berwarna coklat dan celana panjang berwarna hitam. Selain itu juga memakai sepatu pantofel berwarna coklat dan aksesoris berupa kacamata dan cincin.

Setelah mengamati tayangan program acaranya, tata busana yang digunakan oleh pembawa acara dapat mendukung cerita yang diangkat contohnya tata busana yang dikenakan oleh Sihono yang menggambarkan seorang calo yang bekerja dalam mengurus perijinan. Selain itu tata busana yang digunakan juga dapat menggambarkan tata busana yang biasa digunakan oleh masyarakat dengan kelas menengah kebawah yang biasa dikenakan dalam kesehariannya.

Kostum yang dipakai oleh *home band* dapat dilihat pada gambar no.6. Kostum yang digunakan yaitu kemeja lengan pendek, ikat kepala dari motif batik. Sedangkan untuk penyanyinya menggunakan bawahan berbentuk rok dan atasan berbentuk kebaya. Pada bagian kepala menggunakan jilbab untuk menutupi rambut. Setiap episodenya kostum yang digunakan oleh *home band* selalu sama hanya berbeda warnanya saja.

Setelah mengamati tayangan program acaranya bahwa kostum yang dikenakan oleh *home band* berupa kemeja yang dikenakan oleh pemain musiknya dan didukung selalu menggunakan ikat kepala dengan benjolan di belakang serta kebaya yang selalu dikenakan oleh penyanyinya menggambarkan bahwa program acara ini diproduksi di Yogyakarta.

16. Ritme dan Birama Acara

Ritme dan birama acara merupakan tempo yang terdapat di dalam acara seperti dilakukan secara menggebu-gebu ataupun dengan santai. Program acara *Wedang Ronde* menggunakan *ritme* dan birama acara menggunakan grafik *Aristoteles* dalam sebuah cerita. Grafik Aristoteles terdiri dari eksposisi (pengenalan), penggawatan, klimaks dan tamat.

Eksposisi atau pengenalan terdapat pada segmen 1, yaitu pembukaan acara dengan menyapa dan berkenalan dengan penonton. Penggawatan terdapat pada segmen 2 yang berisi pembahasan isu yang sedang terjadi. Konflik terdapat pada segmen 3 yang berisi pembahasan isu yang sedang terjadi bersama narasumber dan tamat yang terdapat pada segmen 4 yang berisi penyelesaian konflik yang terjadi. Hasil analisis yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa program acara *Wedang Ronde* menggunakan cerita di dalam naskah yang dimainkan oleh pembawa acaranya. Setelah mengamati tayangan program acara *Wedang Ronde* terdiri dari pengenalan, penggawatan, klimaks dan tamat yang

disajikan per segmen. Strategi ini dilakukan dengan menggunakan cerita karena program acara *Wedang Ronde* termasuk program acara *variety show* yang dalam menyampaikannya menggunakan komedi. Hal itu bertujuan supaya program acara *Wedang Ronde* menjadi lebih menarik ditambah *gimmick-gimmick* yang dilakukan oleh pembawa acaranya.

17. Logo dan Musik Track ID Tune

Logo dan *musik track* pada program *Wedang Ronde* memiliki kekhususan untuk membedakan dengan program acara lain. Namun tidak terdapat maksud tertentu dari logo dan *musik track*nya. Adapun gambar logo pada program acara *Wedang Ronde* dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 35. Logo Program Acara *Wedang Ronde*
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde*)

Berdasarkan kedua gambar di atas logo acara *Wedang Ronde* mengalami perubahan. Perbedaan tersebut terdapat pada bentuk dan warna *font*nya yang digunakan. Pada Eps.78 bentuk *font* dibuat agak renggang dan berwarna putih sedangkan pada Eps.14 bentuk *font* dibuat berdekatan dan berwarna putih sedangkan pada Eps.14 bentuk *font* dibuat berdekatan

dengan warna *orange* kecoklatan. Bentuk mangkuk dan warna tempat wedang ronde juga mengalami perubahan, di Eps.78 warna mangkuk berwarna putih sedangkan di Eps.14 warna mangkuk berwarna *orange* kecoklatan. Warna lingkaran yang berisi tulisan Wedang Ronde dan mangkuknya juga berbeda, pada Eps.78 lingkaranya berwarna coklat sedangkan di Eps.14 berwarna putih.

Setelah mengamati tayangan program acara *Wedang Ronde*, walaupun terdapat pergantian logonya tetapi keduanya dipadukan dengan lagu program yang santai sehingga enak untuk didengar sesuai dengan usia penonton yaitu dewasa hingga lanjut usia. Pergantian logo di program acara *Wedang Ronde* tidak berpengaruh terhadap penontonnya. Hal ini dapat dilihat sebelum mengalami pergantian dan sesudah mengalami pergantian program acara program acara *Wedang Ronde* masih bertahan hingga sekarang.

18. General Rehearsal

General rehearsal dilakukan agar tidak terjadi kesalahan.⁷¹

Program acara *Wedang Ronde* tidak melakukan *general rehearsal*. Hal ini diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“kami tidak ada *rehearsal*, karena kita udah tau yang harus dilakukan jadi kami tidak hanya *sound* dan *reading* di pra sebelum produksi. Kita tidak mengenal *rehearsal* secara keseluruhan.”⁷²

⁷¹Naratama. 2013. Hlm: 132

⁷²Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwa program acara *Wedang Ronde* hanya melakukan *rehearsal sound* dan *reading* sebelum proses pengambilan gambar.

Berikut suasana saat *general rehearsal* program acara *Wedang Ronde* dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 36. Suasana saat *reading* program acara *Wedang Ronde* (sumber: Sri Cahyani Putri, 2018)

Produser program acara *Wedang Ronde* tidak melakukan *general rehearsal* secara keseluruhan. Strategi ini diterapkan produser karena program acara *Wedang Ronde* dikemas secara komedi berupa celetukan yang dilakukan secara spontan. Jika dilakukan *rehearsal* secara keseluruhan membuat komedi menjadi semakin kaku dan tidak menarik. Selain itu *general rehearsal* hanya dilakukan dengan *reading* maupun *rehearsal sound* dikarenakan dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan seperti listrik yang digunakan jika melakukan *rehearsal* secara keseluruhan, memberikan konsumsi untuk semua kru maupun pengisi acara yang terlibat. Strategi ini dilakukan oleh produser dalam meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu *general rehearsal*

yang dilakukan tidak menyeluruh, sehingga membuat komedi yang ada pada tayangan tersebut terjadi secara spontan sehingga penonton menjadi semakin tertarik. Hal tersebut membuat penonton program acara *Wedang Ronde* semakin tertarik sehingga tetap menjadikan program acara ini sebagai tontonannya.

19. Interactive Program

Pada program acara *Wedang Ronde interactive* program dilakukan secara satu arah. Hal tersebut diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“interaktif searah hanya pada audien dan pelawak.”⁷³

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwa program acara *Wedang Ronde* menggunakan *interactive* program secara satu arah yang hanya dilakukan oleh audien dengan pembawa acara. Adapun pada program acara *Wedang Ronde, interactive* dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 37. *Interactive* program Eps.78
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* timecode 02:07-04:45, 2017)

⁷³Chandra Wardana. Yogyakarta. 8 Juli 2018

Berdasarkan gambar di atas, pada Eps.78 terdapat *interactive* antara Jumitri dengan penonton. Jumitri melakukan dialog dengan penonton. Namun penonton hanya membalas dialog dari Jumitri, terdengar hanya suaranya saja tidak ikut bermain di atas panggung.



Gambar 38. *Interactive* program Eps.14
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* timecode 01:41-04:24, 2018)

Berdasarkan gambar di atas, pada Eps.14 juga terdapat *interactive* antara Joned dengan penonton. Namun yang terdengar hanya suaranya saja, penonton tidak ikut bermain di atas panggung.

Setelah menonton tayangan program acara *Wedang Ronde* produser juga menerapkan *interactive* program. Namun *interactive* program yang dilakukan secara searah antara audien dan pembawa acara. Strategi ini diterapkan oleh produser karena menempatkan audien sebagai penonton dikarenakan penonton tidak bisa ikut bermain dalam program acara ini. Adanya *interactive* ini agar penonton merasa ikut dilibatkan di dalam program acara ini. Jika penonton merasa dilibatkan maka dapat menimbulkan kesenangan tersendiri bagi penontonnya.

B. Tahap Produksi

1. Pengambilan Gambar

Pada proses pengambilan gambar program acara *Wedang Ronde*, dilakukan setelah geladi bersih. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengambilan gambar dilakukan setelah salat Jumat pukul 13:00 WIB-17:00 WIB. Dalam sehari pengambilan gambar dilakukan sebanyak dua episode. Sebelum proses pengambilan gambar produser melakukan *briefing* dengan pembawa acara maupun bintang tamu di dalam studio. Selain itu juga mengecek kesiapannya dalam pengambilan gambar yang akan dilakukan dengan tim produksi sebelum melakukan perekaman gambar di dalam studio.

Berikut ini contoh pengambilan gambar yang terdapat pada Eps.78 *Lakon Vacuum Cleaner Bikin Klenger*:



Gambar 39. Full shot pada Eps.78
(sumber: copy tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78, 2017)

Pada gambar di atas, pengambilan gambar dilakukan secara *full shot*. Pada gambar *shot 1*, *shot 2* dan *shot 3*, pengambilan gambar dilakukan dengan cara *full shot* yang digunakan untuk menggambarkan adanya pembawa acara yang akan *inframe*. Sedangkan pada *shot 4*, *full shot* dilakukan untuk mengambil gambar dari *home band* secara keseluruhan personil. Selain menggunakan *full shot*, juga terdapat pengambilan gambar secara *medium shot*.

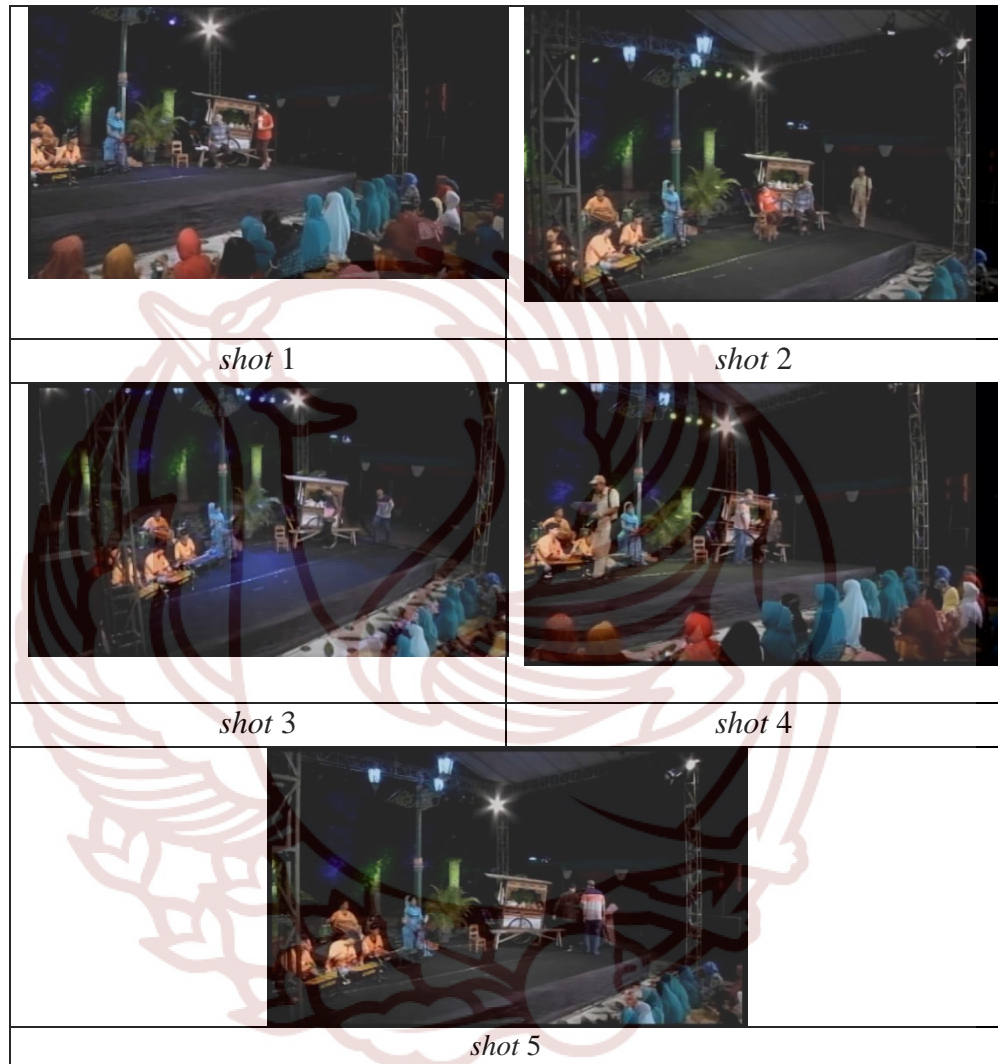
Adapun contoh pengambilan gambar secara *medium shot* dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 40. *Medium shot* Eps.78
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.78, 2017)

Berdasarkan gambar di atas, pengambilan gambar dilakukan secara *medium shot* saat pembawa acara melakukan dialog. Selain itu *medium shot* digunakan untuk mengambil ekspresi wajah yang dilakukan oleh pembawa acara.

Pada Eps.14 *Lakon Ora Diurus Dewe* pengambilan gambar yang dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 41. *Long shot* Eps.14
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan gambar di atas pengambilan gambar dilakukan secara *long shot* (LS). *Long shot* digunakan untuk mengambil gambar saat pembawa acara maupun bintang tamu *inframe* maupun *outframe*. Pada gambar *shot* 1, 2 dan 3 LS digunakan untuk Jumitri, Sihono dan Wisben saat *inframe*. Sedangkan pada gambar *shot* 4, LS digunakan untuk

outframe Sihono serta *shot* 5, LS digunakan untuk *outframe* Wisben dan bintang tamu.



Gambar 42. Pengambilan gambar penonton Eps.14
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Berdasarkan pada gambar di atas, pengambilan gambar dilakukan dengan mengambil gambar penonton yang hadir di lokasi. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan audien yang datang banyak untuk menonton program acara ini.

Pengambilan gambar juga dilakukan secara *full shot*. Pengambilan gambar ini dilakukan dengan mengambil gambar pembawa acara dengan suasana disekitarnya seperti adanya gerobak wedang ronde secara keseluruhan. Adapun pengambilan gambar secara *full shot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 43. *Full shot* Eps.14
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Selain itu pengambilan gambar juga dilakukan secara *medium shot*. Pengambilan gambar yang dilakukan secara *medium shot* dengan mengambil ekspresi dari pembawa acara maupun bintang tamu saat melakukan dialog. Pengambilan gambar ini dimulai dari dada hingga ujung kepala.



Gambar 44. *Medium shot* Eps.14
(sumber: *copy* tayang program acara *Wedang Ronde* Eps.14, 2018)

Pengambilan gambar pada program acara *Wedang Ronde* dilakukan secara *tapping*. Hal tersebut merupakan strategi kreatif yang dilakukan oleh produser dalam menghemat biaya produksi. Selain itu pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *medium shot*, *full shot* maupun *long shot* supaya audien yang menonton tidak mudah bosan. Untuk itu dilakukan pengambilan gambar secara berbeda-beda. Hal ini digunakan supaya gambar yang dihasilkan tidak monoton.

C. Tahap Pascaproduksi

Pada produksi program acara televisi, setelah melakukan tahap produksi hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah tahap pascaproduksi. Tahap pascaproduksi yang dilakukan pada program acara *Wedang Ronde* terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. *Editing*

Pada tahap pascaproduksi, sebelum program acara ditayangkan perlu dilakukan proses *editing*. *Editing* merupakan penyuntingan, penyambungan, merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-bagian hasil rekaman gambar dan suara.⁷⁴ Proses *editing* yang dilakukan pada program acara *Wedang Ronde* yaitu dengan pemotongan gambar dan pemberian sensor. Hal ini diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“gak pernah *live* karena mulutnya komedian harus disensor contohnya merk.”⁷⁵

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwa program acara *Wedang Ronde* pada proses *editing* dilakukan dengan pemberian sensor pada perkataan yang diucapkan oleh komedian contohnya saat komedian mengucapkan merk produk.

Selain itu pada proses editing program acara *Wedang Ronde*, produser juga memiliki tanggungjawab menemani editor. Hal ini juga diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“yang jelas menemani editor. Jadi pada pascaproduksi informasi yang disampaikan sesuai dengan harapan produser dari penempatan segmennya kalo ada gambar yang salah.”⁷⁶

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwa pada proses pascaproduksi, produser pada program acara *Wedang Ronde* memiliki

⁷⁴Rusman Latief dan Yusiatie Utud. 2015. Hlm: 155

⁷⁵Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

⁷⁶Chandra Wardana. Yogyakarta. 6 April 2018

tanggung jawab dalam menemani editor melakukan proses pengeditan seperti penyampaian informasi yang disampaikan dari penempatan segmennya hingga jika masih terdapat penempatan gambar yang salah yang terdapat didalam program acara ini sesuai dengan harapan produser. Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat di dalam buku karangan Darwanto yang berjudul *Produksi Acara Televisi* tahun 1994 mengenai tanggung jawab seorang produser yaitu menyetujui hasil akhir sesuai rancangan yang telah ditentukan.

Strategi kreatif yang dilakukan oleh produser pada proses *editing* yaitu dengan pemotongan gambar yang tidak diperlukan maupun yang berkaitan dengan durasi. Hal tersebut mengingat program acara *Wedang Ronde* yang diproduksi secara *tapping* memiliki durasi yang lebih panjang dibandingkan dengan durasi saat ditayangkan. Selain itu juga dilakukan pemberian sensor terhadap perkataan yang diucapkan komedian secara tidak senonoh. Hal tersebut berkaitan dengan format pada program acara *Wedang Ronde* yaitu program *variety show* yang dikemas secara komedi. Selain itu strategi kreatif lain yang terdapat pada proses editing yaitu penambahan *opening tune* dan *bumper, sound, superimpose* dan *credit title* pada tayangan program.

2. Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan agar hasil dari produksi yang telah dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan pada

program acara *Wedang Ronde* yaitu seminggu sekali yang dilakukan oleh tim produksi. Hal ini diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini yaitu:

“evaluasi dilakukan 1 minggu sekali oleh tim produksi selaku pembuatan program dihadapan manajemen *quality control*. Evaluasi mencakup dari berbagai aspek yaitu kualitas gambar dan suara, kualitas konten acara, *marketable* dan profit.”⁷⁷

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwa evaluasi juga dilakukan pada program acara *Wedang Ronde*. Evaluasi ini dilakukan seminggu sekali yang dilakukan oleh tim produksi selaku yang membuat program dihadapan manajemen *quality control*. Evaluasi yang dilakukan pada program acara *Wedang Ronde* mencakup dari berbagai aspek yaitu kualitas gambar dan suara, kualitas konten acara, *marketable* dan profit.

Strategi yang dilakukan pada program acara ini yaitu untuk meningkatkan kualitas program acara *Wedang Ronde*. Hal tersebut dapat dilihat dari program acara *Wedang Ronde* yang masih tetap bertahan dari awal diproduksi hingga saat ini dan menjadikan program acara ini sebagai program unggulan di ADiTV. Selain itu strategi yang dilakukan oleh produser pada evaluasi dengan mengadakan rapat bersama. Hal ini dilakukan agar semua kru yang terlibat mengetahui kelebihan maupun kekurangan yang terdapat dalam program acara ini.

⁷⁷Chandra Wardana. Yogyakarta. 25 Juni 2018

3. Menyimpan hasil pengambilan gambar

Penyimpanan hasil pengambilan gambar dilakukan setelah melewati proses *editing*. Proses ini dilakukan untuk menyimpan dan memudahkan dalam pencarian. Penyimpanan hasil program acara *Wedang Ronde* di ruangan *library*. Hal ini diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“penyimpanan disimpan dengan media mini DV lalu dibawa keruang *library* untuk diproses penayangan. Untuk penguploadan di youtube dilakukan oleh bagian program sendiri.”⁷⁸

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menyimpulkan bahwa pada program acara *Wedang Ronde* juga melakukan penyimpanan hasil program acara yang telah diedit. Hasil program acara ini disimpan dengan menggunakan media berupa kaset mini DV. Selanjutnya hasil program acara ini dibawa ke dalam ruangan *library* untuk proses penayangan. Sedangkan untuk proses penguploadan hasil program acara *Wedang Ronde* dilakukan oleh bagian program tersendiri.

Strategi pada tahap ini yaitu mengenai proses penyimpanan hasil rekaman dengan menggunakan media mini DV jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, rekaman tersebut masih tersimpan di mini DV dan tidak melakukan *retake* ulang lagi. Selain itu juga memudahkan saat pencarian jika hasil rekaman tersebut jika dibutuhkan.

⁷⁸Chandra Wardana. Yogyakarta. 5 Juni 2018

4. Promosi

Promosi digunakan untuk memperkenalkan suatu produk. Jadi promosi merupakan upaya yang dimulai pihak penjual untuk membangun berbagai saluran informasi dan persuasif untuk penjual barang dan jasa atau memperkenalkan gagasan.⁷⁹ Promosi dalam program acara *Wedang Ronde* dilakukan oleh pihak stasiun ADiTV maupun dari pihak program acara sendiri. Promosi yang terdapat pada program acara *Wedang Ronde* dilakukan melalui promo *off air* maupun media sosial. Hal tersebut diperjelas melalui kutipan wawancara di bawah ini:

“Off air kita kemana-mana. Tahun pertama kita off air dalam memperkenalkan *Wedang Ronde* ke seluruh masyarakat. Belum ada lho dagelan namanya *Wedang Ronde*”.⁸⁰

Berdasarkan dari kutipan wawancara di atas bahwa program acara *Wedang Ronde* juga melakukan promosi ke berbagai wilayah secara *off air*. Promosi tersebut dilakukan dari tahun pertama program acara *Wedang Ronde* diproduksi. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperkenalkan program acara *Wedang Ronde* ke seluruh masyarakat bahwa belum ada program acara dagelan yang bernama *Wedang Ronde*.

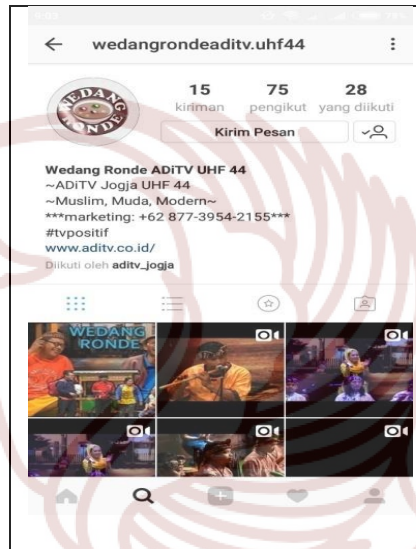
Selain melalui *off air*, promosi di dalam program acara *Wedang Ronde* dilakukan melalui media sosial. Adapun media sosial yang mempromosikan program acara *Wedang Ronde* diantaranya:

⁷⁹Morissan. 2008. Hlm: 456

⁸⁰Chandra Wardana. Yogyakarta. 23 April 2018

a. *Instagram*

Berdasarkan gambar di bawah ini *Wedang Ronde* dipromosikan melalui akun *instagram*nya sendiri. Untuk dapat melihat bisa membuka dengan mencari namanya : “wedangrondeaditv.uhf.44”.



Gambar 45. *Instagram* Program Acara *Wedang Ronde*
(sumber: capture *Instagram* program acara *Wedang Ronde*, 2018)

Selain melakukan promosi melalui akun *instagram*nya sendiri, program acara *Wedang Ronde* juga dipromosikan melalui akun stasiun televisi yang menayangkannya. Berdasarkan gambar di bawah ini *Wedang Ronde* dipromosikan melalui akun *instagram* yaitu “aditv_jogja”.



Gambar 46. Instagram Stasiun ADiTV Yogyakarta
(sumber: capture Instagram stasiun ADiTV Yogyakarta, 2018)

a. Twitter

Selain melalui *instagram*, program acara *Wedang Ronde* juga dipromosikan melalui media sosial *twitter* milik ADiTV Yogyakarta, untuk dapat melihatnya bisa diakses dengan nama “@aditya_jogja”.



Gambar 47. Twitter Stasiun ADiTV Yogyakarta
(Sumber: capture Twitter stasiun ADiTV Yogyakarta, 2018)

b. Facebook

Program acara *Wedang Ronde* juga dipromosikan melalui Facebook stasiun ADiTV Yogyakarta, untuk dapat melihatnya bisa diakses dengan nama “ADiTV”.



Gambar 48. Facebook Stasiun ADiTV Yogyakarta
(Sumber : capture Facebook stasiun ADiTV Yogyakarta, 2018)

Hasil analisis yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa program acara *Wedang Ronde* dipromosikan secara *off air* maupun melalui sosial media. Strategi ini dilakukan agar program acara *Wedang Ronde* dapat dikenal oleh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan mengunggah poster yang berisi ajakan untuk datang menonton program acara ini melalui akun sosial media. Promosi dengan cara ini dirasa efektif karena banyak masyarakat yang sudah menggunakan media sosial. Selain itu promosi yang dilakukan melalui media sosial juga dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan untuk tahap

promosi. Hal ini membuat masyarakat yang telah melihat poster tersebut untuk datang langsung ke lokasi saat produksi *off air* program acara *Wedang Ronde* berlangsung. Selain itu promosi yang dilakukan secara *off air* berada di tempat yang luas agar dapat menampung masyarakat yang ingin menonton program acaranya secara langsung.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi yang digunakan oleh produser untuk membuat program acara *Wedang Ronde* tetap menarik terletak pada pembawa acaranya, *home band* dan bintang tamu. Wisben Antoro, Joned Duda Ceria, Bambang Gundul, Sihono dan Junitri sebagai pembawa acara. Program acara *Wedang Ronde* juga didukung oleh iringan *home band* yang bernama *Rejekine Apik Band* dan mendatangkan bintang tamu sesuai dengan tema yang sedang diangkat. Selain itu strategi kreatif yang digunakan produser juga terdapat pada tahap praproduksi hingga tahap pascaproduksi.

Pada tahap praproduksi, strategi kreatif yang digunakan produser dalam menentukan judul program acara dengan nama *Wedang Ronde* karena identik dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Judul program juga disesuaikan dengan konten program acaranya yang mengangkat masalah yang sedang hangat terjadi di masyarakat. selain itu pemberian judul program tercermin dari tema program yang selalu *update*. Strategi ini digunakan oleh produser dalam memudahkan penonton saat mengingat judul program acaranya.

Target penonton program acara *Wedang Ronde* disesuaikan dengan konten acaranya maupun bahasa yang digunakan. Masyarakat dengan usia 25-29 tahun di DIY menjadi target sasaran pada program acara ini. Selain itu

pemilihan jam tayang program acara *Wedang Ronde* setiap hari Sabtu pukul 20:00 WIB kecuali selama bulan Ramadan. Selama bulan Ramadan jam tayang dimundurkan karena penonton pada jam tersebut melakukan salat Tarawih. Walaupun begitu keduanya masih termasuk kedalam waktu siaran *prime time*. Strategi ini digunakan oleh produser dalam pemilihan jam tayang yang selalu konsisten supaya program acara *Wedang Ronde* tetap diminati oleh penontonnya.

Skenario pada program acara *Wedang Ronde* dibuat secara dialog. Strategi ini digunakan produser, supaya dialog yang dilakukan oleh pembawa acaranya menjadi lebih terarah dan tidak keluar dari benang merah. Metode produksi yang digunakan pada program acara *Wedang Ronde* dilakukan secara *tapping*. Strategi yang digunakan oleh produser dengan membebaskan pembawa acaranya saat melakukan dialog. Selain itu produser juga menyesuaikan durasi *tapping* dengan durasi penayangan. Hal ini dilakukan produser supaya tidak melanggar UU Republik Indonesia No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran.

Strategi kreatif yang digunakan oleh produser dalam mendapatkan dana yaitu dengan mendatangkan bintang tamu yang berasal dari kalangan pemerintah. Strategi ini dilakukan karena pemerintah juga memiliki program yang harus disosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini kemudian digunakan marketing dalam mencari dana sehingga pemerintah dapat mensosialisasikan programnya melalui program acara *Wedang Ronde*.

Bahasa naskah yang terdapat pada program acara *Wedang Ronde* dibuat dengan menerapkan perpaduan antara bahasa Jawa dialek Yogyakarta dan bahasa Indonesia. Strategi ini digunakan oleh produser supaya dapat membantu penonton yang tidak mengerti bahasa Jawa dapat mengetahui informasi yang disampaikan dan penonton yang berasal dari Yogyakarta seakan-akan ikut merasakan masalah yang sama. Selain itu bahasa yang digunakan tersebut berkaitan dengan format acaranya sehingga menjadikan program acara ini menjadi pilihan penonton.

Gimmick yang dilakukan dengan cara improvisasi dapat membuat penonton ikut tertawa dan *funfare* di setiap akhir segmen 4 dengan mempertemukan semua pengisi acara dapat menambah kemeriahan pada program acara ini. *Clip hanger* yang diletakkan di setiap akhir segmen 1, 2 dan 3 dapat membuat penonton memiliki rasa ingin tahu dengan cerita yang akan ditayangkan di segmen selanjutnya.

Pemakaian *Tune* dan *bumper* yang diikuti dengan musik *track* menjadikan identitas program acara ini. Penataan artistik berupa set panggung yang dibuat sederhana dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Musik dan *fashion* yang digunakan dapat mendukung cerita yang akan diangkat dan dapat menggambarkan program acara ini diproduksi di Yogyakarta. Ritme dan birama acara dalam bentuk naskah cerita ditambah dengan *gimmick* yang dilakukan oleh pembawa acaranya dapat menjadikan program acara ini lebih menarik. *General rehearsal* yang dilakukan secara tidak menyeluruh dapat menghemat biaya yang dikeluarkan. *Interactive* program membuat penonton

yang melihat merasa ikut terlibat dalam program acara ini walaupun dilakukan secara searah.

Pada tahap produksi, pengambilan gambar dilakukan secara berbeda-beda yaitu menggunakan *full shot*, *medium shot*, *long shot* maupun mengambil gambar penonton. Strategi ini digunakan oleh produser agar penonton yang melihat tidak bosan dengan gambar yang dihasilkan.

Selanjutnya pada tahap pascaproduksi, *editing* dilakukan dengan pemotongan gambar yang disesuaikan dengan durasi penayangan dan penambahan grafis. Evaluasi pada program acara ini dilakukan seminggu sekali oleh tim produksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program acara ini. Selanjutnya penyimpanan hasil pengambilan gambar dengan menggunakan media mini DV dilakukan supaya tidak melakukan *retake* ulang jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan dan memudahkan dalam pencarian. Terakhir promosi program acara *Wedang Ronde* dilakukan secara *off air* maupun melalui media sosial supaya program acara *Wedang Ronde* lebih dikenal oleh masyarakat dan dapat menghemat biaya promosi yang harus dikeluarkan jika dilakukan melalui media sosial.

B. Saran

Program acara *Wedang Ronde* yang telah diproduksi sejak tahun 2013 hingga sekarang diharapkan tetap menjaga kualitas acaranya agar selalu diminati oleh penontonnya. Selain itu lebih meningkatkan kemeriahan program acaranya dengan menghasilkan inovasi baru dan pembawa acara juga

meningkatkan lawakannya agar penonton yang melihat ikut terhibur saat melihat program acara ini. Tak hanya itu, kualitas juga terus ditingkatkan baik saat pengambilan gambar dan *sound* yang dihasilkan maupun pada proses *editing* agar tidak terdapat kekurangan saat program acara *Wedang Ronde* ditayangkan di televisi.

Pemberian judul program dengan nama *Wedang Ronde* yang identik dengan Yogyakarta belum tercermin karena *wedang ronde* tidak hanya terdapat di Yogyakarta melainkan juga terdapat di Surakarta.

Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan fokus penelitian dengan objek dan metode yang berbeda, misalnya pada teknik pengambilan gambar, penataan artistik, maupun strategi produksinya. Penelitian selanjutnya, dapat dilakukan terhadap penerimaan khalayaknya, dan teknik pengambilan datanya dengan metode kuesioner maupun melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Andi Fachruddin. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Darwanto Sastro Subroto. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Lexy J.Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single Dan Multicamera*. Jakarta: PT Grasindo
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Rusman Latief & Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Skripsi:

- Amelia Puspita Rini. 2017. *Strategi Kreatif Tim Fremantlemedia Dalam Program Acara Super Family 100*. Jurusan Seni Media Rekam. Program Studi Televisi dan Film. Fakultas Seni Rupa dan Desain. ISI Surakarta

Riza Marinda Puspitasari. 2017. *Strategi Kreatif Produksi Program Acara Musik Gentara Di MNCTV Episode Stadion Rawa Badak*. Jurusan Seni Media Rekam. Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Inayatul Fitriah. 2014. *Strategi Kreatif Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Dakwah Mamah & AA Ber-Aksi Di Stasiun Televisi Indosiar*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah

Internet:

Rangga Almahendra. 2014. *Sambutan Redaksi*. (www.aditv.co.id/sambutan-redaksi, akses 16 Mei 2018)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (daring) <https://kbbi.web.id/strategi&hl=id-ID>, akses 17 Mei 2018

Diandra Caesarlita. 2016. “3 Jenis Tata Rias yang Wajib Diketahui.” (<https://lifestyle.sindonews.com/newsread/1159568/186/3-jenis-tata-rias-yang-wajib-diketahui-1480552216> akses 25 Mei 2018)

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2018. “Proyeksi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di D.I Yogyakarta (x1000), 2017-2025” (<https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2018/01/29/76/proyeksi-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-d-i-yogyakarta-x-1000-2017-2025.html> akses 13 Juli 2018)

Daftar Narasumber:

Chandra Wardana, 49 tahun, Yogyakarta, Produser Program Acara *Wedang Ronde*

Wisben Antoro, 50 tahun, Yogyakarta, Pembawa Acara Program Acara *Wedang Ronde*

HASIL WAWANCARA DARI PRODUSER

Narasumber : Chandra Wardana
Usia : 49 tahun
Tanggal : 6 April 2018
Lokasi : Stasiun ADiTV Yogyakarta

1. Gambaran program acara Wedang Ronde sendiri bagaimana ?
Format acara komedi. Wedang Ronde sendiri sebenarnya kita tangkap konten lokal karena ADiTV sendiri. Karena jika membahas TV lokal kita kuatkan konten-konten lokal seperti itu. Karena Wedang Ronde sendiri ratingnya cukup baik di pemirsa karena audien merasakan kangen dengan hal seperti ini. Program-program seperti ini sangat kangen sekali. Dagelan-dagelan seperti ini yang menggunakan bahasa Jawa.
2. Ratingnya dari setiap episode bagaimana ?
Bagus, diterima dengan bagus. Wedang Ronde termasuk rating no 2 terbaik di ADiTV. Yang pertama Mocopat Syafaat.
3. Set property nya terdapat gerobak Wedang Ronde apakah ada maksud tertentu ?
Sebagai set identitas kalau kita menggambarkan wedang ronde berarti ada set wedang ronde. Program acara Angkringan berarti ada set angkringan itu sebagai identitas saja. Identitas mewakili dengan program acara itu sendiri. Kalau pajangan berarti itu property. Tapi itu identitas wujudnya property.
4. Untuk target penontonnya sendiri itu bagaimana ?
Ada 3 ya. Status ekonomi sosialkan, statusnya B & C, usia kita masih dewasa ke tua. Tidak menutup kemungkinan muda kayak tematik.
5. Untuk bahasa yang digunakan bagaimana ?
Menggunakan bahasa Jawa dengan dialek Yogyakarta karena konten lokal.

6. Untuk gimmicknya bagaimana ?

Ketika naskah sudah ada hanya sebagai guidance-guidance saja. Nanti semua improvisasi dari pemain, naskahnya sebagai guidance biar tau alur ceritanya. Kemana gimmick-gimmick itu nanti dikembangkan oleh pemain. Kita membebaskan mereka untuk improvisasi.

7. Kalau untuk puncak acaranya itu bagaimana ?

Pembawa acara, bintang tamu, penonton bersama-sama agar kelihatan ramai.

8. Desain alur program acara Wedang Ronde untuk menarik penonton supaya penonton tertarik dengan program acara Wedang Ronde bagaimana ?

Kalau berbicara alur berarti kita ngomongin naskah, kita plot nya maju.

9. Kalau untuk penataan artistiknya sendiri bagaimana ?

Gerobak sebagai identitas Wedang Ronde, ada lokasi Jogja 0 Km. kita menciptakan yang sederhana. Terus penyanyinya seperti pengamen di 0 km menciptakan suara keramaian Yogyakarta.

10. Untuk wardrobe dan make up nya bagaimana ?

Sesuai dengan tema per episodenya.

11. Interactive antara pembawa acara dan penontonnya itu bagaimana ?

Harus ada. Kan gini interactive di Wedang Ronde namanya dagelan jan kita ngomongin posisi jarak antara pemain dan audien. Kalau jaraknya jauh tidak timbul improvisasinya, dialeknya, guyonannya tidak akan timbul. Jadi jarak antara pemain dan audien harus dekat. Improvisasi diciptakan untuk gimmick baru aja ketika audien dipanggil interaksinya biar kedekatan emosional.

12. Kalau untuk rehearsal untuk penempatan lampu, kamera dan pemainnya bagaimana ?

Kami tidak ada rehearsal, karena kita udah tau yang harus dilakukan jadi sound, reading di pra sebelum produksi. Kita tidak rehearsal secara keseluruhan.

13. Sebagai seorang produser untuk mempertahankan rating atau menaikkan rating itu bagaimana ?

Menjaga kualitas yang jelas. Menjaga kualitas gambar, kualitas cerita, menjaga mood para penonton, mood teman-teman teknis agar ketika produksi semua kondusif. Karena mempengaruhi banget ketika psikis kita gak baik, meskipun fisiknya baik akan mempengaruhi. Seorang produser harus memberi motivasi, solusi kepada crewnya, menjaga moodnya berjalan dengan baik, audien yang berada di studio biar gimana dia merasa lama menunggu.

14. Lagu yang dinyanyikan penyanyinya itu disesuaikan dengan episodenya atau bagaimana ?

Disesuaikan dengan episode dan tidak. Kalau tadi biasanya lebih baik kita sesuaikan episodenya. Tapi kalau enggak juga gak papa into masih tentatif.

15. Pada proses pascaproduksi yang dilakukan produser apa?

Yang jelas menemani editor. Jadi pada pascaproduksi informasi yang disampaikan sesuai dengan harapan produser dari penempatan segmennya, kalau ada gambar yang salah.

16. Acaranya sendiri ditayangkan setiap hari apa ?

Sabtu jam 8 malam. Jumat tappingnya. Gak pernah live karena mulutnya komedian itu harus disensor contohnya merk.

17. Kalau untuk bumpernya sendiri itu ada maksud tertentu atau tidak ?

Kenapa bumper dibuat baru, kadang kita mendapat klien dari pemerintah. Nah itu logonya boleh masuk di bumper kita.

18. Kalau untuk ide ceritanya bagaimana ?

Produser dari ide ceritanya,temanya. Ceritanya seperti ini nah kita buat naskahnya seperti itu. Jangan menggunakan full skrip harus semi skrip karena kalo menggunakan full skrip tidak akan terjadi komedi. Karena mereka terbatas dengan ruang naskah yang penting dia tau tujuannya apa, segmen ini maunya apa, arahnya kemana lalu dikembangkan improvisasi. Itu proses kreatif dari pemainnya seperti itu.



HASIL WAWANCARA DARI PRODUSER

Narasumber : Chandra Wardana
Usia : 49 tahun
Tanggal : 23 April 2018
Lokasi : Stasiun ADiTV Yogyakarta

1. Pertama kali terbentuknya Wedang Ronde kok dapat nama Wedang Ronde awalnya darimana ?

Karena pertama ADiTV butuh namanya program-program yang kontennya konten lokal seperti itu dan awalnya ADiTV belum ada program yang seperti itu. Awal mulanya kenapa Wedang Ronde itu ada karena memang Wedang Ronde itu identik dengan Jogja. Sebenarnya Wedang Ronde itu identik bahwa sama seperti Angkringan di Stasiun TVRI. Sebenarnya program itu pengen membuat identitas seperti apa sih, nah itu tercetuslah nama Wedang Ronde sebagai identitas program.

2. Program acara Wedang Ronde sudah berapa lama diproduksi ?

Sudah hampir 5 tahun

3. Dari semenjak dari awal produksi hingga sekarang apa langsung mendapatkan rating yang tinggi ?

Enggaklah pelan-pelan kita mengenalkan program kepada masyarakat. Kita butuh proses dan waktu. Kita memperbaiki fasilitas, memperbaiki konsep lama-lama bisa diterima masyarakat dan memperkenalkan Wedang Ronde ketika syuting off air keluar promosi kita ke masyarakat.

4. Untuk pembagian segmennya bagaimana ?

Untuk segmen 1 biasanya isu, kita biasanya membuat isu dalam cerita. Segmen 2 dan 3 menghadirkan narasumber dan segmen 4 kesimpulan.

5. Inovasi-inovasi apa yang dihasilkan waktu memproduksi Wedang Ronde ?

Biasanya inovasi lebih ke naskah, untuk masalah proses produksi saya pikir tidak sama untuk menambah properti biasanya di naskah seperti itu ceritanya juga lebih ke naskah.

6. Kompetitor di TV lain untuk program Wedang Ronde ini rating/share mendapatkan berapa ?

Kita gag pake rating dan share, kita gag pake survey lembaga seperti AC Nielsen. Jadi untuk menentukan bahwa program kita diterima masyarakat ketika kita off air banyak penonton atau tidak. Kecuali kalo TV nasional menggunakan AC Nielsen ketahuan rating/share seperti apa. Kalo kita TV lokal tidak menggunakan lembaga survey itu tidak, taunya ini dari antusias masyarakat dari yang datang kesitu.

7. Cara menjaga eksistensi program bagaimana ?

Menjaga eksistensi kekompakan pemain, menjaga alur cerita, konsisten dalam teknis juga, penggarapannya lebih baik, diterima di masyarakat lebih baik, semakin kesini kita memperbarui berbagai aspek, entah dari naskah, kekompakan pemain, teknis juga, pengambilan gambar kita perlu perbaiki.

8. Taunya dapat no 2 setelah program Macapat Syafaat darimana ?

Di ADiTV tidak mungkin dari AC Nielsen yang jelas dari audience yang datang. -gag pake rating. Beda TV lokal dan nasional, kalo TV lokal rating/share tidak menggunakan lembaga survey AC Nielsen gitu yang kita tau. Lokal gag mampu untuk membayar sebenarnya. Indikatornya lewat 1 dari komen-komen kritik dan saran terus ketika kita off air itu banyak atau tidak. Kalo program itu interactive banyak yang telpon atau tidak dari situ. Kita bisa beli lembaga survey AC Nielsen untuk program acara ini untuk dilihat rating/sharenya seperti apa tapi kan bayarnya mahal sekali daripada kita buang-buang uang untuk lembaga survey mending kita kelola untuk program itu lebih biar bagus lagu seperti apa.

9. Untuk promosi dan publikasinya bagaimana ?

Off air kita kemana-mana. Tahun pertama kita off air dalam memperkenalkan Wedang Ronde ke seluruh masyarakat. Belum ada lho dagelan namanya Wedang Ronde.



HASIL WAWANCARA DARI PRODUSER

Narasumber : Chandra Wardana
Usia : 49 tahun
Tanggal : 13 Mei 2018
Lokasi : Stasiun ADiTV Yogyakarta

1. Apakah yang membedakan program acara Wedang Ronde dengan program acara yang sejenis seperti Angkringan ?

Warungnya beda, pemainnya beda, judul programnya beda, treatmentnya beda, naskahnya beda, jam tayangnya beda, musiknya beda, artistinya beda.

2. Bagaimana cara produser mendapatkan dana & sponsor ? Wedang Ronde mendapatkan sponsor darimana saja ?

Produser tidak berhak mencari sponsor tapi produser berhak menyukseskan sponsor yang telah mendukung Wedang Ronde. Selama dia mau sponsori kita kita dukung. Dana yang didapat dari Wedang Ronde yaitu dari Hanafi Rais dan pemerintahan. Sponsor yang pernah mendukung diantaranya Pamasonic, STMJ dan ABC dll.

HASIL WAWANCARA DARI PRODUSER

Narasumber : Chandra Wardana
Usia : 49 tahun
Tanggal : 20 Mei 2018
Lokasi : Stasiun ADiTV Yogyakarta

1. Kalau program unggulan di ADiTV sekarang selain Mocopat Syafaat sama Wedang Ronde apa ya ?

Tidak ada Cuma dua itu.

2. Bagaimana sejarahnya program acara Wedang Ronde selain dari ADiTV yang membutuhkan program acara yang berisikan konten lokal ? kapan pertama kali Wedang Ronde dibuat ?

Kalau pertanyaannya kapan Wedang Ronde pertama kali dibuat atau diproduksi jawabannya aku gak tau persis yang jelas sudah 5 tahun Wedang Ronde berjalan. Sejarahnya yaitu kontennya lokal, program dagelan belum ada di ADiTV, uri-uri budaya, sebagai identitas kota Yogyakarta (bahasa Jawa), memberikan alternatif pada klien dalam menyampaikan informasi secara komedi bukan informatif, memberikan kesempatan kepada komedian-komedian muda khususnya komedian Jogja untuk dapat berkembang, memberikan hiburan yang dekat dengan masyarakat dengan cara melakukan produksi off air.

3. Kalau pemain yang merupakan jebolan dari Angkringan Jogja apa juga termasuk?

Iya.

HASIL WAWANCARA DARI PRODUSER

Narasumber : Chandra Wardana
Usia : 49 tahun
Tanggal : 25 Juni 2018
Lokasi : Stasiun ADiTV Yogyakarta

1. Kapan evaluasi di program acara wedang ronde dilaksanakan ? biasanya membahas mengenai apa saja ?
Evaluasi dilakukan 1 minggu sekali oleh tim produksi selaku pembuatan program dihadapan manajemen serta quality control. Evaluasi mencakup dari berbagai aspek yaitu kualitas gambar & suara, kualitas konten acara, marketable, profit dll.
2. Kalau untuk penyimpanan perekaman hasil gambarnya sendiri itu bagaimana ?
Penyimpanan disimpan dengan media mini dv lalu dibawa ke ruang library untuk diproses yaitu penayangan. Untuk penguploadan di youtube dilakukan oleh bagian program sendiri. Bukan ranah produser.
3. Presentasi proposal waktu merencanakan program acara Wedang Rondenya bagaimana ?
Presentasi proposal dilakukan di depan jajaran manajemen bagian program meliputi bagian editor, divisi kamera, divisi marketing dan divisi quality control.
4. Bagaimana prosedur pendanaan dan sponsor ?
Bagian marketing yang mencari pendanaan dan sponsor yaitu dengan menawarkan ke pihak sponsor.
5. Bagaimana prosedur jika ingin mengadakan off air ?
Tim work dari bagian produser, teknik marketing, program dan quality control.

6. Kalau punching line kejutan yang dimainkan pemain di program acara Wedang Ronde dibuat seperti apa agar penonton tidak bosan ? selain dibuat komedi seperti komedi, celetukan, tangisan, ungkapan peribahasa ?
Yang seperti kamu sebutkan tidak ada dalam naskah. Kadang improvisasi.



HASIL WAWANCARA DARI PRODUSER

Narasumber : Chandra Wardana
Usia : 49 tahun
Tanggal : 5 Juli 2018
Lokasi : Stasiun ADiTV Yogyakarta

1. Selama 5 tahun diproduksi Wedang Ronde sudah memproduksi berapa episode ? apakah dari dulu sampai sekarang pernah mengalami perpindahan jam tayang ?
Pindah jam tayang hanya di bulan Ramadan. Hanya mundur 1 jam. Berapa episodenya aku lupa. Mungkin sudah 300 an episode.
2. Kenapa kok di bulan Ramadan diundurkan jam tayangnya ? lalu berpengaruh tidak dengan penontonya ?
Karena pada teraweh. Pengaruhnya cukup besar. Penonton dipersilahkan solat terawih dulu. Setelah terawih bisa tertawa lagi.
3. Dari pertama kali produksi Wedang Ronde sudah menjadi program unggulan di ADiTV atau melewati beberapa tahapan ?
Sejak awal langsung peringkat 1.
4. Kalau untuk pemilihan judul programnya itu awalnya ada referensi nama judul lain atau bagaimana ?
Disesuaikan dengan tema dan identitas kota Jogja. Referensinya Angkringan TVRI.
5. Berarti pertama memberi judul langsung Wedang Ronde tidak ada opsi lain ?
Ya.

HASIL WAWANCARA DARI PRODUSER

Narasumber : Chandra Wardana

Usia : 49 tahun

Tanggal : 8 Juli 2018

Lokasi : Stasiun ADiTV Yogyakarta

1. Kalau untuk sponsor yang didapat dari pemerintahan itu maksudnya bagaimana ? lalu untuk bentuk kerjasamanya sendiri bagaimana ?
Pemerintah mempunyai program yang harus disosialisasikan kepada masyarakat melalui berbagai media dan dananya sudah diajukan satu tahun sebelumnya sesuai dengan APBD atau semacamnya.
2. Kalau untuk interactive program di Wedang Ronde seperti apa ?
Interactive searah hanya audien dan pelawak.
3. Interaktifnya dilakukan searah kenapa pak ?
Karena audien gak bisa ikut main.
4. Kalau untuk clip hanger di Wedang Ronde ini semuanya apa terdapat clip hanger dari awal diproduksi hingga sekarang ?
Iya.
5. Lalu di Wedang Ronde juga tidak dilaksanakan GR secara keseluruhan kenapa ?
Komedi adalah celetukan yang spontan. Kalau ada GR membuat komedi semakin kaku dan tidak menarik.s

HASIL WAWANCARA DARI PRODUSER

Narasumber : Chandra Wardana
Usia : 49 tahun
Tanggal : 14 Juli 2018
Lokasi : Stasiun ADiTV Yogyakarta

1. Kalau sponsor seperti STMJ, Panasonic dan ABC gitu bentuknya seperti apa ?
iklan atau gimana ?
Sponsor bukan iklan
2. Maksudnya bentuk kerjasamanya seperti apa ?
Kami tidak pernah dapat iklan dari mereka. Sama formatnya seperti pemerintahan DIY.
3. Maksudnya sama-sama punya program ?
Iya
4. Kan kalau dari pemerintah itu kan dia punya program yang disosialisasikan, nah kali dari Panasonic dll seperti apa ?
Mereka hanya pameran. Jadi biki stand. Tenda-tenda pameran gitu.
5. Pameran itu pas kapan pak ? pas produksinya berlangsung atau gimana ?
Pas produksinya berlangsung. Mereka sudah pasang stand-stand.
6. Berarti tidak menutup kemungkinan pameran diadakan pas lokasi di indoor sama outdoor ?
Iya. Tapi belum pernah diindor.
7. Kalau soal evaluasi itu diadakan pas rapat bersama gitu pak ?
Iya bener

8. Sebelum diadakan rapat bersama itu berarti melihat dari hasil rekamannya tidak pak ? buat tau kelebihan sama kekurangannya ?
Betul.



HASIL WAWANCARA DARI PEMBAWA ACARA

Narasumber : WisbenAntoro
Usia : 50 tahun
Tanggal : 23 April 2018
Lokasi : Stasiun ADiTV Yogyakarta

1. Untuk ide cerita dari program acara Wedang Ronde didapat darimana?

Ide awal dari Wedang Ronde pertama saya dapatkan dari narasumber tentang pariwisata, kesehatan, tentang lingkungan dll itu didapatkan dari mereka. Ada masalah apa di masyarakat tentang kesehatan misalnya gizi buruk. Apasih gizi buruk itu ? lalu saya aplikasikan pada temen-temen Sihono sedang mengalami gizi buruk anaknya. Saya bayangkan sebuah kampung dari situ saya angkat ceritanya ke ide ceritanya. Kalau tidak ada narasumber, saya dapat dari cerita-cerita lucu disekitar kampung saya. Biasanya saya di koran yang sungguh terjadi di kehidupan masyarakat.

2. Untuk menjalin kamistri antar pemain bagaimana ?

Untuk menjalin kamistri biasanya kami ketemu non formal di luar syuting seperti mancing atau lotisan bersama dan kita tergabung dalam grub WA. Sekarang kan kesibukan mungkin banyak karena sibuknya masing-masing kita sering WA nan kalau malam, saling membully itu bisa menimbulkan kamistri. Merasa ada kedekatan karena satu grub di WA.

3. Bagaimana caranya menghasilkan gimmick waktu di panggung ?

Biasanya saya melontarkan gimmick di panggung itu lalu mereka kembangkan misalnya Sihono sedang pengangguran dia bisa menciptakan lapangan kerja baru yang walaupun kadang-kadang absurd atau tidak masuk akal. Misalnya dia menanam beras sama kencur keluarnya beras kencur. Saya dapatkan dari internet banyak cerita lucu-lucu itu yang diaplikasikan pada pertunjukan. Saya

cerita-cerita humor itu bisa dipentaskan. Banyak di internet, terus dalam kehidupan sehari-hari saling membully terus jadi sebuah cerita.

4. Awalnya grub lawak ini darimana ?

Kumpulan dari pelawak-pelawak Jogja. Jadi disini ada program baru. Saya merasa ada satu kegiatan yang itu menunjukkan eksistensi kita sebagai pelawak di Jogja. Salah satunya dengan media televisi yang tiap seminggu sekali orang melihat masih ada. Belum tentu orang melihat atau dimuat di Koran atau di televisi. Kita pengen selalu ada tiap kemunculan wajah kita di televisi dengan cara ini. Saling menguntungkan, televisi mendapatkan program dan kita dapat promosi.

5. Kalau untuk interactive program antara pemain dengan penontonnya bagaimana ?

Itu karena kita sudah biasa berhadapan dengan penonton. Jadi sebelum syuting nanti ada beberapa menit yang kita berkenalan disana. Saya lima menit seperti briefing oleh Floor Director “temen-temen nanti kalau kita gag lucu kita ketawa ya gitu” mana tepuk tangannya. Penonton sudah kita ajak berkomunikasi terlebih dahulu. Biasanya penonton yang datang pengen melihat yang lucu-lucu, yang susah pun kalau disini lupa walaupun dirumah inget lagi.

WEDANG RONDE

EPISODE: 78

VACUM CLEANER BIKIN KLENGER

Ide Cerita : Wisben

Naskah : Erros

Produser : Chandra

Talent	Kostum	Properti
Gareng		
Gundul		
Jumitri		
Joned		
Wisben		

SEGMENT 1

TALENT: Gareng, Wisben, Junitri

Gareng onstage: [pembukaan]....dikembangkan

Wisben datang: “lahir batin mas.” [dikembangkan]

Gareng: “lha wesa bar bakdo ngono kui. Aku ki nek umpama isoh nangis, nangis ben kahanane.”

Wisben: “rasah nangis.”

Gareng: “lha nangis piye seketika air mata ku sudah mongering.koe ngono penak ora nyangoni putu-putu, ponakan.”

Wisben: “aku ki tuwo dewe. Tetep nyangoni. Saiki ponakan ku do sugih. Dite 50 ewu. Dite anyar-anyar.” [dikembangkan] iki teko ku rene...

Gareng: “piye ono rembuk opo ?”

Wisben: “aku ngedol setliko. Iki setlikone nganggo remot iki.” [dikembangkan]

Gareng: “aku nek isoh sambat, wes sambat ket wingi.” [dikembangkan]

Wisben: “dadi aku dodol malah mbok tawani. Arep ngedol opo koe ?”

Gareng: [membawa Hp] “iki mbiyen anyare 4,5 jt.” [dikembangkan] iki 500 wae.”

Wisben: “iki anyar-anyar lho serius iki ? neng iki wes rukun rakeno dipisah iki”

Gareng: “wes ora keno.....” [Gareng out]

Junitri datang: “ketemu om mu mau ra lewat kono. Lha kok hp mu akeh om ?”

Wisben: “jenenge keluarga Hp rukun, nek didol yo didol kabeh.” [dikembangkan]

Junitri: “semono kui 500 ? oo.. iki hp ne om Gareng to ?”

Wisben: “aku rene yo meh nawak ke setliko. Aku nek iki raisoh bukak laundry.” [dikembangkan]

Junitri: “mumpung aku yo butuh setliko. Iki regane piro ?”

Wisben: “mbiyen anyare 4,5 nganggo remot iki. 500 ning remote ilang. Tak nggo ngusir tikus.”

Junitri: “kui jenenge ngrusak om. Aku entuk sangu bakdo iki tak lumpuk ke.” [dikembangkan]

Wisben: “nuwuh ya jum..kui dirawat tenan.”

Junitri: “iki aku ya arep dodol kompo om.”

Wisben: “didol sing butuh kono.” [Wisben out]

Close I

SEGMENT 2

TALENT: Junitri, Gundul, Joned

LAGU AKAD

Junitri Onstage: “ iki ki setliko ko ngene kok 500 ewu. Kamongko yo kudu tak
tuku. Lha wong melu kun eng kene ki tak rewangi audisi. Pembukaan audisi aku
ngalahke wong 799. Mulano yo tak tuku.” [dikembangkan]

Gundul Datang: [membawa radio] “mesak ke men yo anak e dikutuk dadi
kompo.”

Junitri: “yank wae ran due kok ndue anak.”

Gundul: “model sulapan saiki okeh to ?”

Junitri: “koe rangerti to aku ki isih sekolah SD ok.”

Gundul: “SD ngendi.”

Junitri: “aku kelas 6 SD yo.”

Gundul: “suara koyo bledek umure...koe ki ngopo kok bersedih sedih ria ?”

Junitri: “lha iki lho mas.”

Gundul: “anakmu.”

Junitri: “udu anak ku. ngene ki lho om aku ki kentekan duit...bakdo wingi tak
nggo nyangoni ponakan ku ki akeh banget.”

Gundul: “ponakanmu ki piro ?”

Junitri: “ponakan ku ki enek 70.”

Gundul: “lha mbok sing 30 diguwang. Rasah akeh-akeh. Sing 30 dibuang kek ne
kancakancane.”

Junitri: “iki tak dol om ben ndue duit. tak nggo mbantu om Gareng ben isoh..
wedang ronde meneh. Ben njenengan isoh shooting meneh.”

Gundul: “yo bener omongan mu. Neng ke istimewaane opo ? mesinmu koyo
ngono bentuke”

Junitri: “iki lho nek umume yo” [dikembangkan]

Gundul: “tal dol e iki regane piro ?”

Jumitri: “wes dituku om. Gandeng aku ki butuh duit tenan tak dol murah wae om.”

Gundul: “dol piro ?”

Jumitri: “500 ewu. Istimewa lho om kompone.” [dikembangkan]

Jumitri out

Joned datang: “hallo-hallo.” [membawa vacuum cleaner]

Gundul: “dadi penyar to saiki ? iki opo to ned”

Joned: “vacuum cleaner. Iki nek ra sing ngomong wong intelektual raisoh.”
[dikembangkan]

Gundul: “isoh disewak e kui. Sewak ke jam-jaman payu kui ned.”

Joned: “iki tidak hanya menyedot debu...”

Gundul: iki neng ndi-neng ndi mbok gowo.”

Joned: “arep tak dol e.”

Gundul: “koe ki arep tak tawani radio malah...”

Joned: “aku ki adol mergo bokek.”

Gundul: “lha koe ki adol koyo ngene podo wae ngece aku to omah ku wae isih lemah kok.” [dikembangkan]

Joned: “meh nawani opo ?”

Gundul: “radio. Iki tenaga listrik.” [dikembangkan]

Joned: “pirang band ?”

Gundul: “7000.”

Joned: “band mung tekan 4...isoh nggo nyetel dangdute Jogja ra ?”

Gundul: “iki nek uyon-uyon sindene isoh metu. Iki jamane mpu gandrung. Jaman mbiyen wae enek radio teknologi tinggi.”

Joned: “mbiyen sing siaran Ken Arok. Regane piro?”

Gundul: “mbiyen regane 4,5 juta mbiyen tukune.” [dikembangkan]

Joned: “neng ojo 4,5 regane.”

Gundul: “500 tak kekne.”

Joned & Gundul: [Joned menghitung uang & memberikan radio ke Joned]
gundul out

Close II

SEGMENT 3

TALENT: Joned, Wisben, Junitri

Joned onstage: “wah rekane golek duit malah kelangan duit iki. Gek radio merek e raceto. Arep nyetel uyon-uyon iki mbok menowo ono sinden Sri Utami. Mbook menowo nyanyi langgam yen in tawang ono lintang.” [dikembangkan]

Wisben datang: “Hp ku anyar.” [dikembangkan]

Joned: “lagi ngerti iki lho Hp enek silsilah.”

Wisben: “nggone Gareng. Neng suaran ceto lho iki.” [dikembangkan]

Joned: “penuh hiburan. Ra ndue duit rapopo. Iki lho barang ku sing arep tak dol.”

Wisben: “koe arep ngedol ngono kui ?”

Joned: “vacum cleaner dinggo omahmu.”

Wisben: “omah ku wae gedek 3x4.”

Joned: “aku ki krungu omah mu nganti pirang sasi ora sing nyaponi. Nganggo iki praktis.” [dikembangkan]

Wisben: “iki daya sedote banter ora ?”

Joned: “3.5 skala ricter.”

Wisben: “kui mung 4,5 jt mbiyen sing tuku.”

Joned: “rapopo tak dol ke iki.”

Junitri datang: “do ngopoe om ? jagongan kok ra enek suguhane.”

Joned: “vacum cleaner jagonya sedot menyedot.”

Wisben: “di stel cilik isoh ora om ?”

Joned: “yo isoh.”

Junitri: “lha kono nggon nyedot opo om?”

Wisben: “cureg.”

Junitri: “neng ngko nek om Gareng tuku tenan aku ngko diperseni lho.”

Joned: “uang dengare piro ?”

Wisben: “ceto sing payu. Gareng butuh vacum cleaner kui. Iki lagi dodol meneh opo ditawake kono ?”

Junitri, Joned, Wisben out.

Close III

SEGMENT 4

TALENT: Gareng, Joned, Gundul, Junitri, Wisben

Joned & Gundul datang: [Joned membawa sampah, Gundul membawa vacuum cleaner] reng koe dodolan wedang ronde opo wedang uwuh ?” [dikembangkan]

Gareng: “kamu itu ngomong apa sih ?”

Joned: “aku omong...ra dong to ?”

Gareng: “gue kagak denger sama babar blas.”

Joned: “maksud ku warung mu kerep ono koyo ngeneki untuk menjaga kebersihan tak datangkan alat yang bisa kamu beli.” [menunjuk sampah yang berserakan]

Gareng: “terus ngapain gue ?”

Gundul: “biar resik lah.”

Gareng: “gue mosok geblek amat sih. Kagak segitunya kali. Lo aja gitu.” [manyun]

Joned: “lo kagak usah kemringet.”

Gareng: “iye tapi ngomong-ngomong daritadi lu mau bilang tentang apa ? gue kagak dong.”

Gundul: “kite lagi ngomong alat pembersih. Ntat gue datengin.”

Gareng: “ya ngomong daritadi kagak ngomong-ngomong lu ngablak mulu.”

Joned: “jadi semua sampah itu dibersihkan dengan alat ku. namanya vacuum cleaner, alat penyedot debu & sampah. Murah 500 ewu.”

Wisben datang: “alate kui jenege vacuum...regete tambah meneh.” [dikembangkan]

Junitri datang: “alate iki om ?” [membawa vacuum cleaner]

Gareng: “maksud koe towo vacuum cleaner. Aku ket mau rapaham.”

Junitri: “iki alat dinggo ngresiki debu & sampah. Ben kene warunge resik ben bukak meneh.”

Joned: “warungmu kan pinggir dalan. Sitik-sitik nyapu ora sempet dodol.”

Wisben: “wong sing njipuk ngeneki kesel.”

Gundul: “koe wong 4 isoh kompak ngopo e ?....nek wes ceto terbukti yo tak bayar.”

Wisben: “colokane ndi reng ?”

Gareng: “koe wes tau weruh wong dodol wedang ronde ono stop kontak ?...koe yo sing melu aku wes puluhan taun, kapan aku tau nggunake listrik. Lampu mung teplok 1tok. Nek butuh listrik nggantol PLN mduwur kono.”

Jumitri: “ono listrik e ora e ?”

Gareng: “sing ngomong ndu listrik sopo tak antemane kene.”

Joned: “brarti raono sing nggo ngecopne iki ?”

Gareng: “ket mbien ratau nganggo listrik.”

Jumitri: “terus iki dicopne ngendi ?”

Gareng: “sakarepmu, sing towo koe kok takon aku.”

Jumitri: “terus iki piye ? rasido dituku om ?”

Gareng: “ngerti nek randue listrik kon tuku nggo koyo ngono.”

Wisben & Jumitri: “waaa...iki jenenge vacuum cleaner bikin klenger.”

“TAMAT”

WEDANG RONDE

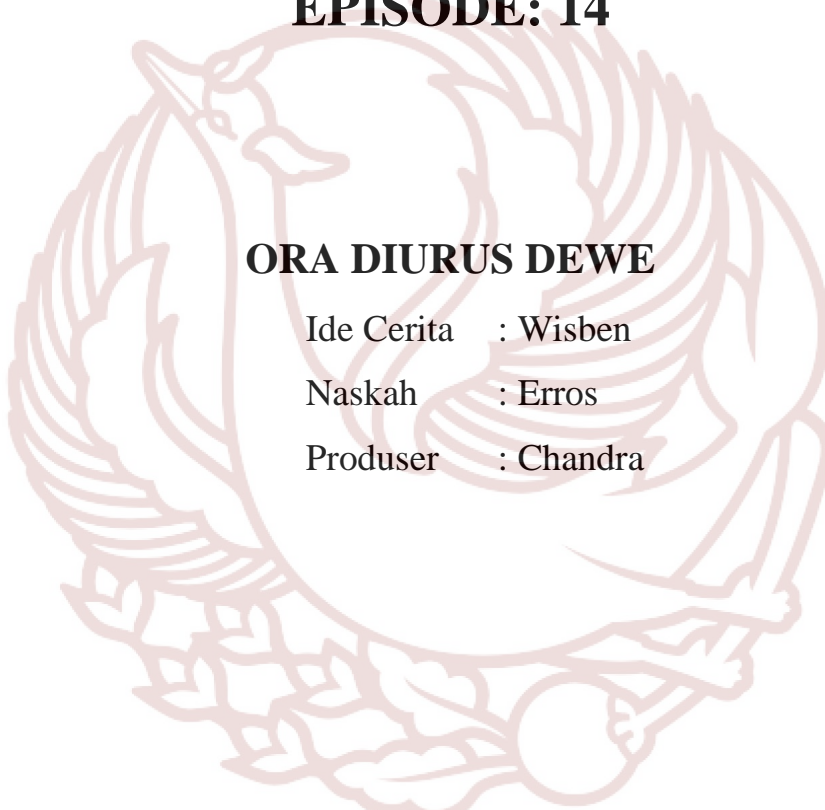
EPISODE: 14

ORA DIURUS DEWE

Ide Cerita : Wisben

Naskah : Erros

Produser : Chandra



Talent	Kostum	Properti
Sihono		
Gundul		
Jumitri		
Joned		
Wisben		

SEGMENT 1

TALENT: Joned, Jumitri, Sihono

Joned onstage: pembukaan [dikembangkan]

Jumitri: (*inframe*)

Joned: “wong dodol ra tertib. Wong sing tuku wes teko malah sing dodol lagi moro.”

Jumitri: “Iha aku njupuk barang.”

Joned: “tujune sing rene wong jujur. Nek ra jujur wes diombe ketmau dicolongi diombeni.”

Jumitri: “yo ra popo.”

Joned: “nganggo tambahan opo barang iki ?”

Jumitri: “we....iki titipane uwong om.” (sambil memamerkan barang yang dibawanya)

Joned: “opo e ? kui sing marai mendem ? wa...nek mung mendem ndadak ngombe ngene koyo aku mendem murah gampang.”

Jumitri: “mendem opo ?”

Joned: “numpak andhong madhep mburi. Wes kleyeng-kleyeng.”

Jumitri: “iki tak tambahi ben warungku tambah rame.”

Joned: “wa..wong iki wes apik wedang ronde kok nganggo...wah jan.”

Jumitri: “rasah sok gawe-gawe durung ono sejarane wong ngombe kok dadi ...”

Joned: “iki tak ombe trus tak udud lak mak bul. Ngene iki kudu ono surat ijine. Minuman beralkohol rak embyeh-embyeh.”

Jumitri: “wong dodol-dodol dewe arep ijin ki ijin sopo e?”

Joned: “ngeneki ono peraturan daerah enek sing khusus dodolan.”

Jumitri: “Iha iki warungku e.”

Joned: “Iha iyo...warungmu enek wilayah kene,wilayah kabupaten Bantul.”

Jumitri: “aku ki nyediake nggo bocah nom-nom. Jare nek ngene ki marai anget laris om piye ?”

Joned: “mbok rasah ngombe kui ngombe wedang ronde sak anglone anget. Kui kudu enek ijine.”

Jumitri: “aku dodolan koyo ngono kudu enek ijine ?”

Joned: “dadi ngko ono ijine peranturane...dodol piye carane ono ketentuane neng kono.”

Sihono datang: “aku malah wes ngerti sing mbok bicarake tadi. Permasalahanmu kui aku wes dong.”

Joned: “aku ki membicarakan nek aku arrep mbangun ndalem njonatan 7 kabeh wes komplit neng kurang ijine.”

Sihono: “wes ngerti koe meh ijin dodol ?”

Jumitri: “aku meh ijin dodol. Dodol minuman kui lho...”

Joned: “aku mung ngurus ijine kui sedilit meh tak bangun ndalem njonatan.”

Sihono: “kan ndue konco Sihono to ?” [dikembangkan]

Joned: “critane koe opo e? kok isoh ngurus ijin barang.”

Sihono: “aku kan saiki pengusaha biro saja perijinan.”

Jumitri: “om nek ngurus ijin neng om Sihono piro ?”

Sihono: “Sihono kok biaya.”

Joned: “untung ndue konco Sihono ya...tapi aku mbiyen kleru ndue konco Dalyono yo raisoh opo-opo.”

Sihono: “lha wong kongkonan ku oq ra enek aku ra ijin.”

Joned: “jarene wes pamit sih ?”

Sihono: “neng bensin ku ki mepet...kui mau kudu ono dinggo bensin.”

Joned: “ora nggo biaya kui...nggo bensin muleh...piro?”

Sihono: “300 wae.. nek wong 2 uo 600.”

Joned: [mengeluarkan uang]

Sihono out

Close 1

SEGMENT 2

TALENT: Sihono, Gundul, Joned, Wisben, Bintang Tamu

LAGU AKAD

Wisben & Gundul datang: [membawa stopmap berwarna pink dan biru]

Wisben: “koe tak tut ne malah tekan kene...rasah mampir-mapir langsung neng kantor bupati wae...koe usaha opo saiki ?” [dikembangkan]

Gundul: “aku saiki kan oleh pasien alternatif kui lho...pengobatan alternatif aku nggawe kemas iler boyo karo kringet bekicot.”

Wisben: “paling ora ki yo tawon.”

Gundul: “sing jenenge inovasi pengobatan kui..penelitian ku dewe aku lewat meditasi.” [dikembangkan]

Wisben: “neng ijin kui lho...aku arep masang baliho...” [dikembangkan]

Gundul: “omah ku kan cilik, pasiene semakin banyak...ora sedeng ngantian” [dikembangkan]

Wisben: “eh ijine ijine iki angel banget lho iki. Iki kudu melalui Rt, Rw, kelurahan, kecamatan werno-werno iki.”

Gundul: “adewe ki mung wegah sing antri.”

Wisben: “ayo maju bareng wae sesok karo aku tak kancani.”

Sihono datang: “do nggowo map, meh do nengndi ?”

Wisben: “kantor ngendi ya...aku arep ngurus ijin.”

Sihono: “durung ngerti we do nggowo map ?”

Wisben: “ngurusi ijin baliho..mbok aku ki tulung diewangi.”

Sihono: “aku ki cetho gaweane golek perijinan kui je.”

Wisben & Gundul: [dikembangkan]

Sihono: “jasane opo-opo bisa.” [dikembangkan]

Wisben: “neng ngurus ora bayar to ?”

Sihono: “ora mbayar ning nggo ngurussapine kui karo pitik e karo weduse.”

Wisben & Gundul: “piro ?” [mengeluarkan uang]

Sihono: “600 wong 2.”

Sihono out

Bintang tamu datang

Wisben: “pak Toni kan niki...niku bu ninuk. Njenengan tasih teng bantul nggen perijinan niku to bu ?”

Bintang tamu: [dikembangkan]

Wisben: “kebijakanipun priipun pak Toni supados konco-konco...”

Bintang tamu: [dikembangkan]

Gundul: “ketika mau mengurus perijinan kita...batasan-batasan contohnya seperti mau masang baliho seperti apa ketentuannya?”

Bintang tamu: [dikembangkan]

Wisben: “sebenarnya ada beberapa perijinan yang harus dibantu bu ?”

Bintang tamu: [dikembangkan]

Wisben, gundul, Bintang tamu out

Close II

SEGMENT 3

TALENT: Sihono, Joned

Joned: “wes beres sih ?”

Sihono: “beres.”

Joned: “aku ra ngisi data-data pribadi ?”

Sihono: “uwes tak gawe dewe datamu kui. Kae mung tinggal nyetak tok soale nek bareng-bareng raisoh.” [dikembangkan]

Joned: “wingi tak kek I 300?”

Sihono: “kui lak dinggo perjalanan, makan, minum...tenang sing penting dadi.”

Joned: “mbok wes nembung meneh kurang ?”

Sihono: “ora kurang...wong biaya ra nganggo kok kurang...iki ngko nggo onskos reparasi.”

Joned: “piro eh ?”

Sihono: “200...iki ngko nggo onderdil, iki nggo obenge.”

Wisben datang: “wes dadi hurung ?” (Wisben memanggil Sihono dari atas panggung)

Joned: “saking mepenge etuk 200 ewu ra moco naskah.”

Sihono: “ora iki mau kae yo arep kongkon...mengko-mengko.”(sambil melambaikan ke arah bawah panggung)

Wisben & Joned: (memukul kepala Sihono)

Joned: “koe sesok sui-sui tak ganti pak Toni lho maine.”

Sihono: “sopo ?”

Wisben: “opo tak ganti pak Gatot ?”

Sihono: “yowes sesok aku tak narasumber.”

Joned: “nek pak Toni narasumber, nek koe narapidana.”

Wisben: “wes dadi durung surat ijine ? sing nggon laundry.”

Joned: “baliho.”

Wisben: “aku lak nggawe baliho, surat ijin ?” (sambil memegang kuping)

Sihono: “krungu ?”

Wisben: “dadi hurung ?”

Sihono: “beres.”

Jumitri: “tinggal nyetak.”

Wisben: “wingi tak kek I duit 300.”

Sihono: “lha opo kae ongkos nyetak ? nyetak wae ra nganggo ongkos.”

Wisben: “lha kae 300 dinggo opo?”

Sihono: “bensin, jajan, makani sapi, wedhus.”

Wisben: “njuk nyetak piro ?”

Sihono: “nyetak e kui ra mbayar gandeng kui digawe...kudanan ndlewer...kan perlu cat lagi.”

Wisben: “nganggo mangsi ya?”

Sihono: “mangsi cat.”

Wisben: “butuh piro tambahane ?”

Sihono: “iki ora tambah lho...iki beda...aku wegah nek tambah...yo 200.”

[sihono out]

Jumitri dan bintang tamu datang

Wisben: “keno 500 aku wes an.”

Jumitri: “jane nguruske ra nganggo biaya tur cepet.”

Wisben: “dinggo makan siang karo es teh, karo makani sapi.”

Joned: “sebenarnya bagaimana pak prosedurnya ?”

Bintang tamu: [dikembangkan]

Joned: “kulo mboten nglumpukke nopo-nopo ngerti-ngerti dadi ngoten niku lak nggeh wonten persyaratanipun to bu ? missal ijin mendirikan bangunan ya butuh fotocopy sertifikat, ktp.”

Wisben: “gambar bangunan, RAB.”

Joned: “lha kulo wingi....wes beres....”

Bintang tamu: [dikembangkan]

Wisben: “kantore wonten pundi to bu ?”

Bintang tamu: [dikembangkan]

Wisben: “kui lho jum....langsung cepet bu Nunik ijine cepet.”

Bintang tamu: [dikembangkan]

Wisben, Joned, Junitri, bintang tamu out

LAGU RA JODO

CLOSE III

SEGMENT 4

TALENT: Wisben, Gundul, Joned, Sihono, Junitri, Bintang Tamu

Wisben dan Gundul datang

Junitri datang: “pokok e sesok warungku meh tak kebak i minuman-minuman.”

Wisben: “tenane oleh po ?”

Junitri: “sesok kui ijin ku dadi.”

Wisben: “nggonan ku ya dadi ning kurang nyetak...mesine tintane mblobor...karo tambahan pakan sapi...tak tambahi 200.”

Junitri: “nggonan ku sesok wes dadi mung nunggu gari di cap.”

Wisben: “udu kui wong digowo Sihono kok.”

Junitri: “tak kandani yo mas...Sihono ngurusi ijin apapun...ijin opo wae...aku dodol minuman yo diijinke.”

Wisben: “aku laundry yo diijinke eh.”

Junitri: “do ngeyel.”

Gundul: “ora ngeyel iku penegasan kok.”

Junitri: “sesok wes dadi...kurang ngecap nggonan ku ki.”

Wisben: “podo mung mblobor ki tintane.”

Jumitri: “berarti nggone adewe dadi sesok.”

Joned dan bintang tamu datang

Bintang tamu: “niki nenggo sopo e?”

Wisben: “niki nenggo Sihono...Sihono nembe nyeko mangsi..sebenarnya ijin perlu lama mboten sih pak ? nganti berbulan-bulan, bertahun tahun...”

Bintang tamu: [dikembangkan]

Wisben: “jadi ini programnya memang percepatan pak nggih ?”

Bintang tamu: [dikembangkan]

Sihono datang

Wisben: “menepati janji.”

Sihono: “pada kumpul semua.” [dikembangkan]

Bintang tamu: “njenengan jan-jane nyambut gawene ngopo?”

Sihono: “aku ki pembantune pak RT.” [dikembangkan]

TAMAT